

*Daya*  
*Untuk*  
*Desa*  
*Cibodas*

**Editor: Drs. H. Harun Rasyid, MA**

**Tim Penulis: Yuliza Rahmi, dkk.**

## LEMBAR TIM PENYUSUN

### *Daya Untuk Desa Cibodas*

Buku ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor  
©LOKALDAYA2016\_Kelompok KKN093

ISBN	9-786026-628695
Tim Penyusun	
Editor	Drs. H. Harun Rasyid, M.A.
Penyunting	Muhammad Syarif Nasution, SH. I
Penulis	Yuliza Rahmi, A. Yusuf Alfi Syahr dan Adelima Karnila
Layout	Yuliza Rahmi
Design Cover	Yuliza Rahmi
Kontributor	Faizal Ardyanto, A. Yusuf Alfi Syahr, Aphriliana Dian Sadhewi, Anisa Maulida, A'syiroh, Rifki Darmawan, Shafar Kresna, Agung Mahendra



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Dengan Kelompok KKN LOKAL DAYA

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor 093 di Desa Cibodas yang berjudul *Daya Untuk Desa Cibodas* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 01 April 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN PpMM

Drs. H. Harun Rasyid MA  
NIP. 196009021987031001

Eva Nugraha, M.Ag  
NIP. 19710217998031002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badrayana, ME  
NIP. 197705302007011008

*Manusia terbaik bukanlah dinilai dari kepintaran atau pun kecerdikannya, akan tetapi manusia terbaik ialah manusia yang mampu memberikan nilai guna terhadap sesamanya.*

*Achmad Yusuf Alfi Syahr*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas Rahmat dan Karunia-Nya kegiatan KKN-PpMM tahun 2016 yang dijalani oleh kelompok KKN Lokal Daya di Desa Cibodas mampu diselesaikan hingga tahap laporan kegiatan KKN-PpMM dalam bentuk buku yang *Alhamdulillah* dapat diselesaikan dengan baik. Melalui buku ini, kami berharap agar pembaca mendapatkan manfaat serta membuka wawasan mengenai tempat pengabdian kami saat melakukan kegiatan KKN-PpMM.

Dalam kesempatan ini, kami sebagai tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dan penyusunan Buku Seri Laporan KKN-PpMM Kelompok 093 (Lokal Daya), diantaranya:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai pelindung dalam kegiatan KKN 2016.
2. Bapak Djaka Badrayana, ME selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengarahkan kami dalam pelaksanaan kegiatan KKN 2016.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator Program KKN PpMM yang telah memberikan kami bimbingan sebelum dan sesudah KKN berlangsung
4. Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH. I selaku penyunting buku yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan dalam pembuatan buku.
5. Bapak Drs. H. Harun Rasyid, MA selaku Pembimbing pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kelompok KKN 093 KKN Lokal Daya yang telah banyak memberikan masukan.
6. Bapak R. Maryadinata selaku Kepala Desa Cibodas beserta staff yang telah mendukung semua program yang kami laksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
7. Pak Hamamun beserta keluarga yang telah membolehkan kami menjadikan tempat tinggalnya menjadi Posko KKN Lokal Daya.
8. Pak Toto selaku ketua BPD Desa Cibodas yang telah banyak membantu Kelompok KKN Lokal Daya.
9. Ibu Iit selaku Kepala Sekolah SDN 04 Cibodas yang telah bersedia bekerja sama dengan kami untuk mengajar SDN 04 Cibodas.

10. Ibu Ros selaku pemilik sekolah Madrasah Diniyah Husnul Qulubi di Rancah Pinggan yang selalu menginspirasi kami.
11. Masyarakat Desa Cibodas yang telah ikut membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
12. Keluarga KKN Lokal Daya 093 yang selalu luar biasa dan selalu kompak. Tanpa kalian kegiatan ini tidak akan pernah terlaksa dengan baik dan penuh inspirasi.
13. Orang tua anggota kelompok KKN Lokal Daya yang selalu memberikan dukungan dari rumah.
14. Pihak-pihak lain yang telah membantu dari pelaksanaan KKN hingga tersusunnya buku laporan kegiatan ini yang tidak dapat kami disebutkan satu persatu.

Buku laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini kami susun berdasarkan apa yang telah kami jalani selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kampung Manglad Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor yang kami laksanakan selama 30 hari terhitung mulai tanggal 25 Juli 2016 hingga 25 Agustus 2016.

Dalam penyusunan buku laporan ini, kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran dengan sifat membangun demi kesempurnaan buku ini akan kami terima dengan terbuka.

Akhirnya, semoga buku laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi kami khususnya.

Ciputat, 02 September 2016  
Tim Penyusun KKN-PpMM kelompok 093

Ttd  
Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK .....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xvii
PROLOG .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Kondisi Umum Cibodas .....	2
C. Permasalahan .....	2
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 093 .....	4
E. Fokus dan Prioritas Program .....	7
F. Sasaran dan Target .....	9
G. Jadwal Pelaksanaan Program .....	11
H. Pendanaan dan Sumbangan .....	13
I. Sistematika Penyusunan .....	14
BAB II METODE PELAKSANAAN .....	15
A. Metode Intervensi Sosial .....	15
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	16
BAB III KONDISI DESA CIBODAS .....	17
A. Sejarah Singkat Lokasi Cibodas .....	17
B. Letak Geografis .....	19
C. Struktur penduduk .....	21
D. Sarana dan Prasarana .....	24
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN .....	29
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat .....	33
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat ...	53
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil .....	63

BAB V PENUTUP .....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Rekomendasi.....	66
EPILOG .....	69
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN.....	69
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	157
BIOGRAFI SINGKAT .....	159
LAMPIRAN I.....	165
LAMPIRAN II .....	177
LAMPIRAN III.....	185

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Prioritas Program.....	8
Tabel 1.2: Sasaran dan Target.....	9
Tabel 1.3: Jadwal Pra KKN.....	11
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program KKN .....	11
Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi.....	13
Tabel 1.6: Pendanaan .....	13
Tabel 3.1: Penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	22
Tabel 3.2: Penduduk menurut tingkat pendidikan .....	24
Tabel 3.3: Sarana/prasarana kantor desa atau kelurahan .....	24
Tabel 3.4: Sarana kesehatan .....	25
Tabel 3.5: Sarana pendidikan.....	25
Tabel 3.6: Tempat ibadah.....	25
Tabel 3.7: Sarana/prasarana transportasi .....	26
Tabel 3.8: Prasarana Olahraga .....	26
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan .....	29
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kesehatan .....	30
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Agama .....	31
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Sosial dan Kemasyarakatan.....	32
Tabel 4.5: Hasil Kegiatan Cek Kesehatan Gratis .....	34
Tabel 4.6: Hasil Kegiatan Renovasi Sarana MD Husnul Qulubi.....	36
Tabel 4.7: Hasil Kegiatan Pembuatan Plang Jalan.....	38
Tabel 4.8: Hasil Kegiatan Pembuatan Gapura.....	40
Tabel 4.9: Hasil Kegiatan Pengecatan Tembok SDN 04 Cibodas.....	42
Tabel 4.10: Hasil Kegiatan <i>Mini Library</i> .....	44
Tabel 4.11: Hasil Kegiatan 17-an di SDN 04 Cibodas .....	45
Tabel 4.12: Hasil Kegiatan 17-an Madrasah Diniyah Husnul Qulubi .	47
Tabel 4.13: Hasil Kegiatan Perlombaan siswa SD se-Cibodas.....	49
Tabel 4.14: Hasil Kegiatan Plang Majelis Taklim Nurul At-Tahiyat...	51
Tabel 4.15: Hasil Kegiatan Pengajaran di Madrasah Husnul Qulubi .	53
Tabel 4.16: Hasil Kegiatan Pengajaran di SDN 04 Cibodas .....	54
Tabel 4.17: Hasil Kegiatan Bimbel di Posko KKN Lokal Daya .....	56
Tabel 4.18: Mengajar TPQ dna Les di MD Husnul Qulubi .....	58
Tabel 4.19: Hasil Kegiatan Pengajaran Buta Aksara.....	60
Tabel 4.20: Hasil Kegiatan Persiapan Lomba se-Cibodas.....	61

***Suatu kelompok yang baik harus memiliki satu jiwa  
untuk semua dan semua untuk satu***

***Faizal Ardyanto***

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN Lokal Daya .....	4
Gambar 3.1: Kantor Desa Cibodas .....	27
Gambar 3.2: Jalan di Desa Cibodas .....	27
Gambar 3.3: Lapangan .....	27
Gambar 3.4: SDN 04 Cibodas.....	27
Gambar 3.5: Jalanan di Desa Cibodas.....	27
Gambar 3.6: <i>Mushalla</i> .....	27
Gambar 4.1: Warga melakukan pendaftaran cek kesehatan .....	35
Gambar 4.2: Renovasi MD Husnul Qulubi.....	38
Gambar 4.3: Plang jalan .....	40
Gambar 4.4: Gapura Kampung Manglad .....	42
Gambar 4.5: Pengecatan SDN 04 Cibodas.....	43
Gambar 4.6: <i>Mini Library</i> .....	45
Gambar 4.7: Lomba 17-an di SDN 04 Cibodas.....	47
Gambar 4.8: Lomba 17-an di Madrasah Diniyah Hasan Qulubi .....	49
Gambar 4.9: Lomba cerdas cermat se-SD Cibodas .....	51
Gambar 4.10: Desain Papan Nama Mejlis Taklim.....	52
Gambar 4.11: Mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Qulubi .....	54
Gambar 4.12: Mengajar di SDN 04 Cibodas.....	56
Gambar 4.13: Bimbingan belajar di posko KKN Lokal Daya .....	58
Gambar 4.14: Mengajar TPAQ di MD Husnul Qulubi .....	59
Gambar 4.15: Mengajari ibu-ibu untuk membaca .....	61
Gambar 4.16: Mengajarkan anak-anak berpidato.....	62

*Semakin kita belajar, maka semakin kita mengetahui bahwa ilmu yang kita miliki tidak ada apa-apanya dibanding ilmu yang diberikan Allah untuk dunia. Maka, manfaatkanlah ilmu untuk kebaikan ummat manusia*

*Yuliza Rahmi*

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	21
Grafik 3.2: Penduduk berdasarkan agama yang dianut .....	22

*Pemimpin membutuhkan kinerja sekuat tenaga,  
sedangkan pemimpi hanya butuh imajinasi  
semata.*

*Adelima Karnila*

## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	36/Bogor/Rumpin/093	
Desa	Cibodas [36]	
Kelompok	KKN Lokal Daya	
Dana	Rp 15.000.000,-	
J.Mahasiswa	10 Mahasiswa	
J.Kegiatan	11 kegiatan	
J. Pembangunan Fisik	7 kegiatan: Pengecatan Tembok SDN 04 Cibodas, Pembuatan Gapura, Pengadaan Plang Jalan, Renovasi Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, Pembuatan Papan Nama Mejlis Taklim, Pengadaan Tong Sampah di SD dan di MD, Pengadaan <i>Mini Library</i>	

*Bersama-sama tidak selalu lebih baik daripada sendiri, karena dalam kondisi tertentu kita akan dihadapkan dengan persoalan yang harus dilakukan sendiri dan ada pula yang dilakukan bersama-sama.*

*Shafar Kresna*

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku berjudul *Daya untuk Desa Cibodas* disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cibodas selama 30 hari. Kelompok ini melibatkan 10 mahasiswa yang berasal dari 7 Fakultas berbeda. Kami menamakan kelompok ini dengan 'KKN Lokal Daya' yang memiliki nomor urut kelompok 093. Kami Dibimbing oleh Bapak Drs. H. Harun Rasyid M.A. yang merupakan dosen Tafsir Hadist di Fakultas Ushuluddin. Terdapat sekitar 16 kegiatan yang kami lakukan di Desa Cibodas, sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian lagi berupa kegiatan pemberdayaan. Melalui fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 15.000.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 10.000.000,-, dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp 5.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bertambahnya motivasi murid-murid SD untuk meraih pendidikan yang tinggi.
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Bertambahnya pengetahuan anak-anak tentang teknologi khususnya mengenai komputer dan tablet.
4. Meningkatnya minat membaca di Desa Cibodas.
5. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan kepada masyarakat.
6. Berkurangnya warga yang tidak dapat membaca (buta aksara).
7. Bertambahnya pembangunan fisik serta renovasi, antara lain: pengecatan SD, pembuatan gapura, plang jalan, tong sampah untuk sekolah, pengadaan papan nama Mejlis Taklim dan *Mini Library*.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya koordinasi khususnya antar anggota kelompok sebelum KKN dimulai.
2. Kurangnya waktu luang untuk mensurvei wilayah KKN lebih dalam.

3. Kurangnya sosialisasi program kegiatan kelompok KKN Lokal Daya Kepada masyarakat Dusun Tiga Desa Cibodas.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Kurangnya semangat kebersamaan di wilayah yang kami tinggali (Kampung Manglad) sehingga butuh dibentuk adanya suatu paguyuban agar hubungan antar warga menjadi lebih akrab.
2. Kelompok kami tidak mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan. Kegiatan ini penting karena banyak masyarakat di sana yang bekerja sebagai buruh atau lebih memilih pergi ke kota demi mencari pekerjaan.
3. Pembangunan plang jalan yang mengalami keterlambatan.

## PROLOG

### Berpartisipasi Dalam Kegiatan Pengabdian

Dosen dan mahasiswa sebagai seseorang yang selalu dianggap memiliki ilmu, mendapatkan kewajiban untuk menyalurkan ilmu yang dimilikinya ke lapisan masyarakat. Salah satu upaya perguruan tinggi dalam menyalurkan ilmu yang dimiliki oleh dosen maupun mahasiswanya adalah dengan mengadakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu Universitas di Indonesia yang mengadakan kegiatan KKN. Melalui kegiatan ini diharapkan agar dosen maupun mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat terjun langsung bersama ke dalam lapisan masyarakat dan memecahkan masalah yang ada di daerah tersebut dengan menerapkan ilmu yang telah dimiliki. Dalam kegiatan KKN-PpMM UIN Jakarta tahun 2016, saya diberi kesempatan untuk menjadi dosen pembimbing kelompok KKN yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Dalam melaksanakan KKN tentu tidak dilakukan seorang diri, melainkan dilakukan secara berkelompok dengan anggota kelompok yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Salah satu kelompok KKN-PpMM 2016 di UIN Jakarta adalah Kelompok KKN Lokal Daya yang bernomor urut 093, kelompok ini merupakan kelompok yang saya bimbing untuk melakukan kegiatan KKN pada tahun 2016. Kelompok KKN Lokal Daya melakukan pengabdian di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

Fokus kegiatan pada kelompok KKN Lokal Daya yaitu untuk meningkatkan taraf pendidikan di Desa Cibodas. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan langsung di Desa Cibodas dan juga hasil diskusi mahasiswa bersama saya sebagai dosen pembimbing kelompok KKN Lokal Daya. Fokus program kerja pada bidang pendidikan yaitu berupa membantu memberikan pengajaran di beberapa tempat di Desa Cibodas.

Selain melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, Kelompok KKN Lokal Daya juga mengadakan kegiatan berupa pembangunan fisik di Desa Cibodas. Kegiatan tersebut seperti pengadaan plang jalan, *Mini Library* serta program kerja lainnya. Kegiatan fisik ini juga menjadi bukti bahwa kelompok KKN Lokal Daya telah melakukan pengabdian di Desa Cibodas.

Sebagai dosen pembimbing, saya berharap agar kelompok yang saya bina yaitu kelompok KKN Lokal Daya mendapatkan pengalaman yang berharga setelah melakukan kegiatan KKN di Desa Cibodas. Melalui kegiatan KKN mahasiswa akan mengetahui bahwa penting untuk dapat menjadi seseorang yang berguna di masyarakat dan tetap rendah hati dengan ilmu yang dimiliki. Selain itu mahasiswa juga akan belajar beradaptasi dengan perbedaan yang terdapat di masyarakat serta mahasiswa akan mengetahui bahwa ilmu tidak hanya di dapat di lembaga formal seperti sekolah ataupun perguruan tinggi saja, melainkan mahasiswa dapat menemukan “guru-guru kehidupan” di tempat yang tidak mereka duga, bahkan di desa sekalipun.

Ciputat, 10 September 2016  
Dosen Pembimbing Kelompok KKN 093

Drs. H. Harun Rasyid, MA  
NIP. 19600902 198703 1 001

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Desa Cibodas yang terletak di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang menjadi tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh PPM UIN. Alasan kelayakan Desa Cibodas menjadi salah satu target wilayah pelaksanaan KKN karena Desa ini merupakan salah satu wilayah di mana kondisi infrastruktur, fasilitas, pendidikan, budaya dan ekonominya masih tertinggal. Desa Cibodas tidak diperhatikan pembangunannya dengan baik oleh pemerintahan daerah setempat, sehingga laju perkembangannya jauh lebih lambat dari daerah lain. Padahal, Desa Cibodas menyimpan banyak potensi sumber daya alam seperti perkebunan, pertanian, peternakan, perhutanan dan lain sebagainya yang apabila dikelola dengan baik dapat menjadi salah satu faktor penunjang kesejahteraan masyarakat Desa Cibodas.

Pengadaan sarana dan prasarana umum di Desa Cibodas sangat minim, seperti tidak terdapatnya penanda jalan atau penunjuk arah dan tempat sampah. Selain itu, Desa Cibodas tidak memiliki rumah sakit, namun hanya terdapat satu Puskesmas pembantu dan beberapa klinik umum. Sarana pendidikan di desa ini pun juga masihlah minim, diperlukan perbaikan bangunan dan pengadaan fasilitas yang dapat menunjang pendidikan. Selain itu, jumlah pengajar yang berkompeten di sana juga masih kurang, karena hanya terdapat sekitar 66 tenaga pengajar di Desa Cibodas, dengan jumlah murid sekitar 823 orang.<sup>1</sup> Angka tersebut masih tergolong kecil, dengan demikian dapat dikatakan bahwa dukungan pendidikan di Desa Cibodas masih belum maksimal.

Pelaksanaan KKN di Desa Cibodas dilakukan untuk membantu membangun dan mengembangkan desa dengan cara memberikan daya kepada potensi yang ada di wilayah Desa tersebut. Peran kelompok KKN Lokal Daya di Desa Cibodas sebagai fasilitator yang berpartisipasi dalam bentuk pembuatan program-program yang diharapkan dapat bermanfaat

---

<sup>1</sup>Kecamatan Rumpin, *Demografi Desa Cibodas* diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id>.

dan memberi kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi Desa Cibodas dan masyarakatnya. Berdasarkan hal tersebut, maka judul buku ini disesuaikan dengan landasan di atas, yaitu *“Daya untuk Desa Cibodas”*.

## B. Kondisi Umum Cibodas

Desa Cibodas merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Rumpin, Babupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, yang berada di kawasan Rumpin bagian selatan, dengan luas wilayah 914 Hektar. Batas wilayah Desa Cibodas bagian utara adalah Desa Putat Nutug, sedangkan pada bagian selatan bersebelahan dengan Desa Gobang/Desa Cidokom, lalu pada bagian timur bersebelahan dengan Desa Ciseeng, dan bagian baratnya dibatasi oleh Desa Rabak.<sup>2</sup>

Wilayah administrasi Desa Cibodas dibagi menjadi 3 Dusun yang di dalamnya terdapat 6 RW (Rukun Warga) dan 30 RT (Rukun Tetangga). Desa Cibodas berada di wilayah dataran tinggi yang dilewati oleh Sungai Cisadane dan dikelilingi oleh perkebunan karet.<sup>3</sup>

Jumlah penduduk di Desa Cibodas adalah 8.105 orang dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) sebanyak 1.965 KK. Selain itu, jenis pekerjaan atau mata pencaharian utama warga Desa Cibodas adalah buruh tani dan wiraswasta.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Desa Cibodas, Desa Cibodas juga tidak memiliki sistem irigasi karena pertanian, perkebunan, dan perhutannya masih mengandalkan sistem tadah air hujan.

## C. Permasalahan

Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin memiliki banyak faktor permasalahan yang menghambat perkembangan Desa. Kelompok KKN Lokal Daya telah mengklasifikasi permasalahan berdasarkan lima bidang yang ada di Desa Cobodas, yaitu:

---

<sup>2</sup>Kecamatan Rumpin, *Profil Umum Desa Cibodas* diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id>.

<sup>3</sup>Kecamatan Rumpin, *Demografi Desa Cibodas* diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id>.

<sup>4</sup>Kecamatan Rumpin, *Demografi Desa Cibodas* diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id>.

## 1. Bidang Infrastruktur

Permasalahan di Desa Cibodas yang paling terlihat jelas terdapat pada bidang infrastruktur. Akses ke Desa Cibodas sangat sulit dikarenakan kondisi jalan yang rusak. Banyaknya volume kendaraan truk pengangkut beban berat yang melawati akses menuju Desa Cibodas menyebabkan jalanan menjadi rusak parah. Truk-truk tersebut pada umumnya merupakan truk pengangkut pasir dan ada pula truk pengangkut ternak sapi di mana Desa Cibodas merupakan tempat peternakan sapi skala nasional yang menjadikannya sebagai jalur utama pada pendistribusiannya. Tekanan yang diberikan oleh massa truk yang sangat berat, dengan frekuensi truk lewat yang tinggi membuat jalan di Desa Cibodas berulang kali rusak meskipun telah dibenahi. Hal ini perlu diperhatikan karena penting bagi suatu desa agar dapat mudah dijangkau.

## 2. Bidang Agama

Pada beberapa wilayah di Desa Cibodas, perempuan tidak diizinkan untuk sholat di *mushalla*/masjid. Hal tersebut dapat menghambat dan membatasi kebebasan kaum perempuan dalam menjalankan ibadah di masjid. Pelarangan dalam menggunakan pengeras suara di sebagian besar *mushalla*/masjid di Desa Cibodas juga menambah permasalahan di bidang keagamaan. Hal ini terjadi karena penggunaan pengeras suara di *mushalla*/masjid dianggap sebagai *bid'ah*. Selain itu juga kurangnya tenaga pengajar di Majelis Taklim dan TPQ setempat yang tidak diimbangi oleh jumlah peserta didik.

## 3. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Masyarakat Desa Cibodas khususnya di Dusun Tiga, Kampung Manglad tidak memiliki rasa kebersamaan yang kuat. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya karang taruna atau perkumpulan warga untuk membangun kegiatan-kegiatan di Kampung Manglad. Selain itu pemuda-pemuda di sana banyak yang lebih memilih untuk *nongkrong* di pinggir jalan secara bergerombol sehingga terkadang membuat warga lain menjadi tidak nyaman. Desa Cibodas juga masih memiliki kekurangan pada penyediaan informasi jalan yang termasuk sarana dan prasarana umum.

## 4. Bidang Kesehatan dan Kebersihan

Jumlah pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, dan klinik yang masih sangat terbatas. Hanya terdapat satu puskesmas

yaitu di balai desa. Rujukan rumah sakit dengan jarak terdekat dari Desa Cibodas berada pada daerah Leuwiliang yang harus ditempuh sekitar 20 menit dari Desa Cibodas.

Selain itu, di Desa ini belum memiliki sistem pembuangan sampah yang layak, masing-masing rumah tidak memiliki tempat sampah. Masyarakat sekitar memilih untuk menyingkirkan sampah rumah tangga dengan cara yang masih sangat tradisional yaitu dibakar atau ditimbun.

#### 5. Bidang Pendidikan

Kurangnya guru atau tenaga pengajar yang kompeten sehingga kegiatan belajar dan mengajar menjadi kurang efektif. Peserta didik di Desa Cibodas meski sudah mengalami peningkatan, namun rata-rata lulusan masyarakat masih pada jenjang SMP. Sedangkan, lulusan sarjana sangat sedikit jumlahnya karena berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, pemuda di sana lebih memilih untuk menjadi buruh atau merantau ke perkotaan dibanding melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

### D. Profil Kelompok KKN-PpMM 093

#### 1. Arti Nama dan Kelompok

Nama KKN Lokal Daya dipilih untuk kelompok bernomor urut 093 yang memiliki filosofi bahwa kelompok ini akan melaksanakan kegiatan



Gambar 1.1: Logo KKN Lokal Daya

pengabdian kepada masyarakat dengan memberdayakan potensi berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia di Desa Cibodas. Bentuk partisipasi yang dilakukan untuk membangun dan memajukan desa adalah melalui pemberdayaan daerah atau yang bisa disebut 'Lokal' itu sendiri dengan menjadi daya atau kekuatan yang bisa membantu Desa Cibodas dalam pembangunannya dan dapat memberikan kontribusi berbentuk fisik.

Gambar di samping merupakan logo Kelompok KKN Lokal Daya. Bentuk tangan yang melingkupi bumi melambangkan Mahasiswa yang memberikan daya kepada Desa Cibodas,

karena tangan merupakan lambang dari sumber karya seni maupun kerja keras. Lalu lambang bumi di dalam kedua tangan melambangkan Desa Cibodas dengan potensi lokal yang dimilikinya yaitu seperti sapi, kebun singkong, dan pohon karet yang menjadi potensi sumber daya alam paling besar dari Desa Cibodas. Lalu sungai yang melewati bumi melambangkan sungai Cisadane yang melewati Desa Cibodas. Tulisan berwarna hijau pada KKN Lokal Daya Jakarta melambangkan bahwa mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan KKN akan bersatu dengan keasrian lingkungan Desa Cibodas.

Bentuk 'Daya' yang telah dijelaskan di atas merupakan bentuk dari kolaborasi kompetensi dan kemampuan anggota kelompok yang terdiri dari sepuluh anggota yang berasal dari bermacam-macam fokus studi dan keterampilan yang sangat bervariasi.

## 2. Kompetensi Anggota KKN Lokal Daya

Berikut akan dijabarkan masing-masing profil singkat mengenai kemampuan dan kompetensi masing-masing individu anggota kelompok KKN Lokal Daya yang berjumlah sepuluh anggota dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda.

### a. Faizal Ardyanto

Faizal Ardyanto adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang teknologi informasi dan sistem informasi manajemen. Selain itu ia juga memiliki keterampilan lain seperti membuat *website* dan hal yang berkaitan dengan teknologi informasi. Selain dalam bidang akademik, ia juga mahir dalam cabang olahraga badminton dan juga tertarik dalam bidang mengajar.

### b. Yuliza Rahmi

Yuliza Rahmi yang memiliki posisi sebagai sekretaris I di kelompok KKN Lokal Daya merupakan mahasiswi Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Ia berbakat dalam membuat *website* untuk sistem informasi manajemen pada perusahaan. Ia juga berkompeten dalam bidang akademiknya yang berkaitan dengan teknologi dan manajemen. Keterampilan lainnya ialah pandai dalam membuat karya seni terapan seperti menggambar, membuat origami dan desain. Selain itu, ia juga pandai bernyanyi dan memasak. Lalu ia

juga memiliki keinginan yang kuat untuk mengajar. Ia juga aktif pada Himpunan Sistem Informasi UIN Jakarta (HIMSI).

c. Anisa Maulida

Bendahara kelompok yaitu Anisa Maulida merupakan mahasiswi yang menggeluti Jurusan Hukum Keluarga pada Fakultas Syari'ah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi dalam hukum kekeluargaan dalam Islam yang merupakan aspek penting dalam kehidupan rumah tangga dan juga berkompeten dalam bidang keagamaan. Ia juga merupakan sosok yang rajin dan memiliki kepribadian yang baik. Selain itu ia memiliki minat yang mendalam untuk mengajar anak-anak.

d. Achmad Yusuf Alfi Syahr

Achmad Yusuf Alfi Syahr adalah seorang mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Hadits pada Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Agama Islam, terutama dalam tafsir al-Qur'an dan Hadits. Selain itu ia juga memiliki keinginan yang besar dalam pengajaran dan memiliki kemampuan seni seperti menggambar, kaligrafi, dan marawis.

e. Aphrilia Diana Sadhewi

Aphrilia Diana Sadhewi merupakan mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dari Fakultas Adab dan Humaniora yang memiliki jabatan sebagai bendahara II di kelompok KKN Lokal Daya. Ia sangat berkompeten dalam berbahasa Inggris secara lisan maupun secara tulisan. Ia merupakan individu yang sangat mudah bersosialisasi. Keterampilan lain yang dimilikinya adalah dapat menggambar dan mendesain pakaian dan terampil pada *fashion*. Ia juga memiliki minat yang tinggi pada mengajar.

f. A'syiroh

A'syiroh adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kompetensi akademiknya adalah mengatur keuangan dalam syariat Islam, seperti mengatur dana zakat, infaq dan sodaqoh ataupun instrumen keuangan Islam seperti asuransi syariah, saham atau reksa dana syariah dan lain sebagainya. Ia juga memiliki keterampilan dalam memasak dan pandai dalam mengajar.

g. Rifki Darmawan

Rifki Darmawan merupakan mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dari Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki wawasan mengenai sejarah dan warisan peninggalan Islam. Selain itu ia merupakan sosok yang aktif dalam bidang Pendidikan Jasmani dan Olahraga, terutama cabang olahraga Basket.

h. M. Shafar Kresna

M. Shafar Kresna adalah mahasiswa yang mengambil Jurusan Manajemen Pemasaran pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik dalam periklanan, *branding* dan strategi pemasaran. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan desain grafis yang diterapkan pada pembuatan logo dan *banner* kelompok KKN Lokal Daya.

i. Agung Mahendra

Agung Mahendra adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia memiliki kompetensi di bidang sosial yang dapat dilihat dari keaktifannya pada organisasi intra dan ekstra di kampus. Keterampilan lain yang dimilikinya terdapat pada bidang seni seperti desain dan musik. Selain itu, ia juga berkompeten dalam berbahasa Inggris dan memiliki wawasan yang luas pada ilmu pengetahuan umum.

j. Adelima Karnila

Adelima Karnila merupakan mahasiswi Jurusan Manajemen Keuangan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kemampuan akademik di bidang instrumen keuangan dan perbankan konvensional. Keterampilan lain yang dimilikinya adalah menggambar, berbahasa Inggris, dan tertarik pada ilmu pengetahuan umum. Ia juga memiliki minat dalam mengajar. Posisinya pada kelompok KKN Lokal Daya adalah sebagai sekretaris II.

## E. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan di Desa Cibodas yang telah disebutkan sebelumnya terdapat lima bidang permasalahan, yaitu: 1) Bidang infrastruktur, 2) Pendidikan, 3) Agama, 4) Kesehatan dan Kebersihan, 5) Sosial dan Kemasyarakatan. Namun, kompetensi kelompok KKN Lokal Daya hanya dapat melakukan pengabdian di empat bidang saja, yaitu: 1)

Pendidikan, 2) Agama, 3) Kesehatan dan Kebersihan, 4) Sosial dan Kemasyarakatan.

Tabel 1.1: Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Pendidikan	Cibodas Pintar
	Mengajar SDN 04 Cibodas
	Mengajar MD (Madrasah Diniyah) Qulubi
	Mengajar Bimbingan Belajar
	Mengajar Warga Buta Aksara
	Persiapan Lomba Cerdas Cermat Se-SD Cibodas
	Pengadaan <i>Mini Library</i>
Bidang Keagamaan	Cibodas Beragama
	Mengajar TPQ dan Les di MD Husnul Qulubi
Bidang Kesehatan dan Kebersihan	Cibodas Peduli Kesehatan
	Cek Kesehatan Gratis
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	Cibodas Bersosial
	Pengecatan Tembok SDN 04 Cibodas
	Pembangunan Gapura
	Lomba HUT RI Ke 71 di SDN 04 Cibodas
	Lomba HUT RI Ke-71 di MD Husnul Qulubi
	Lomba Cerdas Cermat se-SD Desa Cibodas
	Pengadaan Plang Jalan
	Renovasi MD Husnul Qulubi
	Pengadaan Papan Nama Majelis Taklim Nurul At-Tahiyat

## F. Sasaran dan Target

Sasaran dan target pada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KKN Lokal Daya adalah secara umum merupakan masyarakat Desa Cibodas khususnya warga Kampung Manglad yang terletak di Dusun Tiga.

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Mengajar SDN 04 Cibodas	Guru SDN 04 Cibodas	4 orang guru SDN 04 Cibodas terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
2	Mengajar Bimbingan Belajar	Anak-anak di RW 05	50 Anak-anak di Kampung Manglad mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan calistung
3	Mengajar MD (Madrasah Diniyah) Qulubi	Pengajar MD Husnul Qulubi	1 Pengajar MD Husnul Qulubi terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
4	Cek Kesehatan Gratis	Warga Dusun Tiga di Desa Cibodas.	100 warga Dusun Tiga di Desa Cibodas mendapatkan layanan cek kesehatan gratis.
5	Mengajar Warga Buta Aksara	Warga buta aksara di Kampung Manglad	8 warga buta aksara di Kampung Manglad mendapatkan pengajaran berupa membaca, menulis dan menghitung (calistung)
6	Pengecatan Tembok SDN 04 Cibodas	Bangunan Sekolah SDN 04 Cibodas.	1 Bangunan Sekolah SDN 04 Cibodas telah direnovasi
7	Pembangunan Gapura	Gapura HUT RI ke 71	1 gapura HUT RI ke 71 didirikan di Kampung Manglad

8	Pengadaan Plang Jalan	Pertigaan Kampung Leuwihalang	1 lokasi di pertigaan Kampung Leuwihalang terpasang plang jalan
9	Renovasi Madrasah Diniyah Husnul Qulubi	Bangunan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi.	1 Bangunan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi direnovasi
10	Mengajar TPQ Dan Les Di MD Husnul Qulubi	Pengajar TPQ dan les di MD Husnul Qulubi	1 pengajar TPQ dan les di MD Husnul Qulubi terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
11	Persiapan Lomba Cerdas Cermat Se-SD Cibodas	Anak-anak SDN 04 Cibodas yang mengikuti lomba	13 Anak-anak SDN 04 Cibodas yang mengikuti lomba mendapatkan bimbingan untuk mengikuti perlombaan cerdas cermat SD se-Cibodas
12	Pengadaan <i>Mini Library</i>	Masyarakat Kampung Manglad dan Rancah Pinggan	Masyarakat Kampung Manglad dan Rancah Pinggan mendapatkan fasilitas untuk membaca dan meminjam buku
13	Pengadaan Papan Nama Majelis Taklim Nurul At-Tahiyat	Majelis Taklim Nurul At-Tahiyat	1 Majelis Taklim Nurul At-Tahiyat terpasang papan nama
14	Lomba HUT RI Ke 71 di SDN 04 Cibodas	Perlombaan	6 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 di SDN 04 Cibodas terselenggara
15	Lomba HUT RI Ke-71 di MD Husnul Qulubi	Perlombaan	5 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 di MD Diniyah Husnul Qulubi terselenggara

16	Lomba Cerdas Cermat se-SD Desa Cibodas	Lomba cerdas cermat	Lomba cerdas cermat terselenggara dan diikuti oleh 6 SD di Desa Cibodas
----	--	---------------------	---

## G. Jadwal Pelaksanaan Program

Jadwal dibagi menjadi sebelum kegiatan, saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan KKN selesai dilaksanakan. Kegiatan KKN dimulai pada tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2016 di Dusun Tiga, Desa Cibodas.

### 1. Pra KKN-PpMM 2016

Tabel 1.3: Jadwal Pra KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Maret 2016
2	Penyusunan Proposal	Juni 2016
3	Pembekalan	Juli 2015
4	Survei	Juni dan Juli 2015
5	Pelepasan	25 Juli 2016

### 2. Pelaksanaan Program di Lokasi

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan kegiatan KKN oleh PpMM	25 Juli 2016
2	Peresmian kegiatan KKN di kantor Desa Cibodas	28 Juli 2016
3	Sosialisasi kegiatan KKN kepada tokoh masyarakat	25-29 Juli 2016

4	Mengajar Ibu-ibu buta aksara	30 Juli, 5 dan 6 Agustus, 12 dan 13 Agustus, 19 dan 20 Agustus
5	Bimbingan belajar di posko KKN Lokal Daya	1-4 Agustus, 8-11 Agustus, 15-18 Agustus 2016
6	Mengajar di SDN 04 Cibodas	2-4 Agustus, 8-11 Agustus, 15-18 Agustus 2016
7	Mengajar di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi	2-4 Agustus, 8-11 Agustus, 15-18 Agustus 2016
8	Cek Kesehatan Gratis di Posko KKN Lokal Daya	13 Agustus 2016
9	Membuat gapura	14 Agustus 2016
10	Pengadaan tong sampah dan alat tulis untuk Madrasah Diniyah Husnul Qulubi	14 Agustus 2016
11	Peremajaan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi	14 Agustus 2016
12	Mendata buku untuk <i>Mini Library</i>	16 Agustus 2016
13	Pembuatan plang jalan	17-20 Agustus
14	Lomba 17 Agustus di SDN 04 Cibodas	18 Agustus 2016
15	Lomba 17 Agustus di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi	19 Agustus 2016
16	Lomba cerdas cermat Se-SD Cibodas	21 Agustus 2016
17	Pengadaan tong sampah untuk SDN 04 Cibodas	22 Agustus 2016
18	Perpisahan dengan guru dan siswa SDN 04 Cibodas	22 Agustus 2016
19	Evaluasi hasil mengajar mahasiswa KKN Lokal Daya di SDN 04 Cibodas	22 Agustus 2016

20	Pembuatan rak buku untuk <i>Mini Library</i>	23 Agustus 2016
21	Pengesehan <i>Mini Library</i> di kediaman Pak Toto	24 Agustus 2016
22	Acara liwetan seluruh kelompok KKN Desa Cibodas	24 Agustus 2016
23	Penutupan kegiatan KKN di kantor Desa Cibodas	25 Agustus 2016

### 3. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan hasil KKN-PpMM	1 Sept-15Okt 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 Sept-30 Okt 2016
3	Pengesahan dan penerbitan buku laporan	1 April 2017
4	Pengiriman buku laporan hasil KKN-PpMM	Mei 2017

### H. Pendanaan dan Sumbangan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @Rp 1.000.000,-	Rp 10.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen	Rp 5.000.000,-
Total		Rp 15.000.000,-

## I. Sistematika Penyusunan

Sistematika penulisan buku KKN dimulai dengan Prolog yang berisi pijakan awal dalam menyusun buku Laporan KKN-PpMM. Kemudian dilanjutkan BAB I yang berisi gambaran umum pelaksanaan kegiatan di Desa Cibodas. Setelah itu, dilanjutkan BAB II mengenai metode dan pendekatan dalam program. Selanjutnya pada BAB III berisi kondisi wilayah Desa Cibodas diikuti dengan BAB IV yang berisi hasil pelayanan dan pemberdayaan yang menggunakan analisis SWOT sebagai kerangka pemecahan masalah. Selanjutnya di BAB V berisi kesimpulan dan rekomendasi. Lalu terdapat Epilog yang berisi kesan dan pesan tokoh masyarakat Desa Cibodas serta kelompok KKN Lokal Daya selama menjalani kegiatan KKN di Desa Cibodas. Selanjutnya terdapat Daftar Pustaka yang berisi referensi dalam pembuatan buku KKN Lokal Daya. Lalu terdapat Biografi Singkat yang berisi biografi dosen pembimbing dan seluruh anggota kelompok KKN Lokal Daya. Pada bagian terakhir terdapat Lampiran berupa tabel kegiatan individu, surat-surat dan sertifikat, serta dokumentasi foto kegiatan kelompok KKN Lokal Daya.

## BAB II METODE PELAKSANAAN

### A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial merupakan upaya atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Argyris (1970) mengatakan, intervensi merupakan kegiatan yang mencoba masuk ke dalam suatu sistem tata hubungan yang sedang berjalan, hadir berada di antara orang-orang, kelompok ataupun suatu obyek dengan tujuan untuk membantu mereka. Tujuan utama intervensi sosial yaitu untuk memperbaiki fungsi sosial masyarakat. Jika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik maka kesejahteraan masyarakat akan semakin mudah dicapai.<sup>5</sup>

Kelompok KKN Lokal Daya menggunakan metode pendekatan terhadap warga dan tokoh-tokoh yang dihormati di Dusun Tiga Desa Cibodas sebagai metode intervensi sosial untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial di Dusun Tiga. Melalui pendekatan ini dapat diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat Dusun Tiga Desa Cibodas.

Langkah awal yang dilakukan yaitu meminta data tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial masyarakat Dusun Tiga Desa Cibodas. Melalui data yang diperoleh tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki serta apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selanjutnya, direalisasikan dengan mengadakan program kerja yang mencakup pada hal-hal yang dibutuhkan seperti mengajar di sekolah, pengadaan cek kesehatan gratis, pengadaan perpustakaan atau taman bacaan serta beberapa kegiatan lain yang bernilai pendidikan, keagamaan dan sosial bagi masyarakat di Dusun Tiga Desa Cibodas.

Dari pelaksanaan program kegiatan itulah pendekatan terhadap masyarakat Dusun Tiga dilakukan dan diharapkan mampu memberikan bantuan serta memperbaiki kondisi sosial bagi kesejahteraan masyarakat Dusun Tiga Desa Cibodas.

---

<sup>5</sup>Winanda Rizky Annisa, *Intervensi Sosial* diakses pada 19 September 2016 dari: <http://winandarizkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/2014/10/08/intervensi-sosial/>

## B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pemecahan masalah. Tahap-tahap implementasi pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan masyarakat antara lain: (1) Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang Ada. (2) Setelah masalah diidentifikasi, dipelajari, dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan warga komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas; (3) Perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas. Dalam kerangka perencanaan warga komunitas harus mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun; (4) Dengan dukungan penuh warga komunitas dilakukan upaya penggerakan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat di alas keragaman warga komunitas; dan (5) Tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting. Bahkan sesungguhnya akhir kegiatan akan tetap ada, penilaian akhir harus dilakukan terhadap semua tahap untuk melaksanakan kegiatan yang akan dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, dan kegagalan.<sup>6</sup>

Kelompok KKN Lokal Daya berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat dan sekaligus mencari penyelesaiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anggota KKN Lokal Daya. Kelompok KKN Lokal Daya melakukan identifikasi masalah yang dimiliki oleh Desa Cibodas khususnya Dusun Tiga, setelah itu mencari sumber daya untuk memecahkannya, merencanakan tindakan-tindakan, mengadakan partisipasi dari warga setempat dan pada akhirnya mengevaluasi seluruh proses dan hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan.

---

<sup>6</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Cet. 2 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h.74-76.

## BAB III

### KONDISI DESA CIBODAS

#### A. Sejarah Singkat Lokasi Cibodas

##### 1. Legenda Desa Cibodas

Pada zaman Kerajaan Padjajaran terdapat tempat leluhur para Raja yang dikeramatkan. Tempat tersebut dikenal dengan nama Keramat Mbah Singa Jiwa dan tak jauh dari tempat keramat tersebut terdapat mata air yang sangat jernih. Disebutkan bahwa air tersebut mengandung keajaiban, mata air tersebut dinamakan Sira Dayeuh. Terdapatnya tempat keramat serta keanehan dari mata air yang sangat jernih maka disebutlah tempat tersebut dengan nama Cibodas (Ci=Air, Bodas=Jernih). Mengingat perkembangan penduduk dan keadaan masyarakat, maka pada zaman Hindia Belanda dibentuklah suatu desa yang hingga sekarang disebut dengan nama Desa Cibodas.<sup>7</sup>

##### 2. Terbentuknya Desa Cibodas

###### a. Berdirinya Desa Cibodas di Zaman Penjajahan Belanda.

Setelah terbentuknya Desa Cibodas di zaman penjajahan Belanda yang dipimpin Kepala Desa yang bernama Kong Jainan sekitar tahun 1930 yang telah dipercaya oleh kolonial Belanda. Sebelumnya Kong Jainan adalah seorang mandor besar di perkebunan karet yang luas wilayahnya 422 Ha, hampir setengah dari luas wilayah Desa Cibodas yang berluas ± 914 Ha. Luasnya kebun karet menjadikan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada perusahaan perkebunan karet sebagai buruh sadap getah karet. Pada saat itu keadaannya sangat berpengaruh pada perkembangan masyarakat Desa Cibodas khususnya pendidikan dan ekonomi. Cara pandang yang kaku menyebabkan mereka terjebak dalam lingkaran pembodohan yang dilakukan penguasa perkebunan karet yang dikelola oleh kolonial Belanda. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar masyarakat Desa Cibodas menjadi buta aksara dan mudah dibodohi oleh penguasa Belanda pada saat itu.

---

<sup>7</sup> *Rencana Anggaran Pembangunan Desa Cibodas Tahun 2014-2019*, h. 19-22, Dokumen tidak dipublikasikan.

## b. Kepala Desa Pasca Kemerdekaan

Pada tahun 1948 setelah Kong Jainan tidak menjabat lagi sebagai Kepala Desa karena lepas dari penjajahan Belanda terjadi pergantian Kepala Desa yaitu kepada Bapak Mumli dengan masa bakti dari tahun 1948-1954. Setelah itu digantikan oleh Kepala Desa yang bernama Tholib pada tahun 1954-1956.

Kepala Desa Tholib digantikan oleh Kepala Desa yang bernama Bapak H. Abdul Karim dengan Wakil Kepala Desa adalah Bapak Syuhada Rusli yang menjabat dari tahun 1956-1968, sedangkan yang menjadi juru tulisnya adalah Bapak Asnari. Tidak lama kemudian terjadi pergantian Kepala Desa dari H. Abdul Karim kepada Bapak R.H.A. Mahdum. Kepala Desa ini adalah menantu dari Bapak H. Abdul Karim dengan juru tulisnya adalah H. Ukat Supadma. Masa bakti Kepala Desa R.H.A Mahdum pada tahun 1968-1989. Selanjutnya yang menjadi Kepala Desa yaitu Bapak Ukad Supadma dengan masa bakti dari tahun 1968-2007 dengan penambahan 2 tahun karena peraturan penambahan waktu jabatan. Pada masa bakti Kepala Desa Bapak H. Ukat Supadma pernah meraih peringkat 2 tingkat nasional bidang pendidikan non formal yaitu juara Paket A yang setingkat dengan SD.

Pada tahun 2007 terjadi pemilihan Kepala Desa Cibodas dengan hasil Kepala Desa terpilih yaitu Bapak R. Maryadinata dengan masa bakti Kepala Desa 2007-2013 dengan Sekretaris Desa adalah Saepuloh. Pada tahun 2013 Bapak R. Maryadinata terpilih kembali menjadi Kepala Desa Cibodas dengan masa bakti dari tahun 2013-2019 dengan Sekreatarisnya yaitu Rudi Sumantri.<sup>8</sup>

Secara ringkas nama Kepala Desa Cibodas adalah sebagai berikut:

1. Kong Jainan (1930-1948), Kepala Desa sebelum dan awal Kemerdekaan
2. Muhili (1948-1954)
3. Tolib (1954-1956)
4. H. Abdul Karim (1956-1968)
5. R.H.A Mahdum (1968-1989)
6. H. Ukat Supadma (1989-2007)
7. R. Maryadinata (2007-2013)
8. R. Maryadinata (2013-2019)

---

<sup>8</sup> *Rencana Anggaran Pembangunan Desa Cibodas Tahun 2014-2019*, h. 19-22, Dokumen tidak dipublikasikan.

Kebudayaan masyarakat Cibodas yang tetap dipertahankan sampai sekarang:

1. Tradisi Ziarah ke makam keramat
2. Tradisi hajat 7 bulan kehamilan
3. Tradisi Sedekah Bumi
4. Tradisi perayaan hari besar Islam yaitu Maulid Nabi Muhammad *Subhanahu wa Ta'ala* dengan tradisi *sorogan* antar masjid
5. Tradisi memperingati Tahun Baru Islam tanggal 1 Muharram
6. Tradisi lebaran yatim piatu setiap tanggal 10 Muharram dengan cara memberi santunan pada anak yatim piatu
7. Tradisi jajap/mengantar yang akan berangkat naik haji
8. Tradisi berebut dandang/seeng dengan diiringi pencak silat saat mengantar penganten.

Cagar budaya yang ada diantaranya:

1. Kramat Embah Singa Jiwa Cibodas wilayah Dusun Satu
2. Kramat Cakra Yuda di wilayah Dusun Tiga
3. Kramat Ki Mas Baki di Dusun Dua
4. Kramat Gorda di Dusun Tiga
5. Kramat Uyut Ondo sang Lautan di Dusun Tiga
6. Kramat Uyut Nursin di Dusun Tiga
7. Kramat Embah buyut Saripin Gugunungan di Dusun Dua<sup>9</sup>

## B. Letak Geografis

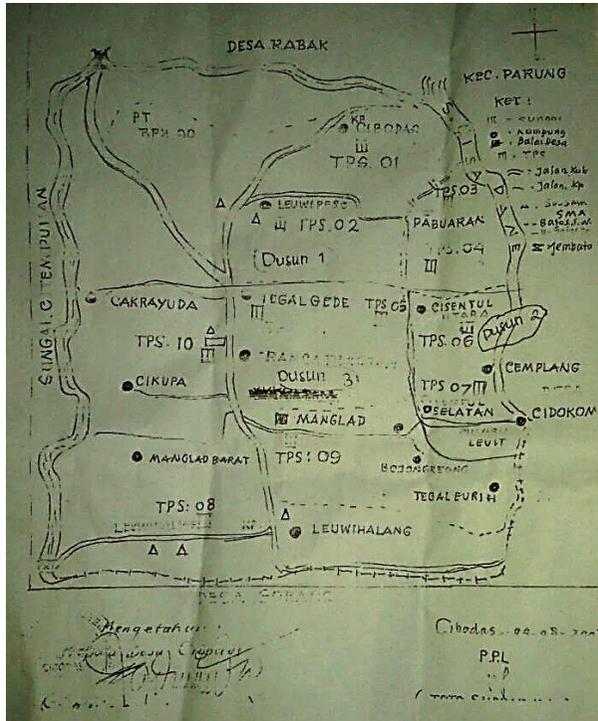
Dilihat dari kondisi umum, secara administratif Desa Cibodas merupakan salah satu dari desa di wilayah Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor yang memiliki luas wilayah 914 Ha, dengan batas batas wilayah:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Putat Nutug
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Ciseen
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Gobang / Cidokom
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Rabak<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Rencana Anggaran Pembangunan Desa Cibodas Tahun 2014-2019*, h. 19-22, Dokumen tidak dipublikasikan.

<sup>10</sup> *Rencana Anggaran Pembangunan Desa Cibodas Tahun 2014-2019*, h. 19-22, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 3.1: Peta Desa Cibodas<sup>11</sup>

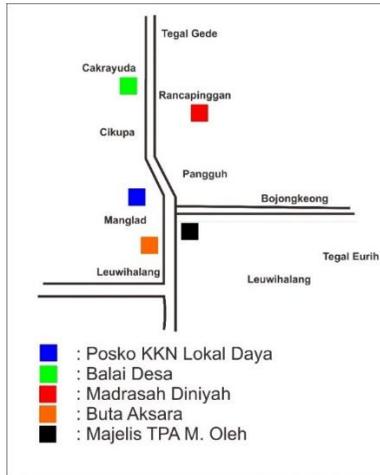
Kondisi geografis Desa Cibodas berada pada ketinggian tanah 125/150 M dari permukaan laut, dengan curah hujan 3762 mm/tahun dan suhu udara rata rata 28°C. Sedangkan topografi Desa Cibodas termasuk ke dataran rendah dan secara umum merupakan daerah agraris, dengan iklim wilayah daerah tropis sebagaimana desa lainnya yang mengalami iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap tanaman dan hewan yang ada di Desa Cibodas.

Kondisi orbitasi (jarak tempuh dari pusat pemerintahan Desa Cibodas) adalah:

1. Jarak antara Pemerintahan Desa ke Ibu Kota Kecamatan yaitu 7 km
2. Jarak antara Pemerintahan Desa ke Ibu Kota Kabupaten 30 yaitu km
3. Jarak antara Pemerintahan Desa ke Ibu Kota Provinsi yaitu 170 km
4. Jarak antara Pemerintahan Desa ke Ibu Kota Negara yaitu 90 km

<sup>11</sup> Peta Desa Cibodas di Balai Desa tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.

Sedangkan jarak dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Cibodas Kecamatan Rumpin ± 32 km dengan memakan waktu tempuh sekitar 1 jam 20 menit jika lalu lintas normal.<sup>12</sup>

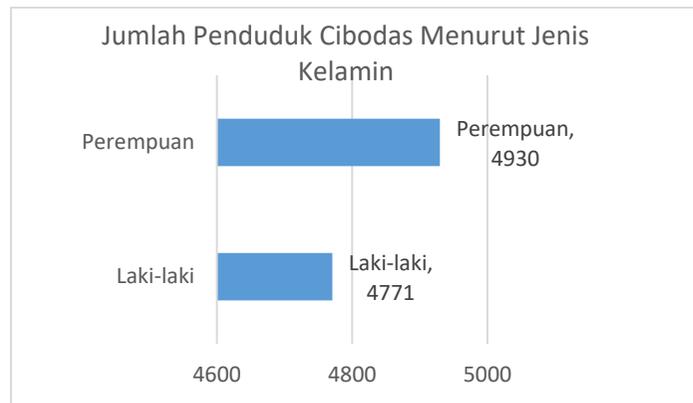


Gambar 3.2: Peta Cakupan Pengabdian KKN Lokal Daya

### C. Struktur penduduk

Desa Cibodas terbagi dalam 3 Dusun yang terdiri dari 30 RT dan 6 RW dengan data demografi sebagai berikut:

#### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

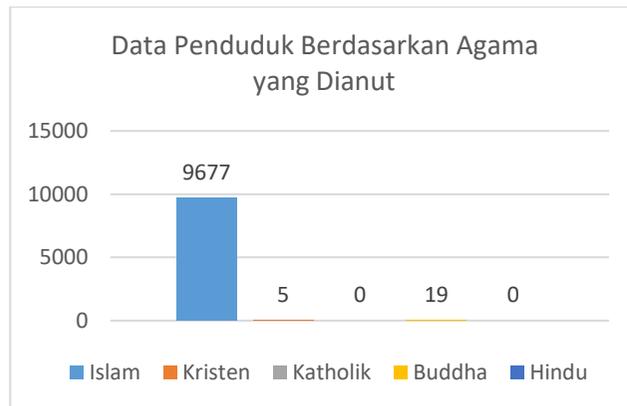


Grafik 3.1: Penduduk berdasarkan jenis kelamin

<sup>12</sup> Rencana Anggaran Pembangunan Desa Cibodas Tahun 2014-2019, h. 19-22, Dokumen tidak dipublikasikan.

Penduduk Desa Cibodas berjumlah 9701 penduduk yang terbagi atas 4930 penduduk berjenis kelamin perempuan dan 4771 berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data yang ada, maka dapat dilihat bahwa warga Desa Cibodas didominasi kaum perempuan.<sup>13</sup>

## 2. Keadaan Penduduk Menurut Agama



Grafik 3.2: Penduduk berdasarkan agama yang dianut

Berdasarkan data yang ada, agama Islam merupakan agama yang paling dianut di Desa Cibodas.<sup>14</sup>

## 3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 3.1: Penduduk berdasarkan mata pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Petani	27	0	27
Buruh Tani	63	2	65
Pegawai Negeri Sipil	64	23	87
Peternak	3	1	4
Perawat Swasta	0	1	1
Bidan Swasta	0	3	3
TNI	6	0	6
POLRI	4	1	5

<sup>13</sup>Kecamatan Rumpin, *Demografi Desa Cibodas* diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id>.

<sup>14</sup>Kecamatan Rumpin, *Demografi Desa Cibodas* diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id>.

Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar	1	0	1
Guru Swasta	15	15	30
Pedagang Keliling	54	3	57
Penambang	1	0	1
Tukang Kayu	1	0	1
Pembantu Rumah Tangga	0	3	3
Karyawan Perusahaan Swasta	196	27	223
Karyawan Perusahaan Pemerintah	4	0	4
Wiraswasta	998	296	1.294
Belum Bekerja	1.139	901	2.040
Pelajar	449	378	827
Ibu Rumah Tangga	6	1.422	1.428
Purnawirawan/Pensiun an	15	3	18
Perangkat Desa	3	1	4
Buruh Harian Lepas	453	22	475
Pemilik Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	4	0	4
Supir	38	0	38
Tukang Jahit	1	0	1
Karyawan Honorer	20	6	26
Tukang Listrik	1	0	1
Pemuka Agama	6	0	6
Peneliti	1	0	1
<b>Jumlah Total (Orang)</b>	<b>3.573</b>	<b>3.108</b>	<b>6.681</b>

Berdasarkan data penduduk menurut mata pencaharian di atas, dapat diketahui bahwa mata pencaharian utama penduduk Desa Cibodas adalah wiraswasta diikuti dengan buruh tani dan PNS. Sedangkan angka penduduk

yang belum bekerja di Desa Cibodas sangat tinggi yaitu dengan total 2040 orang.<sup>15</sup>

#### 4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3.2: Penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Tamat SD/ sederajat	684	614	1298
Tamat SMP/ sederajat	601	478	1079
Tamat SMA/ sederajat	464	269	733
Tamat D-1/ sederajat	3	1	4
Tamat D-2/ sederajat	58	43	101
Tamat D-3/ sederajat	5	6	11
Tamat S-1/ sederajat	47	27	74
Tamat S-2/ sederajat	6	1	7
<b>Jumlah Total (Orang)</b>	<b>1868</b>	<b>1439</b>	<b>3307</b>

Pada data di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan penduduk Desa Cibodas adalah lulusan SD dan SMP. Sedangkan tingkat pendidikan paling tinggi yaitu S-2 yang jumlahnya sangat sedikit.<sup>16</sup>

#### D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Cibodas adalah sebagai berikut<sup>17</sup>:

Tabel 3.3: Sarana/prasarana kantor desa atau kelurahan

Gedung Kantor	Ada
Kondisi	Baik
Balai Desa/Kelurahan/Sejenisnya	Ada

<sup>15</sup>Kecamatan Rumpin, *Demografi Desa Cibodas* diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id>.

<sup>16</sup>Kecamatan Rumpin, *Demografi Desa Cibodas* diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id>.

<sup>17</sup>Kecamatan Rumpin, *Demografi Desa Cibodas* diakses pada 6 Agustus 2016 dari <http://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id>.

Listrik	Ada
Air Bersih	Ada
Telepon	Tidak Ada

Tabel 3.4: Sarana kesehatan

Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
Puskesmas	1
Apotik	9
Toko obat	1
<b>Jumlah Total (Unit)</b>	<b>11</b>

Tabel 3.5: Sarana pendidikan

Jenis Gedung	Sewa (Gedung)	Milik Sendiri (Gedung)	Jumlah (Gedung)
Gedung SMA/ sederajat	0	1	1
Gedung SMP/ sederajat	0	1	1
Gedung SD/ sederajat	0	4	4
Gedung TK	0	1	1
Lembaga Pendidikan Agama	0	2	2
<b>Jumlah Total (Gedung)</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>9</b>

Tabel 3.6: Tempat ibadah

Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	7
Langgar/Surau/Mushalla	1
<b>Jumlah Total</b>	<b>8</b>

Tabel 3.7: Sarana/prasarana transportasi

Jenis Sarana/Prasarana	Kondisi Baik (Km/Unit)	Kondisi Rusak (Km/Unit)	Jumlah (Km/Unit)
Jalan Desa/Kelurahan (Aspal)	1	4	5
Jalan Desa/Kelurahan (Makadam)	0	1	1
Jalan Desa/Kelurahan (Tanah)	0	2	2
Jalan Desa/Kelurahan (Sirtu)	0	2	2
Jalan Desa/Kelurahan (Konblok/Beton)	0	1	1
Jalan antar Desa/Kelurahan/Kecamatan (Aspal)	1	0	1
Jalan Kabupaten (Aspal)	1	0	1
Jalan Provinsi (Aspal)	1	0	1
Jalan Negara (Aspal)	1	0	1
Jembatan Beton	2	0	2
Pangkalan Ojek	3	0	3

Tabel 3.8: Prasarana Olahraga

Jenis Prasarana Olah Raga	Jumlah (Unit/Gedung/Lokasi)
Lapangan sepak bola	3
Lapangan bulu tangkis	4
Meja pingpong	5
Lapangan tenis	1
Lapangan voli	4
Lapangan basket	3

Berdasarkan data di atas, sarana dan prasarana di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin sudah ada yang mencukupi namun juga masih ada yang kurang. Seperti gedung sekolah yang masih kurang jumlahnya dan keadaan jalan di Desa Cibodas yang kondisinya masih banyak yang rusak.



Gambar 3.1: Kantor Desa Cibodas



Gambar 3.4: SDN 04 Cibodas



Gambar 3.2: Jalan di Desa Cibodas



Gambar 3.5: Jalanan di Desa Cibodas



Gambar 3.3: Lapangan



Gambar 3.6: Mushalla

*Hidup itu timbal balik, jika anda memberi, anda pun akan di beri dan jika anda mencaci maki, anda pun akan tercaci maki.*

*Agung Mahendra*

## BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

<b>MATRIKS SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN</b>		
<b>INTERNAL</b>	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
<b>EKSTERNAL</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangat belajar tinggi pada masyarakat.</li> <li>2. Jumlah peserta didik yang tinggi.</li> <li>3. Dukungan yang baik dari masyarakat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya tenaga ajar di sekolah.</li> <li>2. Penanaman perilaku negatif oleh remaja pada anak-anak.</li> <li>3. Suasana yang tidak kondusif dan jauh dari kata nyaman.</li> <li>4. Kurangnya budaya membaca masyarakat.</li> </ol>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota kelompok KKN Lokal Daya memiliki kompetensi untuk mengajar siswa SD-SMP.</li> <li>2. Selain mampu mengajar pendidikan formal, Kelompok KKN Lokal Daya juga memiliki kemampuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan pengajaran di SD dan MD di sekitar Dusun Tiga Desa Cibodas.</li> <li>2. Memebuka bimbel untuk anak-anak usia PAUD hingga SD.</li> <li>3. Mengajar masyarakat buta aksara yang sudah berumur.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan nasihat berupa penanaman akhlak terpuji terhadap anak-anak.</li> <li>2. Mencari pihak yang mau memberikan santunan berupa buku kepada masyarakat yang nantinya akan dijadikan fasilitas membaca masyarakat.</li> </ol>

keterampilan non formal.		3. Meremajakan tempat didik agar peserta didik menjadi lebih nyaman dalam belajar.
<b>THREATHS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
Mata pencaharian di luar desa membuat penduduk Desa Cibodas lebih memilih untuk bekerja diluar kota dibandingkan belajar untuk membangun desanya sendiri.	Memberitahu bahwa pendidikan sangatlah penting untuk masa depan seseorang.	Memotivasi anak-anak pentingnya pendidikan dan manfaat dari pendidikan.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Cibodas Pintar</li> </ul>		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Kesehatan

<b>MATRIKS SWOT 02. BIDANG KESEHATAN</b>		
INTERNAL	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	EKSTERNAL	1. Antusiasme warga masyarakat dalam kegiatan kesehatan yang tinggi. 2. Terdapat tempat untuk melakukan kegiatan kesehatan.
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>		<b>STRATEGI (WO)</b>
<b>STRATEGI (SO)</b>		<b>STRATEGI (WO)</b>

Anggota kelompok KKN Lokal Daya memiliki relasi dengan mahasiswa di bidang kesehatan.	Mengundang mahasiswa di bidang kesehatan untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan pengecekan masyarakat Desa Cibodas	Menanamkan budaya hidup sehat pada masyarakat.
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
Pemerintah tidak terlalu memperhatikan pengadaan fasilitas di Desa Cibodas.	Memberitahu dari ketidakpercayaan menuju penanaman kepercayaan.	Memberikan penyuluhan untuk lebih peduli kepada kesehatan lingkungan dan juga kesehatan diri sendiri
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Cibodas Peduli Kesehatan</li> </ul>		

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Agama

<b>MATRIKS SWOT 03. BIDANG AGAMA</b>		
INTERNAL	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	EKSTERNAL	1. Keberadaan pondok pesantren hampir di tiap kampung.
2. Pendidikan agama cukup diperhatikan di Desa Cibodas		2. Agama yang diterapkan kebanyakan masih ortodoks. 3. Kurangnya tenaga ajar dalam pendidikan agama.
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>

1. Universitas Islam Negeri Jakarta (penyelenggara KKN) berbasis keislaman. 2. Banyak anggota kelompok KKN Lokal Daya yang memiliki pengetahuan agama yang baik	1. Memberikan penyuluhan kajian Islam. 2. Memberikan pendidikan di bidang keagamaan 3. Mengajar TPQ	Menanamkan pendidikan keislaman dalam tradisi masyarakat.
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
Banyaknya aliran agama Islam yang muncul sehingga masyarakat yang pengetahuan agamanya kurang, dapat mudah dipengaruhi oleh aliran yang tidak benar.	Meyakinkan masyarakat bahwa mahasiswa UIN Jakarta dibimbing dengan kajian keislaman yang tidak menyimpang.	Memberikan bukti bahwa dugaan tersebut tidak benar.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Cibodas Beragama</li> </ul>		

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

<b>MATRIKS SWOT 04. SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN</b>		
<b>INTERNAL</b>	<b>STRENGTH (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	1. Tingkat komunikasi antar masyarakat khususnya anak-anak yang tinggi. 2. Antusiasme masyarakat yang tinggi pada	1. Kurangnya pendidikan dan wawasan sehingga bahasan dalam kelompok bermain terbilang rendah. 2. Warga Dusun Tiga Desa Cibodas tidak terlalu menyatu

EKSTERNAL	program KKN yang diselenggarakan. 3. Keinginan anak-anak untuk diadakannya kegiatan yang menyenangkan.	seperti dusun-dusun lainnya di Desa Cibodas
<b>OPPORTUNITIES (o)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
Universitas Islam Negeri Jakarta memberikan dana program pengabdian masyarakat.	Mahasiswa mengadakan kegiatan di kalangan masyarakat khususnya anak-anak.	Memberikan wadah kepada masyarakat untuk mengembangkan diri.
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
Budaya negara barat yang sering dianggap menarik oleh kaum muda	Mahasiswa meningkatkan komunikasi baik kepada masyarakat maupun kelompoknya sendiri.	Mengadakan diskusi antara mahasiswa dan masyarakat..
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Cibodas Bersosial</li> </ul>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Kelompok KKN Lokal Daya memiliki program kerja berupa pelayanan kepada masyarakat sebagai berikut:

## 1. Cek Kesehatan Gratis

Tabel 4.5: Hasil Kegiatan Cek Kesehatan Gratis

Bidang	Kesehatan dan Kebersihan
Program	Cibodas Peduli Kesehatan
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Cek Kesehatan Gratis
Tempat, Tanggal	Rumah Ketua RW 05 Kampung Manglad (Posko KKN Lokal Daya), 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Senin, 1 Agustus 2016 s/d Sabtu 13 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Anggota KKN Lokal Daya, Bapak Ketua RW. 05, dan Ibu-ibu Mejlis Taklim Nurul At-Tahiyat, serta segenap warga Kampung Manglad dan Kampung Pangguh, Desa Cibodas
Tujuan	Memberikan pelayanan cek kesehatan gratis untuk warga Dusun Tiga Cibodas
Sasaran	Warga Dusun Tiga di Desa Cibodas
Target	100 warga Dusun Tiga di Desa Cibodas mendapatkan layanan cek kesehatan gratis
Deskripsi Kegiatan	<p>Mahasiswa dari Poltekkes Jakarta menawarkan kegiatan kerjasama dengan kelompok KKN Lokal Daya dalam bidang kesehatan. Mereka menawarkan jasa untuk memberikan penyuluhan sekaligus pengecekan kesehatan di masyarakat. Kegiatan ini diketuai oleh Aphrilia Dian Sadhewi yang juga mengenal mahasiswa Poltekkes tersebut.</p> <p>Biaya untuk kegiatan tersebut kami anggarkan sebanyak satu juta rupiah karena pembelian alat dan perlengkapan kesehatan tidak diberikan secara gratis melainkan berbayar.</p> <p>Ketika hari pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung, kami melakukan tugas sesuai dengan persiapan yang dilakukan malam kemarin, Ada pun beberapa pembagian tugasnya yaitu, Faizal dan April pada bagian penjemputan</p>

	<p>dan penyambutan para bidan; Agung dan Nisa pada bagian konsumsi kegiatan; Shafar pada bagian perlengkapan; Yuliza dan Adel pada bagian dokumentasi, Asyiroh pada bagian pelayanan para tamu undangan, dan Yusuf pada bagian penjemputan dosen pembimbing yang kala itu melakukan kegiatan survei ketiga pada masa Kuliah Kerja Nyata.</p> <p>Kegiatan pun berjalan dengan sukses melebihi kuota yang disediakan. Sebanyak 100 warga mendapatkan pelayanan cek kesehatan gratis berupa cek tensi, cek gula darah serta cek golongan darah. Sedangkan sebanyak 50 warga lainnya hanya mendapatkan layanan cek tensi.</p>
Hasil Pelayanan	150 warga Dusun Tiga di Desa Cibodas mendapatkan layanan cek kesehatan gratis
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.1: Warga melakukan pendaftaran cek kesehatan

## 2. Renovasi Madrasah Diniyah Husnul Qulubi

Tabel 4.6: Hasil Kegiatan Renovasi Sarana MD Husnul Qulubi

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Cibodas Bersosial
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Renovasi Madrasah Diniyah Husnul Qulubi
Tempat, Tanggal	Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Empat hari dimulai dari tanggal 11 Agustus 2016 sampai pelaksanaannya 14 Agustus 2016.
Tim Pelaksana	Faizal Ardyanto, Adelima Karnila, Muhammad Shafar Kresna, Aphriliana Dian Sadhewi, 'Asyiroh, Yuliza Rahmi, Anisa Maulida, Achmad Yusuf Alfi Syahr serta beberapa murid dan guru di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi.
Tujuan	Merenovasi bangunan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi dan membetulkan peralatan yang rusak
Sasaran	Bangunan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi.
Target	1 Bangunan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi direnovasi
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini baru direncanakan setelah pembatalan kegiatan pengadaan tong sampah di Desa Cibodas. Pembatalan ini dikarenakan masyarakat sekitar masih sulit untuk meninggalkan kebiasaan membuang sampah dengan cara membakar serta belum ditemukannya area Tempat Pembuangan Akhir untuk sampah yang telah tertampung jika diadakan pengadaan tong sampah.</p> <p>Setelah pembatalan tersebut, Yusuf memberikan gagasan mengenai perbaikan sarana Madrasah. Hal itu dikarenakan tidak adanya kepedulian dari pihak desa dalam perawatan dan pembangunan Madrasah</p>

	<p>tersebut. Dapat dikatakan bahwa madrasah itu memiliki sistem yang belum tertata dan sarana yang tidak kondusif untuk belajar. Akhirnya kelompok KKN Lokal Daya semua menyetujui program itu dengan beberapa poin yaitu, penyetaraan jadwal dengan kegiatan pembuatan gapura HUT RI-71 dan pembatasan biaya untuk perbaikan Madrasah.</p> <p>Perbaikan pun dilakukan pada jam 09.00 pagi dengan 7 orang anggota dari kelompok KKN dan banyak lagi dari Madrasah. Beberapa perbaikan dilakukan pada bagian meja dan kursi yang sudah keropos. Pembaharuan dilakukan pada penataan ruangan, pengadaan papan tulis putih beserta spidol dan penghapus, penambahan atribut berupa mading dan beberapa benda lain seperti buku bacaan, dan lain-lain. Kegiatan ini berakhir pada sore hari pukul 16.30.</p> <p>Kelompok KKN Lokal Daya telah memberikan 1 papan tulis besar, 1 mading, 15 meja dan kursi, ratusan buku, 3 spidol, 2 tong sampah, 1 alat pel, 1 sapu lantai, 1 sapu lidi, 1 kemoceng, dan beberapa peralatan lain telah diberikan pada madrasah serta penyegaran suasana dari penataan kelas yang membuat kelas semakin teratur.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>1 Bangunan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi telah direnovasi</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Kegiatan tidak berlanjut.</p>



Gambar 4.2: Renovasi MD Husnul Qulubi

### 3. Pengadaan Plang Jalan

Tabel 4.7: Hasil Kegiatan Pembuatan Plang Jalan

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Cibodas Bersosial
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pengadaan Plang Jalan
Tempat, Tanggal	Pertigaan Leuwihalang dan Cikadu, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	15 hari dimulai dari sebelum pemasangan plang yaitu pada 19 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Agung Mahendra dan Muhammad Shafar Kresna
Tujuan	Mengadakan plang jalan untuk pertigaan Kampung Leuwihalang
Sasaran	Pertigaan Kampung Leuwihalang
Target	1 lokasi di pertigaan Kampung Leuwihalang terpasang plang jalan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini cukup memakan waktu yang lama karena beberapa hambatan misalnya, proses

	<p>pemesanan yang jauh yaitu di Leuwiliang dan proses penulisan di plang yang pernah mengalami kegagalan.</p> <p>Tahap awal, para anggota kelompok memberikan beberapa opsi mengenai sasaran penempatan plang, apakah akan dipasang di tiap kampung atau persimpangan di Dusun 03. Setelah diskusi dilakukan, hasilnya para anggota kelompok setuju untuk hanya membuat satu plang dengan estimasi biaya Rp 900.000,-.</p> <p>Pada saat pemesanan ternyata harga terbilang tinggi karena proses pengecatan yang mahal. Hal tersebut membuat kelompok KKN Lokal Daya beralih pada pesanan yang lebih murah yaitu dengan memesan plang tanpa pengecatan nama daerah di dalamnya. Plang pada pemesanan kedua itu seharga Rp 350.000,-.</p> <p>Pada saat plang datang, kami segera memberi nama pada plang tersebut. namun, pada awalnya tulisan tersebut gagal karena terdapat banyak noda cat <i>sprayer</i> pada tulisannya. Akhirnya kelompok KKN Lokal Daya membeli cat hijau untuk memberikan warna dasar pada plang kembali dan pada akhirnya kelompok KKN Lokal Daya menyelesaikannya dalam jangka waktu yang cukup lama.</p> <p>Saat pemasangan, kami telah memberitahukan kepada pihak desa agar bersedia memberikan sedikit waktunya untuk menghadiri pemasangan plang tersebut. Akan tetapi pihak desa tidak dapat menghadiri karena suatu alasan. Meskipun begitu, kegiatan pemasangan plang berjalan dengan lancar</p>
Hasil Pelayanan	1 lokasi di pertigaan Kampung Leuwihalang terpasang plang jalan
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.3: Plang jalan

#### 4. Pembangunan Gapura

Tabel 4.8: Hasil Kegiatan Pembuatan Gapura

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Cibodas Bersosial
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pembangunan Gapura
Tempat, Tanggal	SDN 04 Cibodas, 10-17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	8 hari dari sebelum penilaian lomba gapura.
Tim Pelaksana	Kelompok KKN Lokal Daya dan Masyarakat RW. 05
Tujuan	Mendirikan gapura di Kampung Manglad
Sasaran	Gapura HUT RI ke 71
Target	1 gapura HUT RI ke 71 didirikan di Kampung Manglad
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dikerjakan setelah adanya pengumuman dari Desa Cibodas tentang akan

	<p>diadakannya perlombaan gapura dalam rangka menyambut HUT RI-71</p> <p>Setelah pengumuman tersebut, warga RW 05 ikut berpartisipasi dalam membuat gapura. Membutuhkan waktu sekitar 10 hari untuk pembuatan gapura tersebut.</p> <p>Proses pembuatan gapura di RW. 05 ini dimulai dari pemotongan bambu, pemasangan, pengecatan, dan periasan.</p> <p>Pada saat proses pemotongan, mahasiswa tidak turut andil dalam pengerjaan. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan lain yaitu mengajar siswa-siswi di SDN 04 Cibodas.</p> <p>Akan tetapi mahasiswa mulai bergerilya ketika pemasangan paku, pengecatan, hingga periasan. Beberapa mahasiswa tidak andil secara penuh dalam pembuatan gapura ini. Mereka meninggalkan kegiatan pembuatan gapura pada saat periasan. Hal ini disebabkan beberapa mahasiswa harus mengerjakan program kegiatan lain di kampung yang berbeda.</p> <p>Setelah gapura telah selesai dibuat dan terpasang, pihak desa mengumumkan hasil penilaian terhadap gapura yang dibuat tiap RW. Pada hasil penilaian, RW 05 menjadi juara pertama dalam lomba membuat gapura yang diselenggarakan oleh kantor desa.</p>
Hasil Pelayanan	1 gapura HUT RI ke 71 didirikan di Kampung Manglad
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.4: Gapura Kampung Manglad

## 5. Pengecatan Tembok SDN 04 Cibodas

Tabel 4.9: Hasil Kegiatan Pengecatan Tembok SDN 04 Cibodas

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Cibodas Bersosial
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pengecatan Tembok SDN 04 Cibodas
Tempat, Tanggal	SDN 04 Cibodas, 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN Lokal Daya (laki-laki) dan Pihak Sekolah
Tujuan	Merenovasi SDN 04 Cibodas
Sasaran	Bangunan Sekolah SDN 04 Cibodas
Target	1 Bangunan Sekolah SDN 04 Cibodas telah direnovasi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menyambut HUT RI ke-71. Pada hari itu, kami mengajar di SDN 04 Cibodas. Setelah kegiatan belajar-mengajar di SDN 04

	<p>Cibodas, kami melakukan kegiatan bersih-bersih di sekolah tersebut dengan cara mengupaskan cat di dinding yang sudah lama. Seusai pengupasan tersebut, kami pun membersihkan dinding terlebih dahulu dan barulah kami melakukan pengecatan di berbagai lokasi yang telah dibersihkan.</p> <p>Kegiatan tersebut berlangsung mulai jam 10.00 pagi usai kegiatan mengajar sampai 14.00 siang. Anggota KKN Lokal Daya yang turut serta dalam kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa laki-laki di kelompok KKN Lokal Daya. Adapun Bapak Ahmad Baehaki, guru pengajar kelas 6 SD di sekolah tersebut menjadi tutor bagi kami dalam kegiatan ini</p>
Hasil Pelayanan	1 Bangunan Sekolah SDN 04 Cibodas telah direnovasi
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.5: Pengecatan SDN 04 Cibodas

## 6. Pengadaan *Mini Library*

Tabel 4.10: Hasil Kegiatan *Mini Library*

Bidang	Pendidikan
Program	Cibodas Pintar
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pengadaan <i>Mini Library</i>
Tempat, Tanggal	Madrasah Diniyah Husnul Qulubi dan Rumah Ketua BKAD(Pak Toto), 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Sehari di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi dan tiga hari di rumah Bapak Toto
Tim Pelaksana	Kelompok KKN Lokal Daya
Tujuan	Memberikan fasilitas untuk membaca dan meminjam buku
Sasaran	Masyarakat Kampung Manglad dan Rancah Pinggan
Target	Masyarakat Kampung Manglad dan Rancah Pinggan mendapatkan fasilitas untuk membaca dan meminjam buku
Deskripsi Kegiatan	<p>Pembangunan <i>Mini Library</i> di Madrasah dilakukan seusai perbaikan fasilitas di sana. Sedangkan pembangunan di rumah Bapak Toto dilakukan dengan membeli material terlebih dahulu dengan sisa uang yang diberikan oleh pemerintah. Lalu kami membuat desain lemari buku sederhana untuk penempatan buku-buku yang telah tersedia. Setelah pembuatan desain, kelompok KKN Lokal Daya langsung bekerja membuat lemari tersebut.</p> <p>Hal yang membuat pengerjaan berjalan lama adalah proses memplestur dan pengecatan yang memakan waktu dua hari. Hal ini dikarenakan proses penjemuran lemari sedang berlangsung tidak selalu didukung oleh cuaca yang ada.</p> <p>Setelah lemari selesai dibuat, kelompok KKN Lokal Daya langsung mengantarkan barang</p>

	tersebut dengan ratusan buku yang telah tersedia kepada Bapak Toto guna mengembangkan minat baca pada masyarakat di sana.
Hasil Pelayanan	Masyarakat Kampung Manglad dan Rancah Pinggan mendapatkan fasilitas untuk membaca dan meminjam buku
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.6: Mini Library

## 7. Lomba HUT RI ke -71 di SDN 04 Cibodas

Tabel 4.11: Hasil Kegiatan 17-an di SDN 04 Cibodas

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Cibodas Bersosial
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Lomba HUT RI ke -71 di SDN 04 Cibodas
Tempat, Tanggal	SDN 04 Cibodas, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu minggu pengerjaan dimulai dari tanggal 12 Agustus 2016 sampai 18 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Kelompok KKN Lokal Daya

Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan dalam rangka HUT RI ke 70 di SDN 04 Cibodas
Sasaran	Perlombaan
Target	6 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 di SDN 04 Cibodas terselenggara
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini memang menjadi program utama pada masa pengabdian ini karena bertepatan pada Hari Kemerdekaan Indonesia yang pastinya akan diadakan berbagai macam perlombaan dan acara lain guna memperingati hari tersebut.</p> <p>Pada saat persiapan, kelompok KKN Lokal Daya melakukan serangkaian diskusi untuk mematangkan kegiatan tersebut. Setelah persetujuan dilakukan, kelompok KKN Lokal Daya melakukan survei harga di pasar untuk mengetahui harga hadiah yang akan diberikan.</p> <p>Pada hari perlombaan yaitu 18 Agustus 2016, kelompok KKN Lokal Daya langsung menuju ke sekolah dan melaksanakan lomba yang telah direncanakan. Lima macam lomba dilaksanakan dengan dua kategori, yaitu kategori kelas 1, 2, 3 dan kelas 4, 5, 6. Lomba tersebut antara lain berupa lomba kelereng, lomba joget balon, lomba mengambil koin di dalam terigu, lomba balap karung dan lomba makan kerupuk. Adapun juara yang akan diambil sebanyak tiga pemenang tiap kategori. Selain itu terdapat satu macam lomba lagi yang mempertandingkan antara guru dengan mahasiswa dan satu lomba kebersihan kelas dengan dua pemenang.</p> <p>Rangkaian acara terakhir yaitu, kelompok KKN Lokal Daya membagikan hadiah kepada para pemenang pada hari Senin, 21 Agustus 2016 sekaligus perpisahan dengan pihak sekolah. Pada perpisahan ini, kelompok KKN Lokal Daya juga memberikan beberapa tong sampah untuk SDN 04 Cibodas</p>

Hasil Pelayanan	5 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 di SDN 04 Cibodas terselenggara
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.7: Lomba 17-an di SDN 04 Cibodas

## 8. Lomba HUT RI ke-71 di MD Husnul Qulubi

Tabel 4.12: Hasil Kegiatan 17-an Madrasah Diniyah Husnul Qulubi

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Cibodas Bersosial
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Lomba HUT RI ke-71 di MD Husnul Qulubi
Tempat, Tanggal	Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Sehari pelaksanaan pada hari Jum`at, 19 Agustus 2016 dan dua hari persiapan
Tim Pelaksana	Kelompok KKN Lokal Daya

Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 di MD Husnul Qulubi
Sasaran	Perlombaan
Target	5 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 di MD Diniyah Husnul Qulubi terselenggara
Deskripsi Kegiatan	<p>Lomba ini merupakan program mendadak yang dilakukan pada masa pengabdian karena program tersebut adalah program turunan dari perlombaan di SDN 04 Cibodas.</p> <p>Pada hari persiapan yang singkat, kami segera membeli beberapa bahan untuk pengabdian di sana. Kami bergerak cepat karena pada minggu-minggu tersebut, kami memiliki banyak agenda yang tidak dapat dilakukan pada minggu sebelumnya. Akhirnya persiapan telah selesai dilakukan dan tibalah pada hari pelaksanaan. Kelompok KKN Lokal Daya melakukan kegiatan lomba setelah kegiatan <i>shalat</i> Jum'at berakhir.</p> <p>Pada saat lomba, kami merasakan semangat yang ada di madrasah ini lebih dari sekolah yang baru kemarin kami adakan lomba serupa.</p> <p>Di Madrasah, koordinasi kelompok KKN Lokal Daya lebih teratur dan rapi. Hal ini dikarenakan oleh adanya evaluasi dan diskusi tentang kegiatan serupa yang telah dilakukan di SDN Cibodas 04 sebelumnya. Lomba yang diselenggarakan antara lain berupa lomba kelereng, lomba joget balon, lomba mengambil koin didalam terigu, lomba balap karung dan lomba makan kerupuk. Kegiatan ini memiliki penanggung jawab pada tiap lomba dan berbagai hal yang lain.</p> <p>Pada rangkaian acara terakhir, kelompok KKN Lokal Daya memberikan hadiah perlombaan pada pemenang sesaat setelah semua perlombaan berlangsung</p>
Hasil Pelayanan	5 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 di MD Diniyah Husnul Qulubi terselenggara

Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.
-----------------------	---------------------------



Gambar 4.8: Lomba 17-an di Madrasah Diniyah Hasan Qulubi

## 9. Lomba Cerdas Cermat se-SD Cibodas

Tabel 4.13: Hasil Kegiatan Perlombaan siswa SD se-Cibodas

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Cibodas Bersosial
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Lomba Cerdas Cermat siswa SD se-Cibodas
Tempat, Tanggal	SDN 04 Cibodas, 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Sehari pelaksanaan dan dua minggu persiapan
Tim Pelaksana	Kelompok KKN se-Cibodas
Tujuan	Menyelenggarakan lomba cerdas cermat tingkat SD di Desa Cibodas
Sasaran	Lomba cerdas cermat

Target	Lomba cerdas cermat terselenggara dan di ikuti oleh 6 SD di Desa Cibodas
Deskripsi Kegiatan	<p>Persiapan lomba ini sangat mendadak dan hal ini menyebabkan dua sekolah dasar tidak dapat mengikuti perlombaan. Namun, sebagian besar SD maupun madrasah di Cibodas dapat mengikuti lomba sehingga jumlah peserta tidak jauh dari angka estimasi.</p> <p>Persiapan lomba ini tidak jauh dari lomba-lomba sebelumnya, hanya saja lomba ini lebih mengarah pada peningkatan intelektualitas para peserta. Hal ini dapat dibuktikan dengan lomba-lomba yang disediakan oleh panitia yaitu cerdas cermat, adzan, tahfizh I, tahfizh II, dan pidato. Sedangkan peserta yang mengikuti perlombaan terdiri dari 4 SD dan 1 Madrasah yang berada di Desa Cibodas. Saat hari perlombaan berlangsung, panitia dengan sigap memberikan beberapa nasihat untuk peserta agar menambah semangat berkompetisi. Lomba dilaksanakan secara bersamaan di ruangan kelas yang telah didesain rapi oleh panitia. Beberapa peserta menunjukkan kemampuannya sampai akhirnya semua peserta selesai melakukan perlombaan.</p> <p>Usai perlombaan berakhir, penutupan diisi dengan penampilan tari dari anak-anak Kampung Pabuaran dan pembagian hadiah kepada para pemenang masing-masing lomba. <i>Alhamdulillah</i> lomba ini berjalan dengan lancar dan penuh tanggung jawab</p>
Hasil Pelayanan	Lomba cerdas cermat terselenggara dan di ikuti oleh 5 SD di Desa Cibodas
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.9: Lomba cerdas cermat se-SD Cibodas

## 10. Pengadaan Papan Nama Majelis Taklim

Tabel 4.14: Hasil Kegiatan Plang Majelis Taklim Nurul At-Tahiyat

Bidang	Perlombaan siswa SD se-Cibodas
Program	Cibodas Bersosial
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pengadaan papan nama Majelis Taklim Nurul At-Tahiyat
Tempat, Tanggal	Mejelis Taklim Nurul At-Tahiyat, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Dua minggu dimulai sesaat pengerjaan <i>Mini Library</i> di rumah Bapak Toto selesai
Tim Pelaksana	Faizal Ardyanto dan Achmad Yusuf Alfi Syahr
Tujuan	Mengadakan papan nama untuk Majelis Taklim Nurul At-Tahiyat
Sasaran	Majelis Taklim Nurul At-Tahiyat
Target	1 Majelis Taklim Nurul At-Tahiyat terpasang papan nama
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung pada Selasa, 22 Agustus 2016. Saat itu kelompok KKN Lokal Daya sedang

	<p>melakukan pengerjaan <i>Mini Library</i>. Sesaat setelah itu terdapat seseorang yang menginformasikan bahwa salah satu warga meminta dibuatkan plang identitas untuk Majelis Taklim. Kelompok KKN Lokal Daya pun mengiyakan permintaan tersebut. Plang tersebut sebenarnya sudah selesai pada tanggal 24 Agustus 2016, akan tetapi ukuran plang tersebut dirasa terlalu kecil. Jadi, kelompok KKN Lokal Daya memutuskan bahwa plang tersebut akan diantarkan ke Majelis setelah penutupan berlangsung.</p> <p>Beberapa hari kemudian, salah satu anggota kelompok KKN Lokal Daya berkunjung ke sana dan memberikan plang tersebut kepada majelis yang bersangkutan. Hari itu bertepatan pada Sabtu, 3 September 2016. Terdapat dua plang nama Majelis Taklim yang sudah jadi.</p>
Hasil Pelayanan	1 Majelis Taklim Nurul At-Tahiyat terpasang papan nama
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.10: Desain Papan Nama Majelis Taklim

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Kelompok KKN Lokal Daya memiliki program kerja berupa pemberdayaan kepada masyarakat sebagai berikut:

#### 1. Mengajar Madrasah Diniyah Husnul Qulubi

Tabel 4.15: Hasil Kegiatan Pengajaran di Madrasah Husnul Qulubi

Bidang	Pendidikan
Program	Cibodas Pintar
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Mengajar Madrasah Diniyah Husnul Qulubi
Tempat, Tanggal	Madrasah Husnul Qulubi, 2-18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Setiap hari Senin-Kamis sore
Tim Pelaksana	Kelompok KKN Lokal Daya
Tujuan	Membantu pengajar MD Husnul Qulubi dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Pengajar MD Husnul Qulubi
Target	1 Pengajar MD Husnul Qulubi terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	<p>Pengajaran ini dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis. Pada hari Senin, pelajaran yang harus dijelaskan adalah Al-Qur`an dan Al-Hadis. Pada hari Selasa, pelajaran yang harus dijelaskan adalah Akidah Akhlak. Pada hari Rabu, pelajaran yang harus dijelaskan adalah Fikih. Lalu pada hari Kamis, pelajaran yang harus dijelaskan adalah Sejarah Islam.</p> <p>Adapun pengajar dari kelompok kami dibagi menjadi dua tim, yaitu tim pertama diisi oleh Faizal Ardyanto, Adelima Karnila, 'Asyiroh, Aphrilia Dian Sadhewi, dan Achmad Yusu Alfi Syahr; tim kedua diisi oleh Rifki Darmawan, Agung Mahendra, Anisa Maulida, Yuliza Rahmi, dan Muhammad Shafar Kresna. Tim pengajar pertama bertugas mengajar pada hari Senin dan</p>

	Selasa, sedangkan tim kedua bertugas mengajar pada hari Rabu dan Kamis. Kegiatan ini berlangsung sampai dengan minggu akhir sebelum penutupan kegiatan pengabdian oleh pihak Desa.
Hasil Pelayanan	1 Pengajar MD Husnul Qulubi terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Kegiatan berkelanjutan tiap minggunya.



Gambar 4.11: Mengajar di Madrasah Diniyah Hasan Qulubi

## 2. Mengajar SDN 04 Cibodas

Tabel 4.16: Hasil Kegiatan Pengajaran di SDN 04 Cibodas

Bidang	Pendidikan
Program	Cibodas Pintar
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Mengajar SDN 04 Cibodas
Tempat, Tanggal	SDN 04 Cibodas, 2-18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Setiap hari Senin-Kamis pagi

Tim Pelaksana	Kelompok KKN Lokal Daya
Tujuan	Membantu guru SDN 04 Cibodas dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru SDN 04 Cibodas
Target	4 orang guru SDN 04 Cibodas terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	<p>Pengajaran ini dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis pagi. Kelompok KKN Lokal Daya dibagi menjadi beberapa tim untuk mengajar di kelas yang tersedia. Pembagian tersebut menghasilkan beberapa tim yaitu, Faizal Ardyanto dan Aphrilia Dian Sadewi di kelas 6; Agung Mahendra dan Anisa Maulida di kelas 5; Achmad Yusuf Alfi Syahr dan Adelima Karnila di kelas 4, Yuliza Rahmi dan Rifki Darmawan di kelas 3; 'Asyiroh dan Muhammad Shafar Kresna di kelas 2. Banyak sekali metode yang kami gunakan untuk memotivasi dan menggali potensi yang ada pada anak didik kami. Misalnya, dengan permainan kelompok yang mempertandingkan beberapa regu dan menceritakan dongeng saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>Kegiatan ini berakhir pada Senin, 21 Agustus 2016 bersamaan dengan pembagian hadiah lomba 17-an di SDN 04 Cibodas</p>
Hasil Pelayanan	6 orang guru SDN 04 Cibodas terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Kegiatan berkelanjutan tiap minggunya.



Gambar 4.12: Mengajar di SDN 04 Cibodas

### 3. Mengajar Bimbingan Belajar

Tabel 4.17: Hasil Kegiatan Bimbel di Posko KKN Lokal Daya

Bidang	Pendidikan
Program	Cibodas Pintar
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Mengajar Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Posko KKN Lokal Daya, 1-18 agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Setiap hari Senin-Kamis sore
Tim Pelaksana	Kelompok KKN Lokal Daya
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan calistung
Sasaran	Anak-anak di RW 05
Target	50 Anak-anak di Kampung Manglad mendapatkan materi tambahan pelajaran

	Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan calistung
Deskripsi Kegiatan	<p>Pengajaran ini dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis sore dengan pengajar dari kelompok kami yang dibagi menjadi dua tim. Tim pertama diisi oleh Faizal Ardyanto, Adelima Karnila, 'Asyiroh, Aphrilia Diana Sadhewi, dan Achmad Yusu Alfi Syahr; tim kedua diisi oleh Rifki Darmawan, Agung Mahendra, Anisa Maulida, Yuliza Rahmi, dan Muhammad Shafar Kresna.</p> <p>Tim pengajar pertama bertugas mengajar pada hari Rabu dan Kamis, sedangkan tim kedua bertugas mengajar pada hari Senin dan Selasa.</p> <p>Kegiatan ini berlangsung sampai dengan minggu akhir sebelum penutupan kegiatan pengabdian oleh pihak desa.</p> <p>Mata pelajaran yang diberikan kepada anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar antara lain calistung untuk anak-anak usia PAUD, TK dan kelas 1 SD. Pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris untuk kelas 2 SD, serta untuk kelas 3 hingga 6 SD diberikan mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan IPS yang sesuai dengan kurikulum sekolah SDN 04 Cibodas</p>
Hasil Pelayanan	85 Anak-anak di Kampung Manglad mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan calistung
Keberlanjutan Program	Kegiatan berkelanjutan tiap minggunya.



Gambar 4.13: Bimbingan belajar di posko KKN Lokal Daya

#### 4. Mengajar TPQ dan Les di MD (Madrasah Diniyah) Husnul Qulubi

Tabel 4.18: Mengajar TPQ dan Les di MD Husnul Qulubi

Bidang	Pendidikan
Program	Cibodas Pintar
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Mengajar TPQ dan Les di MD Husnul Qulubi
Tempat, Tanggal	Madrasah Husnul Qulubi, 2-18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Setiap hari Senin-Kamis sore
Tim Pelaksana	Kelompok KKN Lokal Daya
Tujuan	Membantu pengajar TPQ dan les di MD Husnul Qulubi dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Pengajar TPQ dan les di MD husnul Qulubi
Target	1 pengajar TPQ dan les di Husnul Qulubi terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	Dalam kegiatan mengajar TPQ di Madrasah Diniyah (MD) Husnul Qulubi, Kelompok KKN Lokal Daya Dibagi Menjadi 2 tim, yaitu tim pertama yang mengajar pada hari Senin dan Selasa

	<p>serta tim kedua yang mengajar pada hari Rabu dan Kamis.</p> <p>Pengajaran yang diberikan yaitu berupa mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an berupa buku <i>iqra</i> serta membaca huruf <i>hijaiyah</i> secara bersama-sama yang ditulis di papan tulis. Peserta ajar yang mengikuti TPQ pada umumnya merupakan anak-anak dengan kisaran usia PAUD hingga SD.</p> <p>Sebelum dibantu oleh anggota kelompok KKN Lokal Daya untuk mengajari anak-anak, Ibu Ros selaku pengelola MD Husnul Qulubi selalu mengajar sendiri peserta didiknya termasuk anak-anak yang belajar TPQ. Anak-anak yang di TPQ ini merupakan anak-anak yang berada di lingkungan Kampung Rancah Pinggan, Dusun Tiga Desa Cibodas.</p>
Hasil Pelayanan	1 pengajar TPQ dan les di Husnul Qulubi terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Kegiatan berkelanjutan setiap minggunya.



Gambar 4.14: Mengajar TPAQ di MD Husnul Qulubi

## 5. Mengajar Warga Buta Aksara

Tabel 4.19: Hasil Kegiatan Pengajaran Buta Aksara

Bidang	Pendidikan
Program	Cibodas Pintar
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Mengajar Warga Buta Aksara
Tempat, Tanggal	Rumah RT 007(Bapak Qudsi), 30 juli-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Setiap hari Jum'at dan Sabtu sore.
Tim Pelaksana	Kelompok KKN Lokal Daya
Tujuan	Memberikan pengajaran berupa membaca, menulis dan menghitung (calistung)
Sasaran	Warga buta aksara di Kampung Manglad
Target	8 warga buta aksara di Kampung Manglad mendapatkan pengajaran berupa membaca, menulis dan menghitung (calistung)
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini dipandu oleh Bapak Toto selaku BPAD Desa Cibodas. Kegiatan ini berjalan setiap hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu sore.</p> <p>Kami di sana turut membantu kegiatan tersebut karena berempati dan bersimpati kepada peserta program menghilangkan tuna aksara. Adapun pesertanya didominasi oleh ibu-ibu.</p> <p>Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, setiap anggota kelompok mengajari satu pelajar di sana. Hal ini dilakukan untuk mempermudah jalannya ilmu dari satu orang kepada orang lain.</p> <p>Selain menjadi tutor bagi pelajar buta aksara, ada mahasiswa yang mendokumentasikan kegiatan dan mengurus peralatan-peralatan tambahan di sana.</p> <p>Hal lain yang dilakukan di sana adalah membantu pelayanan buta aksara mulai dari publikasi sampai pengurusan identitas pelajar</p>

Hasil Pelayanan	10 warga buta aksara di Kampung Manglad mendapatkan pengajaran berupa membaca, menulis dan menghitung (calistung)
Keberlanjutan Program	Kegiatan berkelanjutan tiap minggunya.



Gambar 4.15: Mengajari ibu-ibu untuk membaca

## 6. Persiapan Lomba Cerdas Cermat

Tabel 4.20: Hasil Kegiatan Persiapan Lomba se-Cibodas

Bidang	Pendidikan
Program	Cibodas Pintar
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Persiapan Lomba Cerdas Cermat se-SD Cibodas
Tempat, Tanggal	Posko KKN Lokal Daya, 18-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Tiga hari
Tim Pelaksana	Anisa Maulida, Achmad Yusuf Alfi Syahr, Agung Mahendra
Tujuan	Memberikan bimbingan untuk mengikuti lomba cerdas cermat SD se-Cibodas
Sasaran	Anak-anak SDN 04 Cibodas yang mengikuti lomba
Target	13 Anak-anak SDN 04 Cibodas yang mengikuti lomba mendapatkan bimbingan untuk

	mengikuti perlombaan cerdas cermat SD se-Cibodas
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini diadakan untuk mempersiapkan anak didik kelompok KKN Lokal Daya yang akan melaksanakan lomba cerdas cermat se-SD Desa Cibodas.</p> <p>Selain mempersiapkan mereka dengan materi yang sesuai dengan perlombaan, kami juga mengajari mereka untuk lebih percaya diri dan menanamkan jiwa sportifitas untuk mereka.</p> <p>Kegiatan pengajaran ini hanya dilakukan pada saat sore, malam dan pagi hari menjelang hari perlombaan.</p> <p>Adapun beberapa pembimbing mereka yaitu Anisa Maulida dalam lomba Cerdas Cermat, Agung Mahendra dalam lomba Adzan, Achmad Yusuf Alfi Syahr dalam lomba Tahfizh, Adzan, dan Pidato.</p> <p>Berdasarkan hasil perlombaan, 5 dari 14 juara berhasil diraih oleh siswa-siswi dari Kampung Manglad</p>
Hasil Pelayanan	15 siswa SDN 04 Cibodas yang mengikuti lomba mendapatkan bimbingan untuk mengikuti lomba cerdas cermat SD se-Cibodas
Keberlanjutan Program	Kegiatan Tidak Berkelanjutan.



Gambar 4.16: Mengajarkan anak-anak berpidato

## D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

### 1. Faktor pendorong

Dalam berbagai program, ada berbagai faktor pendorong yang menjadi tolak ukur kesuksesan dalam program-program pada masa pengabdian. Adapun beberapa faktor tersebut adalah:

- a. Keterbukaan dan keramahan masyarakat Desa Cibodas sehingga berbagai program-program yang tersedia dapat berjalan dengan baik.
- b. Ketersediaan dana dalam berbagai program.
- c. Tersedianya uang iuran dari setiap anggota yang membuat kegiatan dengan biaya besar dapat tergantikan terlebih dahulu.
- d. Adanya kegiatan keseharian yang mendukung kekompakan kelompok.
- e. Sikap anak-anak yang mudah diatur.

### 2. Faktor penghambat

Dalam tolak ukur kesuksesan sebuah program, ada beberapa faktor yang menghambat keberlangsungan kegiatan tersebut dan harus dihadapi oleh pelaksana program. Adapun beberapa faktor tersebut adalah:

- a. Masih banyaknya sikap individualis pada masyarakat sehingga mengganggu kekompakan masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan.
- b. Pencairan dana Kuliah Kerja Nyata yang mengalami keterlambatan.
- c. Adanya fanatisme pada tokoh tertentu sehingga kegiatan yang seharusnya memakai alat pengeras, kurang berjalan dengan lancar.

*Belajarlah pada dunia, maka dunia akan mengajarkan tentang kenyataan yang dapat melunakkan hati yang keras, menundukkan batin yang sombong, dan meringankan sikap yang berlebihan.*

*Aphriliana Dian Sadhewi*

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang tercantum di Bab I, kami telah berhasil melakukan program kerja yang disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Bidang Pendidikan

Dalam program kerja di bidang pendidikan kelompok KKN Lokal Daya memberikan berbagai kegiatan baik berupa pelayanan maupun pemberdayaan untuk permasalahan yang ada, seperti memberikan pendidikan formal dan informal. Kegiatan dibidang pendidikan berupa belajar mengajar di sekolah dan Madrasah Diniyah, rumah pintar buta aksara, serta bimbingan belajar dan mengajar diluar jam sekolah. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan dengan metode yang menyenangkan agar anak-anak tidak merasa bosan. Pelajaran yang diajarkan mencakup semua mata pelajaran, yang tentunya disesuaikan dengan kompetensi keahlian yang dimiliki anggota kelompok.

#### 2. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Program kerja yang berhubungan dengan sosial atau kemasyarakatan dilaksanakan berupa kegiatan pelayanan dan pemberdayaan seperti memberikan hiburan kepada masyarakat dengan mengadakan tiga sesi perlombaan untuk memeriahkan HUT RI. Pertama, perlombaan diperuntukkan untuk SDN 04 Cibodas, dan kedua diperuntukkan bagi Madrasah Diniyah Husnul Qulubi. Selain itu kelompok KKN Lokal Daya juga bekerjasama dengan dua kelompok KKN yang berada di Desa Cibodas untuk melaksanakan perlombaan cerdas-cermat siswa Sekolah Dasar se-Cibodas. Dengan kerjasama yang ada, acara HUT RI berhasil berjalan dengan meriah dan sukses. Sebagai upaya untuk membantu menambah fasilitas umum kami melakukan program kerja kegiatan seperti pengadaan plang jalan, plang nama Majelis Taklim, *Mini Library*, pemberian beberapa tempat sampah di sekolah, dan memperbaiki/merenovasi serta melengkapi sarana/prasarana yang dibutuhkan di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi.

### 3. Bidang Keagamaan

Dalam upaya untuk membantu memberikan keilmuan tentang pelajaran ke-Islaman, kelompok KKN Lokal Daya melakukan program utama yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah di mana kegiatan tersebut mengajarkan tentang ke-Islaman dengan lebih menarik dan berkesan untuk anak-anak Desa Cibodas. Selain itu, setiap harinya kami juga mengajarkan kepada anak-anak untuk belajar mengaji. Lalu ada juga untuk anak-anak di sekitar lingkungan RW 05 untuk kajian Islam di Masjid dengan pimpinan Kiai setempat.

### 4. Bidang Kesehatan

Program kerja yang berhubungan dengan kesehatan dilaksanakan berupa kegiatan pelayanan dan pemberdayaan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada, seperti memberikan pelayanan cek kesehatan gratis untuk warga yang kurang mampu dari segi ekonomi untuk memperhatikan kesehatannya. Selain itu warga diberikan penyuluhan betapa pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri dan juga lingkungan.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan KKN yang telah kami laksanakan di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor pada dasarnya masih ada yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, maka untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya kami merekomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait untuk dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan yang akan kami rekomendasikan, diantaranya :

1. Pemerintahan Setempat
  - a. Pemerintah setempat perlu memberikan perhatian lebih dan pendekatan secara persuasif dalam pemerataan pendidikan sekolah minimal strata Sekolah Menengah Akhir.
  - b. Pemerintah setempat perlu memberikan perhatian secara khusus dalam bentuk moril maupun materil kepada warga Desa Cibodas.
  - c. Pemerintah setempat perlu membangun sarana dan prasarana umum secara merata, misalnya sarana dan prasarana penerangan jalan atau plang arah jalan.

- d. Pemerintah setempat perlu memperhatikan potensi sumber daya alam yang ada untuk dikelola secara serius dan lebih lanjut, karena potensi eko wisata dan pemasaran di Desa Cibodas sangat besar untuk dikembangkan.
  - e. Pemerintah perlu memperbaiki infrastruktur Desa Cibodas karena masih banyak jalanan yang rusak parah.
2. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Jakarta
    - a. Disarankan kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar memberikan informasi secara lengkap dan merata serta dalam waktu yang tidak mendadak kepada para peserta KKN, sehingga para peserta KKN dapat memahami dan mencerna informasi yang diberikan dengan baik dan benar sehingga setiap persyaratan yang diminta dapat terselesaikan sesuai dengan target dan harapan.
    - b. Disarankan kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk tetap menjadikan Desa Cibodas sebagai lokasi KKN. Hal ini dikarenakan Desa Cibodas memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan serta masih banyak aspek yang harus dibenahi.
    - c. Mawajibkan Dosen Pembimbing untuk selalu berada di lokasi KKN agar dapat membimbing kelompok secara langsung dan sebagai *controlling* kelompok KKN yang dibinanya.
  3. Pemangku Kebijakan ditingkat Kecamatan dan Kabupaten
    - a. Sebaiknya pemangku kebijakan dapat turun langsung dalam mengayomi masyarakat agar dapat mengetahui langsung permasalahan-permasalahan yang ada sehingga dapat memprioritaskan hal-hal kesejahteraan masyarakat untuk diselesaikan terlebih dahulu.
  4. Tim KKN-PpMM yang akan melaksanakan KKN-PpMM di lokasi Desa Cibodas
    - a. Melakukan sosialisasi program kerja secara merata, agar lebih banyak lagi masyarakat Desa Cibodas yang merasakan manfaat program kerja yang akan dilaksanakan Tim KKN-PpMM.
    - b. Disarankan kepada Tim KKN-PpMM selanjutnya untuk melakukan program pelatihan bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan pelatihan-pelatihan komputer untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dalam bidang bahasa dan teknologi informasi.

- c. Tim KKN-PpMM perlu mengadakan program pengolahan hasil pertanian, peternakan serta perkebunan agar masyarakat Desa Cibodas dapat memanfaatkan hasil bumi menjadi produk yang berkualitas dan mempunyai harga jual yang tinggi.

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN

Tanggapan dan pandangan masyarakat Desa Cibodas tentang kelompok KKN Lokal Daya yaitu sebagai berikut:

1. Ketua RW 005 Desa Cibodas (Bapak Hamamun) “Kelompok KKN yang kemarin sudah bagus, apalagi kuat menghadapi tingkah laku anak-anak yang banyak polahnya. Semoga kita dapat tetap menjalin silaturahmi kedepannya.” (Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016).
2. Kepala Sekolah SDN 04 Cibodas (Ibu Iit) “Terima kasih atas semua bantuan kakak kepada kami semua, semoga kakak semua dapat sukses di kedepannya dan jangan lupakan kami yang telah kakak ajarkan. Semoga anak-anak yang sudah diajar kaka-kakak semua ilmunya semakin bertambah. Sekali lagi terima kasih karena guru-guru di sini sangat terbantu dengan adanya kakak-kakak di sini.” (Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2016).
3. Pengajar Mejelis Taklim (Bapak Oleh) “Mas, terima kasih sudah membantu mengajar di tempat saya kapan-kapan kalau ada waktu senggang, main-main ke sini.” (Wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016).
4. Pengajar Madrasah Husnul Qulubi (Ibu Ros) “Sukses untuk kakak semua dan jangan lupa kenangan-kenangan yang ada di sini serta terima kasih atas bantuannya. Saya sangat senang karena kakak-kakak semua sudah mau membantu ibu mengajar di sini, semoga bantuan yang diberikan oleh kakak-kakak KKN semua membawa berkah. Ibu harap kita tetap bisa menjalin komunikasi sampai nanti. Jika kakak-kakak KKN nanti ingin main kesini, tempat ibu selalu terbuka buat kalian.” (Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2016).
5. Tokoh Masyarakat Kampung Manglad (Mamah Ayi) “Terima kasih kakak-kakak KKN semua, Mamah bahagia sekali kakak semu mau membantu kampung kami. Mamah harap kita semua dapat tetap saling menjaga komunikasi.” (Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2016).

## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

### KKN BUKAN SEKEDAR PENGABDIAN: SUMBER PENGALAMAN, NILAI, DAN INSPIRASI

Adelima Karnila

#### Kesan Sebelum KKN

Sebelumnya, pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya rasakan menjadi sebuah beban. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan beban adalah mengenai tenaga, mental, dan materi. Setelah saya mendengar cerita-cerita dari pengalaman KKN di tahun sebelumnya bahwa kegiatan KKN akan memakan banyak tenaga dalam waktu satu bulan. Dalam satu bulan tersebut diisi dengan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diantaranya seperti mengajar atau membangun sarana dan prasarana di sebuah desa. Keluhan demi keluhan saya dengar dari pengalaman sebelumnya. Keluhan tersebut bervariasi mulai dari mitos-mitos yang terjadi pada sebuah desa, kurangnya akses air bersih saat musim kemarau, dan lain sebagainya. Dari cerita yang saya dengar mengenai pengalaman menjalani kegiatan-kegiatan tersebut selama satu bulan hanya membuat saya mengeluh dan tidak ingin merasakan adanya kegiatan KKN yang menjadi sebuah syarat wajib kelulusan mahasiswa di UIN. Lalu tekanan mulai saya rasakan sebelum pelaksanaan KKN, banyak alasan yang menjadi penyebabnya seperti setelah mengetahui bahwa kegiatan KKN akan memakan biaya yang akan dibebankan ke setiap masing-masing anggota kelompok. Hal tersebut menjadi salah satu beban yang telah saya sebutkan di atas yaitu beban materi. Selain itu, yang saya rasakan paling berat adalah beban mental. Saya merupakan tipe orang yang jarang keluar rumah dan berpetualang. Walaupun bukan berarti saya tidak menyukai tantangan, namun saya lebih memilih untuk menyimpan energi dengan berada di rumah dan tidak beraktivitas di luar. Alhasil, prinsip seperti itulah yang membuat saya menjadi mahasiswa yang tidak aktif di organisasi ekstra pada tempat kuliah. Selain itu, saya merupakan orang yang sedikit sulit beradaptasi dengan orang lain juga dengan lingkungan yang baru. Oleh karena itu, pergi sebulan jauh dari rumah untuk pengabdian ke masyarakat merupakan salah satu tantangan besar tapi juga meningkatkan rasa keingintahuan saya.

Ketika mengetahui lokasi KKN kelompok 93 adalah pada Desa Cibodas yang berada di kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, saya mencari

tahu mengenai keadaan desa tersebut di internet dan menanyakan kepada anggota keluarga maupun teman. Lalu berbagai macam kendala sudah saya bayangkan bahkan sebelum melihat lokasi. Pertama saya diberitahu oleh salah satu anggota keluarga yang pernah bekerja di daerah sekitar Cibodas tepatnya pada peternakan sapi, bahwa akses ke tempat tersebut agak sulit karena jalannya rusak akibat adanya pertambangan pasir, sehingga jalannya dilalui oleh truk-truk besar pengangkut pasir yang menyebabkan jalannya rusak. Terlebih lagi saya diberitahu bahwa letak geografis Desa Cibodas adalah dataran tinggi sehingga pada musim kemarau air bersih sangat sulit didapat. Lalu kendala dari aspek sosial di Desa Cibodas yang diberitahukan teman saya adalah bahwa di sana para pemudanya sering mengadakan bentrok. Selain itu juga di sana kabarnya masih percaya dengan hal-hal mistis seperti ilmu santet, susuk, dan lain sebagainya. Lalu kabar lain adalah bahwa budaya di sana masih sangat kolot dan agamis, sehingga timbul kabar bahwa setelah maghrib kaum laki-laki dan perempuan tidak boleh keluar rumah berdua kecuali dengan muhrimnya. Seperti itulah berbagai macam kendala yang terlintas di telinga dan sudah bisa saya bayangkan bahkan sebelum melihat lokasi tempat pelaksanaan kegiatan KKN Kelompok KKN Lokal Daya 93 yaitu Desa Cibodas.

### **Kisah yang tidak terlupakan bersama kelompok KKN Lokal Daya 93**

KKN tahun 2016 ini merupakan pertama kalinya pemilihan anggota kelompok KKN diserahkan pada tim KKN dengan cara *random*. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya di mana masing-masing mahasiswa dapat memilih dan mencari anggota KKN nya sendiri. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang akhirnya kesulitan membentuk kelompok atau tidak mendapatkan kelompok KKN. Pertemuan saya pertama kali dengan kelompok KKN 93 dimulai ketika hari pembekalan KKN yang diadakan oleh tim PPM UIN Jakarta yang diselenggarakan di Auditorium Harun Nasution. Karena dipilhkan oleh tim PPM, maka saya tidak mengenal nama-nama anggota kelompok 93, kecuali salah satu yang juga merupakan jurusan Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yaitu Kresna. Saya sudah pernah mengenalnya karena pernah menjadi teman sekelas saat semester 1 hingga semester 4 di jurusan Manajemen. Namun, setelah penjurusan kami terpisah pada jurusan Manajemen Keuangan dan Manajemen Pemasaran. Selain itu, anggota kelompok lain berasal dari berbagai jurusan dan fakultas, seperti

Faizal dan Yuliza dari Jurusan Sistem Informasi, Agung dari Jurusan Hubungan Internasional, Anisa dari Jurusan Hukum Keluarga, Aphril dari Jurusan Sastra Inggris, A'syiroh dari Jurusan Manajemen Dakwah, Rifki dari Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, dan Yusuf dari Jurusan Ilmu Tafsir Hadits dan Al-Qur'an. Kesan saya pada saat pembekalan adalah sangat gugup, karena tidak ada bayangan seperti apa orang-orang yang akan menghabiskan waktu sebulan tinggal bersama untuk mengabdikan. Namun, ketika bertemu dan saling memperkenalkan diri terlihat bahwa mereka orang-orang kompeten, ramah, dan bisa diajak bekerjasama dalam kegiatan KKN.

Terdapat berbagai pengalaman tinggal sebulan dengan orang-orang yang bisa dibayangkan sangat singkat perkenalannya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa masalah atau konflik pasti muncul ketika orang-orang dengan kepribadian yang berbeda berkumpul menjadi satu. Namun satu hal yang saya pelajari adalah ketika anda ingin mengenal seseorang maka anda harus sering menghabiskan waktu dengan mereka, dan tentunya kegiatan KKN ini membuat saya semakin mengenal masing-masing anggota kelompok yang memiliki watak dan karakteristik dengan keunikannya tersendiri. Saya akan mengingat keunikan yang ada pada kepribadian mereka masing-masing. Hal yang tidak akan terlupakan adalah rasa kebersamaan yang terjalin ketika waktu makan bersama ketika kami makan dalam satu nampan di mana kami saling berbagi satu sama lain. Itu merupakan hal yang tidak akan dirasakan dan ditemukan di rumah. Bagi saya pribadi itu adalah hal yang asing karena saya di rumah tidak memiliki saudara yang sebaya dan anggota keluarga yang sifatnya sangat individualis.

Hal yang tidak terlupakan lainnya adalah ketika hampir setiap malam saya, Agung, Kresna dan juga terkadang anggota lain ikut bermain *Scrabble*<sup>18</sup>. Untuk melepas lelah dan *refreshing* otak dari banyak kegiatan yang kami lakukan. Ketika terdapat waktu kosong kami berkompetisi dalam permainan menyusun kata dalam bahasa Inggris tersebut sembari menguji kemampuan kami dalam berbahasa Inggris. Ini juga merupakan hal asing yang tidak ditemukan di rumah bagi saya karena sebelumnya saya bermain *Scrabble* bersama orangtua bukan teman sebaya. Baru ketika KKN saya merasakan bermain dengan orang yang seumuran selama sebulan. Saya juga

---

<sup>18</sup> Permainan teka-teki kata menggunakan bahasa Inggris

merasa senang dengan candaan-candaan yang kami lakukan ketika waktu kosong.

Hal lain yang tidak terlupakan adalah ketika saat itu hujan mengguyur Cibodas sehingga rumah kami mati lampu, saat kejadian tersebut kami sekelompok berkumpul dan bermain "*truth or truth*". Jadi, cara bermainnya adalah seseorang memutarakan senter lalu ketika berhenti menunjuk kepada satu orang maka orang yang tertunjuk tersebut harus melontarkan sebuah pertanyaan kepada semua orang, dan orang yang berkewajiban menjawab harus berkata jujur. Di saat itu kami bertukar banyak cerita dan berbagi banyak pengalaman. Saat itu seketika saya merasa masih menjadi salah satu orang yang beruntung, karena dari berbagai cerita dan pengalaman dari teman-teman kelompok saya, mereka telah melewati begitu banyak masa sulit dibandingkan dengan saya, beberapa telah kehilangan ayahnya, kakak, dan sahabat, namun hal tersebut tidak menghentikan mereka untuk menjadi orang baik dan tetap memiliki semangat. Dari pengalaman dan cerita mereka itulah saya belajar untuk terus bersyukur.

Salah satu hal menyenangkan lain yang tidak akan saya lupa adalah ketika kami bernyanyi bersama dengan diiringi gitar. Mungkin itu sudah menjadi sebuah hal biasa ketika berkumpul, namun di saat itulah saya pribadi merasa bahwa pertemanan kami sekelompok sudah dijalin dengan baik dan masing-masing anggota sudah saling mengenal layaknya teman lama.

### **Persepsi saya mengenai Desa Cibodas**

Pandangan saya mengenai Desa Cibodas adalah miris. Mengapa demikian? Karena Desa Cibodas baik sumber daya alam maupun manusianya memiliki potensi yang sangat tinggi apabila dikelola dengan baik, di tengah-tengah kondisi desa yang masih sangat tertinggal baik informasi maupun infrastruktur. Sumber daya yang dimaksud adalah banyaknya pohon karet dan singkong yang apabila dikelola dengan baik dapat menjadi sumber kearifan lokal yang dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi warga sekitar yang lebih memilih menjadi budak atau kuli angkut di Jakarta, sehingga mereka belum sejahtera. Peternakan ayam dan sapi juga terdapat di sana, sama halnya dengan tambang pasir, namun distribusinya justru merusak jalan dan belum ada penanganan untuk hal tersebut. Seharusnya, dapat dibuat kebijakan untuk mendukung kesejahteraan warga masyarakat Desa Cibodas.

Pengalaman saya tinggal di Desa Cibodas selama sebulan, saya menemukan bahwa warga di sana tingkat pendidikannya sangat rendah yang disebabkan oleh keinginan untuk sekolahnya di dominasi oleh keinginan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakatnya. Pemuda di Desa Cibodas lebih memilih untuk bekerja daripada belajar. Hal tersebut menurut saya menjadi salah satu hal yang sangat disayangkan, karena ketika saya turun untuk mengajar anak-anak di RW 05 dan 06, saya melihat semangat belajar mereka yang luar biasa dan rasa keingintahuan yang tinggi. Saya ingin agar kelak semangat mereka tidak hilang hanya karena disebabkan oleh faktor ekonomi. Semangat anak-anak di Desa Cibodas menjadi inspirasi bagi saya karena ditengah-tengah kondisi yang sangat minim dengan kebutuhan yang dipenuhi seadanya saja, mereka tetap memiliki keinginan untuk belajar dan selalu datang ke sekolah setiap hari. Hal tersebut membuat saya salut dan di saat yang bersamaan membuat saya malu. Malu yang dimaksudkan sebagai bentuk rasa kurang bersyukur karena tidak memanfaatkan segala kelebihan dari segi materi dan dari segi akses informasi yang sangat mudah didapat dan masih timbul keinginan untuk tidak mau belajar dalam diri saya sendiri. Pengalaman saya mengajar di Desa Cibodas adalah pembelajaran yang sangat penting, nilai-nilai tersebut sulit didapat. Pengalaman saya mengajar di Desa Cibodas adalah pembelajaran yang sangat berharga, karena terdapat nilai-nilai penting yang tidak akan saya dapat apabila saya tidak mengikuti kegiatan KKN.

Selain itu, terdapat hal-hal lain yang berkesan dari Desa Cibodas, salah satunya adalah budaya pengajian mereka yang di dominasi oleh bahasa Sunda. Hal tersebut tidak akan terlupakan karena tidak ditemukan di tempat lain. Selain itu, terdapat beberapa sosok yang telah mengabdikan kepada Desa Cibodas yang sangat berjasa bagi tempat itu. Sosok seperti Bapak Toto Supriatna dan Ibu Ros tidak akan saya lupa. Mereka adalah sosok hebat yang menjadi inspirasi bagi saya, karena mereka telah membangun Desa Cibodas dengan cara mendidik warga masyarakat setempat dengan ikhlas dan penuh semangat. Walaupun tidak ada imbalan dan kurang dukungan dari Pemerintah setempat, mereka masih sanggup berbagi di tengah kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Pelajaran yang saya dapat dari sosok-sosok di atas ialah bagaimanapun anda dilanda kesulitan dan kekurangan, namun anda masih dapat memiliki manfaat bagi orang sekitar apabila mengerjakan sesuatu dengan ikhlas.

Dari yang telah saya amati, masyarakat di RW 05 dan 06 di Desa Cibodas merupakan jenis masyarakat yang kurang bersosialisasi dan cenderung lebih individualis dibanding dengan daerah lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mereka memberikan jarak kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan KKN. Berbeda dengan di tempat lain yang masyarakatnya membaur dengan tim KKN. Mungkin hal tersebut disebabkan karena kehadiran mahasiswa di tengah-tengah masyarakat masih asing bagi mereka. Namun, secara keseluruhan masyarakat di Desa tersebut baik dan ramah. Selain itu, ketika kami mengadakan program cek kesehatan gratis bagi warga setempat, kami mendapatkan antusias yang luar biasa dari mereka. Tidak hanya pada program cek kesehatan, namun partisipasi masyarakat sekitar bagi program kami yang lain seperti bimbingan belajar, lomba Hari Raya Kemerdekaan, dan lomba gabungan se-Desa Cibodas pun disambut dengan antusias.

### **Pekerjaan Rumah Bagi Desa Cibodas**

Menurut pendapat saya masih banyak yang harus dibenahi pada Desa Cibodas, yaitu hal paling utama untuk dibenahi adalah infrastruktur dan pendidikan. Akses menuju Desa Cibodas masih dalam kondisi yang sangat minim, maka perlu diberikan perhatian yang lebih dari pemerintah daerah Rumpin mengenai hal tersebut. Karena Desa Cibodas memiliki potensi sebagai produsen ternak seperti sapi dan ayam dan perkebunan karet dan singkong yang memiliki skala cukup besar, maka untuk mendukung potensi yang dimiliki tersebut seharusnya pemerintah atau warga setempat memberikan perhatian khusus terhadap infrastruktur Desa Cibodas. Menurut saya, infrastruktur yang baik bagi Desa Cibodas merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap potensi yang dimiliki oleh Desa tersebut. Karena potensi yang dimiliki oleh Desa Cibodas apabila di kelola dengan baik dapat berdampak baik bagi warga Desa Cibodas, yaitu seperti meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya secara ekonomi.

Apabila saya merupakan bagian dari masyarakat Desa Cibodas dan berpengaruh bagi mereka, maka yang akan saya lakukan adalah menggalakan proposal mengenai dukungan potensi Desa Cibodas yang berbentuk perbaikan jalan ke pemerintahan daerahnya. Namun, apabila hal tersebut ternyata tidak meninggalkan hasil, maka saya akan mencari Investor atau donatur dari luar pemerintahan daerah untuk merealisasikan

hal tersebut, dengan menawarkan kerjasama pengelolaan potensi Desa Cibodas.

Hal lain yang perlu dibenahi adalah pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek penting bagi suatu Desa untuk bisa maju. Dari pengalaman yang saya dapat setelah mengajar di SDN 04 Desa Cibodas, kesan yang timbul adalah bahwa sistem pendidikan dan kurikulum di sana sangat berbeda dengan Sekolah Dasar di Jakarta. Daya serap ilmu anak-anak sekolah di Desa Cibodas juga cenderung lebih rendah daripada anak-anak setaraf Sekolah Dasar di Jakarta. Hal tersebut sangat disayangkan karena melihat semangat belajar anak-anak di sana yang sangat tinggi ditengah-tengah kondisi yang sangat minim. Sama halnya dengan anak-anak yang belajar di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, walaupun tempat mereka belajar kondisinya sangat sederhana malah mungkin bisa dikatakan kurang, namun setiap harinya pada pukul 13.00 mereka selalu datang ke Diniyah untuk belajar ilmu-ilmu Agama. Walaupun Madrasah Diniyah Husnul Qulubi bukanlah sebuah sekolah resmi yang mengikuti kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan mata pelajaran yang lebih cenderung ke ilmu agama. Namun, semangat anak-anak Madrasah Diniyah Husnul Qulubi sangatlah besar untuk menimba ilmu. Madrasah Diniyah Husnul Qulubi dikelola oleh Ibu Ros, beliau merupakan salah satu sosok inspiratif bagi saya, karena di tengah-tengah kehidupannya yang sulit, namun ia melupakan kesulitan dan masalah-masalah hidup yang dialaminya dan tetap membantu masyarakat Desa Cibodas pada wilayah RW 05 untuk mencapai pendidikan yang layak. Beliau dalam membantu anak-anak di wilayah RW 05 untuk mencapai pendidikan tidak mengandalkan siapapun namun bekerja dengan ikhlas tanpa mengharapkan sedikitpun imbalan demi mencerdaskan bangsa. Walaupun beliau memiliki keterbatasan materi namun semua program di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi tetap berjalan karena keyakinannya dalam mengajar.

Sama halnya dengan sosok Bapak Toto Supriatna yang tidak kenal lelah dalam ikut andil untuk mencerdaskan bangsa. Pada usia yang tidak lagi muda, sosok Bapak Toto merupakan salah satu sosok yang dikenal di Desa Cibodas terutama di wilayah RW 06 yang turut berperan dalam pendidikan di wilayah tersebut. Pengalaman beliau dalam mengajar murid-murid di Desa Cibodas sudah sangat banyak, selain itu beliau juga mengelola program pengajaran khusus orangtua buta aksara di Desa Cibodas. Tingginya tingkat buta aksara yang dialami sebagian besar pada lanjut usia

menjadi dasar bagi beliau untuk melanjutkan dedikasinya terhadap pendidikan di Desa Cibodas. Apabila saya merupakan warga setempat di Desa Cibodas, maka tentunya saya akan ikut berpartisipasi berupa tenaga dalam mendukung program dari Ibu Ros maupun Bapak Toto. Karena menurut saya apabila pada Desa Cibodas terdapat lebih banyak sosok seperti mereka, maka mungkin tingkat pendidikan di Desa Cibodas akan terus meningkat dan membaik. Selain mendukung program-program tersebut, dukungan berupa fisik juga sangat diperlukan bagi sekolah-sekolah yang ada di Desa Cibodas, karena nyatanya adalah sekolah masih dalam kondisi yang sangat kurang baik dari segi kurikulum maupun fasilitasnya. Selain itu, menurut saya keterbatasan tenaga pengajar yang lebih kompeten juga menjadi salah satu penyebab rendahnya standar pendidikan di Desa Cibodas. Apabila saya merupakan warga setempat maka yang dapat saya lakukan adalah membuat proposal kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berisi tentang pembenahan kurikulum dan fasilitas serta pengadaan tenaga pengajar bagi sekolah-sekolah di Desa Cibodas.

Selain itu, pekerjaan rumah lainnya bagi Desa Cibodas adalah masalah kebersihan lingkungan. Selama kegiatan KKN di Desa Cibodas, kami sekelompok menyadari bahwa masyarakat di sana tidak memiliki tempat penampungan sampah yang besar serta sistem pembuangan sampah yang layak. Masyarakat di sana masih menggunakan cara mengubur atau membakar sampahnya. Belum ada sistem pengumpulan sampah oleh Dinas Kebersihan lalu dialihkan ke tempat pembuangan sampah umum. Cara mengubur atau membakar sampah dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan dalam jangka panjang akan menyebabkan gangguan kesehatan pada masyarakat karena penimbunan sampah adalah sumber dari berbagai penyakit. Untuk itu, masih perlu diadakan penyuluhan mengenai sistem pembuangan sampah yang layak demi kesehatan masyarakat Cibodas. Apabila saya adalah warga setempat yang kemungkinan dapat saya lakukan adalah mengajukan proposal pengadaan sistem sampah serta fasilitasnya seperti truk sampah atau mobil sampah. Serta mengadakan pembuatan tempat sampah permanen untuk setiap rumah kepada masyarakat. Lalu mengadakan penyuluhan kesehatan di Desa Cibodas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya kebersihan lingkungan.

## BELAJAR MENGABDI SELAMA 30 HARI

Agung Mahendra

### Perjalanan menuju Cibodas

*Bismillahirrahmanirrahim.* Sebelum saya bercerita tentang bagaimana Kuliah Kerja Nyata tahun ini berlangsung dan pengalaman apa saja yang saya dapatkan, ada baiknya jika para pembaca mengenal saya terlebih dahulu. Saya Agung Mahendra, seorang mahasiswa UIN Jurusan Hubungan Internasional yang sedang bersiap menghadapi masa-masa akhir kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada dua tahun terakhir ini saya terlibat dalam Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional sehingga kuliah bukan lagi menjadi alasan utama saya datang ke kampus. Terlebih tahun ini saya diberikan tanggung jawab lebih di dalam Himpunan yaitu sebagai ketua, sehingga Himpunan pun akan terus menjadi bayang-bayang disetiap waktu saya.

Sebelum dihadapkan dengan kenyataan bahwa mahasiswa UIN semester 6 harus dan wajib mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata, saya sama sekali tidak menyangka bahwa tahun ini Kuliah Kerja Nyata yang saya alami akan berbeda dengan Kuliah Kerja Nyata pada tahun-tahun sebelumnya. Berbekal dengan pengalaman-pengalaman para senior yang mengatakan bahwa Kuliah Kerja Nyata akan menjadi sesuatu yang tidak sulit dihadapi dan malah banyak yang mengatakan bahwa Kuliah Kerja Nyata hanya sekedar liburan yang dibarengi dengan sedikit program dengan syarat tempat yang di dapat sesuai dengan keinginan membuat saya tidak terlalu ambil pusing. Dua hingga tiga bulan sebelum Kuliah Kerja Nyata direncanakan banyak diantara teman-teman saya yang sudah merencanakan bagaimana Kuliah Kerja Nyata mereka akan lewati termasuk dengan mempersiapkan tim yang terdiri dari siapapun yang mereka ajak dan lokasi mana yang ideal menurut mereka, berbeda dengan saya yang santai dan tidak memikirkan selain karena regulasi dari pihak UIN yang belum jelas dan saya tidak terlalu ambil pusing dalam Kuliah Kerja Nyata yang nantinya akan saya alami. Ajakan untuk masuk ke dalam tim Kuliah Kerja Nyata pun sudah banyak dilontarkan teman-teman saya namun belum ada satupun yang saya berikan jawaban pada saat itu. Bukan karena saya telah memilih dengan siapa saya akan melewati Kuliah Kerja Nyata, tetapi saya mempunyai rencana untuk menghindari Kuliah Kerja Nyata atau setidaknya saya pikir begitu.

Banyak teman yang bertanya-tanya apakah mungkin menghindari Kuliah Kerja Nyata? Kalaupun mungkin bagaimana? Mungkin, saya katakan. Kuliah Kerja Nyata adalah program UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, untuk menghindarinya secara legal maka caranya adalah mengikuti program lain yang waktunya bersamaan. Satu-satunya program UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang saya ketahui dapat menolong saya menghindari Kuliah Kerja Nyata adalah *Student Exchange* yang diselenggarakan setiap tahun oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui *Center of International Cooperation* atau yang dulu disebut sebagai *International Office*. Program tersebut memberikan mahasiswa dengan persyaratan tertentu dan lolos tahap seleksi kesempatan untuk belajar selama satu semester di Western Sydney University, Australia. Selain dapat membantu saya menghindari Kuliah Kerja Nyata, kuliah di Australia meskipun sebentar akan menjadi sesuatu yang menyenangkan menurut saya. Setelah melewati beberapa tahap pendaftaran dan seleksi saya ditetapkan sebagai salah satu calon kandidat mahasiswa yang akan dikirim ke Australia untuk menjalani kuliah singkat selama satu semester. Dengan mengorbankan kuliah semester 7 saya di UIN yang sudah tidak lagi ada kuliah, kecuali seminar proposal dan Kuliah Kerja Nyata, menurut saya tidak akan menjadi masalah. Hingga pada tahap akhir seleksi, saya diberikan kesempatan untuk menjalani tes IELTS yang lumayan besar biayanya menurut saya sebagai seorang mahasiswa, tapi karena pihak kampus meyakinkan saya biaya tes tersebut akan menjadi tanggungan kampus maka saya jalani. Mahasiswa akan lolos jika hasil tes bernilai 6.5 secara keseluruhan dengan nilai individual masing-masing 6.0. Saya merasa lebih siap dibandingkan kandidat yang lain karena saya berasal dari jurusan Hubungan Internasional, Bahasa Inggris sudah makanan sehari-hari menurut saya. Setelah menjalani tes dan yakin bahwa hasil tes saya akan mencukupi syarat, saya mengucapkan salam perpisahan dengan tim Kuliah Kerja Nyata yang sudah dipersiapkan PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk saya. Teman-teman dengan berat hati mengikhlaskan saya tidak mengikuti Kuliah Kerja Nyata pada tahun ini. Namun, manusia hanya bisa berencana. Allah yang punya kuasa. Pada hari pengumuman hasil tes tersebut dengan perasaan yang sulit dijelaskan saya melihat angka 6.5 di hasil keseluruhan dengan 7.5 pada *Listening*, 6.5 pada *Reading*, 6.0 pada *Speaking* dan dengan hati yang sangat berat saya melihat 5.5 pada *Writing*. Pelajaran pertama pada tulisan ini adalah, percaya diri berlebihan dan niat yang tidak lurus tidak akan membuat kamu bahagia. Pada momen itu saya sangat

terpukul, namun berusaha ikhlas. Keluarga memberikan dukungan yang luar biasa sehingga saya tetap bisa berdiri dengan tegak. Ibu saya dengan penuh cinta berkata, Allah tahu apa yang terbaik buat kamu, nak.

Akhirnya secepatnya saya kabarkan kepada teman-teman tim Kuliah Kerja Nyata bahwa saya akan tetap mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan siap mengikuti semua alur yang dipersiapkan PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah mendapatkan kejelasan mengenai di mana lokasi yang kelompok kami dapat, segera kami merencanakan perjalanan survey untuk mengetahui bagaimana gambaran umum desa yang akan kami tempati nanti sekaligus mencari rumah yang sesuai untuk tempat tinggal selama kami di sana.

Kami mendapatkan Desa Cibodas sebagai tempat Kuliah Kerja Nyata kami. Saat pertama kali melihat nama Cibodas yang terlintas di pikiran saya adalah Cibodas yang sering menjadi destinasi wisata di daerah Puncak, Bogor. *Ah* senang sekali, ini *sih* benar-benar liburan pikir saya. Namun saat saya lebih teliti lagi ada keterangan Rumpin yang mengikuti. Rumpin? Rumpin itu apa? Rumpin itu di mana?. Banyak pertanyaan yang menghantui pikiran saya yang saat itu masih tidak berpikir akan benar-benar mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Karena besarnya rasa penasaran saya langsung berseluncur di dunia maya dan mengumpulkan informasi yang sekiranya dapat membantu saya dalam mendeskripsikan Rumpin. Di halaman pertama sebuah mesin pencari ketika saya masukan kata Rumpin di kolom pencarian adalah berita-berita tentang jalanan Rumpin yang rusak, peternakan sapi yang menyebabkan limbah, anak-anak remaja tawuran, hingga penemuan mayat di sungai Cisadane. Tidak salah UIN menempatkan mahasiswa di sana, ucap saya dalam hati. Tetapi yang mengagetkan bagi saya adalah ketika saya membuka lokasi Rumpin di peta online saya menemukan Rumpin mempunyai jarak yang tidak jauh dari Jakarta. Menurut mesin pencari lokasi, jarak Jakarta atau Ciputat khususnya dengan Rumpin dapat ditempuh hanya dalam waktu 1 jam lebih sedikit saja. *Gila!* Ini *sih* tidak usah menginap, gerutu saya dalam hati. Setelah berunding dengan teman-teman kelompok tentang rencana survey pertama, saya bersiap ikut demi mengobati rasa penasaran saya akan lokasi yang nanti akan saya tempati. Rasa malas untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata sudah mulai berganti menjadi semangat karena penasaran dan berharap akan ada sesuatu yang menarik saat di sana.

Tibalah pada hari di mana kelompok 93 melaksanakan survei pertama untuk meninjau situasi Rumpin. Hari itu saya menawarkan untuk menggunakan mobil saja agar perjalanan dapat dilakukan bersama-sama dan menggunakan mobil relative lebih aman. Namun, menggunakan motor dinilai lebih fleksibel dan relatif lebih cepat karena dapat menghindari macet. Akhirnya saya pun meninggalkan mobil saya di kampus dan menggunakan motor teman sekelompok yang perempuan untuk saya bawa. Perjalanan dari Ciputat menuju Parung sudah dapat diprediksi akan seperti apa sehingga tidak ada yang mengejutkan, kecuali banyaknya iring-iringan motor mahasiswa yang saat itu juga melaksanakan survei dan menggunakan jalur Parung. Setelah berbelok kearah kanan menuju Ciseeng perjalanan menuju Rumpin masih lancar dan mulai membosankan. Tetapi ketika mulai melewati daerah Putat Nutug jalan yang kami lewati mulai memberikan pemandangan yang menarik dengan banyaknya kebun singkong dan bukit-bukit menjadi latar belakangnya. Berbanding terbalik dengan pemandangannya, keadaan jalan yang rusak berat dan berlubang-lubang membuat pemandangan menarik tidak terlalu terasa menggairahkan lagi. Jalanan yang rusak dan berlubang mengindikasikan bahwa jalur ini pasti sering dilewati oleh kendaraan berat. Benar saja, tidak lama setelah kami melewati jalanan rusak tersebut kami banyak menemui pangkalan pasir beserta dengan truk-truk besar pengangkutnya di sepanjang pinggir jalan raya. Kami mengetahui telah memasuki Rumpin ketika melihat jalanan rusak yang kami lewati terdapat satu kantor desa yaitu Desa Kampung Sawah *Shallallah 'Alayhi wa Sallamah* yang sudah masuk sebagai daerah Kecamatan Rumpin. Saat melewati pertigaan Kampung Sawah, saya sedikit lengah dengan keberadaan lumpur yang ternyata lumayan dalam dan tidak sempat saya hindari. Konsekuensinya adalah motor yang kami kendari tergelincir sehingga kami berdua jatuh. Beruntung kami hanya mengalami luka ringan karena motor tidak dipacu dengan kencang dan luka timbul karena aspal yang kami jatuhi cenderung berbatu. Setelah dibantu oleh teman-teman seperjalanan dan istirahat sejenak, kami melanjutkan perjalanan yang sebenarnya sudah tidak jauh. Meskipun, Desa Cibodas sudah tidak jauh, tetapi perjalanan tidak kalah melelahkan dibandingkan dengan perjalanan satu jam yang lalu. Jalan utama yang kami lewati tepatnya di kawasan Desa Rabak mempunyai jalan yang luar biasa rusak sehingga kami tidak bisa meningkatkan kecepatan atau hanya sekedar berjalan lurus. Kami harus berusaha menghindari lubang yang besarnya mampu membuat

mobil *pick up* pengangkut sapi terjebak ke dalamnya. Setelah melewati Desa Rabak yang sangat melelahkan kami mulai melewati peternakan sapi yang sangat besar bernama PT. KAR (Karya Anugerah Rumpin).

Setelah memasuki kawasan perkebunan karet barulah kami menemukan kantor Desa Cibodas yang ternyata sudah mempersiapkan diri untuk melayani mahasiswa untuk urusan tanya-jawab. Di kantor Desa kami dihadapkan dengan Sekretaris Desa Ibu Ida dan Ketua BPD Bapak Suwardi. Ketika selesai mendengarkan penjelasan singkat tentang gambaran umum Desa Cibodas dan tanya-jawab, kami mulai membagi tanggung jawab di Desa Cibodas menjadi tiga kawasan yang masing-masing diberikan kepada tiga kelompok yang ditugaskan di Desa Cibodas. Kelompok kami mendapatkan kawasan Dusun Tiga yang meliputi dua RW yang juga memiliki daerah yang paling luas di Desa Cibodas. Kami pun diajak berkeliling Dusun Tiga untuk mengetahui bagaimana kampung-kampung yang ada pada Dusun Tiga Cibodas ini. Yang memandu kami berkeliling adalah Ibu Ida sendiri dengan ditemani oleh ketua RW 05 Bapak Hamamun yang nantinya akan kami tumpangi rumahnya sebagai posko kelompok 93. Banyak hal yang mengejutkan selama tur singkat Dusun Tiga Desa Cibodas ini, namun yang paling mengejutkan adalah masih ada kampung yang berada di balik belantara hutan karet. Memasuki kampung ini hanya bisa menggunakan motor dan melewati jalan tanah yang sebenarnya bukan di Desain untuk motor hingga akhirnya rekan saya ada juga yang tergelincir saat memasuki kampung ini. Masih banyak rumah yang berdinding tikar berdiri di kampung ini, bahkan listrik pun masuk ke kampung ini baru dua tahun terakhir. Saya tidak bisa membayangkan sebelumnya ada daerah yang tidak jauh dari Jakarta pusat kehidupan di Indonesia masih memiliki kampung yang seperti ini.

### **Kelompok 93, KKN Lokal Daya**

Seperti yang sudah saya sudah ceritakan bahwa sebelum PPM memberikan keterangan jelas, mahasiswa sudah mulai mempersiapkan tim atau kelompok idealnya masing-masing dengan memilih teman sekelompoknya sendiri. Yang juga kemudian saya bayangkan adalah saya akan memilih dengan siapa nanti saya akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan memilih sendiri lokasi yang akan ditempati. Saya sudah beberapa kali membayangkan akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dengan teman-teman sejurusan saya dan mungkin ditambah dengan

beberapa teman dari fakultas lain. Dengan begitu Kuliah Kerja Nyata akan terasa lebih mudah karena bekerja dengan orang yang sudah kita ketahui kemampuannya.

Dengan munculnya keputusan bahwa peserta Kuliah Kerja Nyata akan diacak dan dipilhkan oleh pihak kampus banyak menuai kekecewaan dari mahasiswa calon peserta Kuliah Kerja Nyata. Terutama ketika saya mengetahui dari Jurusan Hubungan Internasional bahkan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik hanya akan diambil satu orang saja pada setiap kelompok. Ketika daftar kelompok diumumkan lengkap dengan nama-nama anggota beserta jurusannya diumumkan, saya memperhatikan dengan seksama bahwa memang semua anggota dari kelompok tersebut berasal dari jurusan yang berbeda. Bekerja sama dengan mahasiswa yang mempunyai latar belakang jurusan yang berbeda akan sangat menyulitkan menurut saya pada saat itu. Beruntung saya berasal dari jurusan Hubungan Internasional yang kurang lebih mempelajari semua ilmu-ilmu sosial yang ada sehingga akan mudah bagi saya untuk beradaptasi. Namun kekurangannya adalah apa yang bisa saya berikan untuk desa dengan ilmu Hubungan Internasional? Yang terpikirkan bagi saya saat itu adalah saya akan mengadakan penyuluhan mengenai bahaya terorisme dan bagaimana cara menanggulangnya mulai dari unit politik kecil seperti Desa.

Pada hari saat PPM menyelenggarakan acara pembekalan untuk semua peserta Kuliah Kerja Nyata di sana pertama kali kelompok 093 yang belum mempunyai nama bertemu dan bertatap muka kemudian saling berkenalan. Bertemulah saya dengan 4 laki-laki dan perempuan yang saya rasa asing meskipun selama ini berkuliah di universitas yang sama. Sebagai satu-satunya mahasiswa yang berkuliah di kampus II wajah teman-teman ini sangatlah asing. Berbeda dengan sebagian dari mereka yang sudah bisa mengenali temannya yang kebetulan dari fakultas yang sama atau sempat berpapasan di beberapa acara. Pada awalnya, saya tidak terlalu peduli dengan kelompok Kuliah Kerja Nyata ini termasuk dengan orang-orang di dalamnya karena saya merasa mempunyai kesempatan untuk mengikuti pertukaran pelajar ke Australia. Namun ketika gagal, saya sadar bahwa saya harus mengenal orang-orang ini lebih jauh karena untuk satu bulan penuh nanti mereka akan menjadi teman seperjuangan saya. Terbukti saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini mengenal mereka juga memberi banyak pelajaran bagi saya. Di kelompok 93 ini saya bertemu dengan Faizal, seseorang yang nantinya akan menjadi ketua kelompok karena terlihat paling bisa

bertanggung jawab, Yusuf, yang ternyata lebih merasa bertanggung jawab melebihi ketua dan mempunyai perasaan yang halus serta sifat yang unik, 'Asyiroh, yang berjasa membiarkan rumahnya menjadi posko sebelum keberangkatan dan donatur kerang rebus terbaik selama kegiatan ini, Rifqi, yang banyak rajin membantu program kelompok ini terutama jika ada Asyiroh di dalamnya, Annisa, yang ternyata periang, lugu, cenderung polos dibalik penampilannya yang sangat hati-hati, Yuliza, yang diamnya saja sudah membuat orang yang melihatnya tertawa, Aphril, yang berjasa membawa *Scrabble*<sup>19</sup> yang sangat menghibur disela-sela kegiatan kami, Adelima, yang menjadi lawan tanding saya dalam *Scrabble* selama kegiatan ini namun seringkali tidak terima jika kalah, dan Kresna, yang konyol tapi sangat membantu saya selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

### Cibodas, "Saya mau ada Universitas di sini"

Banyak kisah menarik yang dapat saya ambil selama saya berada di Desa Cibodas. Dari mulai pengalaman mengajar anak-anak sekolah dasar hingga membantu bapak Toto mengajar ibu-ibu yang buta aksara. Mengajar adalah salah satu pengalaman paling berharga yang saya alami saat Kuliah Kerja Nyata.

Masyarakat Cibodas mempunyai latar pendidikan yang cukup menyedihkan. Banyak diantara masyarakat Cibodas terutama generasi tua yang belum bisa membaca dan operasi hitung sederhana, karena tidak pernah menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar bahkan tidak pernah merasakan sama sekali. Hal ini menyebabkan generasi muda Cibodas juga banyak yang lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Desa Cibodas memiliki perkebunan karet yang sangat luas dan juga beberapa peternakan sapi dan ayam yang sangat besar dan membutuhkan pegawai yang banyak tanpa memperdulikan latar belakang pendidikan, karena yang dibutuhkan adalah tenaga para pekerja bukan keterampilan yang diberikan sekolah menengah. Bahkan jumlah sarjana yang ada di Desa Cibodas masih bisa dihitung dengan jari. Guru-guru sekolah pun masih ada yang hanya lulusan Sekolah Menengah Atas.

Meskipun begitu kami menemukan bahwa harapan dalam dunia pendidikan di Desa Cibodas belum sirna. Terdapat beberapa sosok yang masih peduli dengan pendidikan dan terus melakukan usaha untuk

---

<sup>19</sup> Permainan teka-teki kata menggunakan bahasa Inggris

mencerdaskan masyarakat Cibodas. Diantaranya adalah Ibu Ros dan Bapak Toto, mereka adalah tenaga pengajar yang tidak hanya mengabdikan diri kepada pendidikan formal tetapi juga pendidikan informal. Pendidikan informal sama pentingnya dengan pendidikan formal bagi orang-orang yang tidak bisa merasakan pendidikan formal. Ibu Ros meluangkan waktunya setiap pulang mengajar di Sekolah Dasar Negeri setempat untuk mengajar di Madrasah Diniyah. Beliau ingin memastikan anak-anak kecil di Desa Cibodas tetap mendapatkan ilmu-ilmu dasar seperti membaca, menulis dan berhitung meskipun tidak merasakan pendidikan formal. Selain mengajar membaca, menulis dan berhitung Ibu Ros juga mengajar pelajaran-pelajaran agama dasar seperti Al-Qur'an, Fiqih Sunnah, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berbeda dengan Ibu Ros, Bapak Toto memberikan perhatian lebihnya kepada orang-orang tua yang buta aksara. Mantan Kepala Sekolah ini mengajar membaca, menulis dan berhitung setiap akhir pekan dengan menumpang di rumah bapak RT setempat. Saat ditanya motivasi dan harapan bagi Desa Cibodas beliau menjawab ingin Cibodas pintar. Beliau juga menyatakan bahwa beliau ingin daerah Cibodas dibangun Universitas.

### **Harapan Untuk Cibodas**

Selama satu bulan di sana, saya berusaha menjadi bagian dari masyarakat Cibodas itu sendiri. Seperti hal yang saya katakana di atas, pendidikan menjadi perhatian utama bagi saya. Masyarakat Desa Cibodas harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan itu kami semua membantu proses pengajaran di Desa Cibodas dengan masuk ke SDN 04 Cibodas, Madrasah Diniyah yang diampu oleh Ibu Ros dan membantu pengentasan buta aksara yang dilakukan Pak Toto, kami juga membuka posko belajar di rumah pak RW Hamamun. Di SDN 04 saya mendapat bagian untuk mengajar anak-anak kelas 5, hal pertama yang saya lakukan adalah menanamkan ide bahwa seseorang harus mempunyai cita-cita yang tinggi dan untuk meraihnya harus mempunyai pendidikan yang tinggi. Anak-anak mulai semangat dan menceritakan apa yang menjadi cita-cita mereka. Bahkan ada orangtua murid yang bercerita kepada saya bahwa anaknya saat pulang ke rumah langsung meminta untuk di berikan kesempatan kuliah nanti.

Hal lain yang menjadi perhatian saya terhadap Desa Cibodas adalah kebersihan. Bukan berarti Desa Cibodas terlihat kotor dengan sampah bertebaran di mana-mana, tetapi lebih kepada kultur terhadap sampah yang

dikumpulkan. Masyarakat Desa Cibodas tidak terbiasa dengan sistem pengumpulan sampah yang diatur oleh pemerintah. Mereka lebih memilih membakar sampah yang sudah dikumpulkan di pekarangan rumah mereka. Hal ini menjadi masalah ketika anak-anak bermain di pekarangan rumah, selain bahaya akan terluka karena pembakaran, bahaya juga mengancam sistem pernapasan pada anak-anak. Dampak yang lebih besar terhadap lingkungan juga mengkhawatirkan jika kebiasaan ini dibiarkan terus menerus.

## INDAHNYA KEBERSAMAAN DI DESA CIBODAS

Anisa Maulida

### Bayangan yang Tak Indah

Tak terasa tahun demi tahun, bulan demi bulan, minggu demi minggu bahkan hari demi hari begitu cepat berlalu hingga saya menginjak akhir semester enam waktu itu.

Selama ini saya menggeluti bidang akademis di kampus “UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” yang mana di kampus ini mewajibkan semua mahasiswanya untuk aktif belajar bahkan dituntut untuk bisa berinteraksi hidup dengan masyarakat untuk menyalurkan ilmu-ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki selama belajar didalam kampus yang kurang lebih 3 tahun atau enam semester.

Adapun kegiatan praktik pengajaran ini disebut dengan KKN dalam pikiran saya saat itu diibaratkan burung yang baru dilepas dari sangkarnya, yang mana sangkar diibaratkan dunia kampus yang mahasiswa hanya bisa mendapatkan teori tanpa belum ada praktik.

Kegiatan KKN adalah salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang hanya secara teoritis didapat dan dipelajari di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang termasuk perguruan tinggi negeri juga ikut mengadakan kegiatan KKN yang jangka waktunya satu bulan

KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Jadi menurut saya, KKN adalah sebuah ajang pembelajaran mahasiswa untuk terjun ke masyarakat agar dapat menuangkan dan menyalurkan ilmu yang didapat selama pembelajaran di dalam kampus.

Setelah akhir semester enam saya pun *deg-degan* karena akan ada kuliah kerja nyata yang diadakan oleh pihak kampus, dan saya pun banyak bertanya-tanya dengan kakak-kakak semester 8 yang sudah pernah merasakan dan mengalami situasi dan kondisi yang dirasakan saat KKN.

Saat itu saya membayangkan beberapa kondisi yang akan terjadi di Desa yang akan menjadi lokasi tempat KKN saya :

1. Teman-teman satu kelompok yang sama sekali tidak dikenal, saya membayangkan akan terjadi ketidak serasian dalam berpikir, menentukan sesuatu dan menjalani kehidupan bersama-sama dalam satu bulan di tempat KKN.
2. Tinggal di tempat terpencil yang jauh dari keramaian dan dikelilingi dengan pepohonan serta jauh dari pasar.
3. Tidak bisa berinteraksi dengan baik ke masyarakat, dan takut akan masyarakat yang menutup diri dengan kelompok KKN saya.
4. Suatu budaya yang dimiliki masyarakat yang mana saya tidak bisa melakukannya.
5. Adanya ilmu hitam atau ilmu sihir yang dimiliki warga sekitar tempat saya KKN, yang mana akan meresahkan gerak - gerak saya dan teman-teman.
6. Tempat KKN yang tidak aman (pencurian, kriminalitas) yang akan terjadi di lokasi KKN saya.
7. Ketakutan akan mendapat dosen pembimbing yang tidak peduli dan yang tidak bisa amanat dalam tugas.
8. Kondisi posko KKN tempat kami tinggal yang tidak layak dan air yang tidak lancar.

Mungkin sangat banyak lagi beberapa hal negatif yang saya bayangkan saat itu dan ditambah dengan cerita-cerita menakutkan kakak-kakak senior yang berpengalaman dan yang sudah pernah terjun kelapangan dan ada juga hal positif yang terbayang dibenak saya waktu itu yakni:

1. Mempunyai pengalaman hidup di desa orang lain
2. Mempunyai teman baru di berbagai fakultas
3. Bisa menyalurkan ilmu dan pengalaman saya kepada warga walaupun tidak seberapa, yang penting itu ilmu yang bermanfaat
4. Dan masih banyak lagi hal positif yang ada dipikiran saya waktu itu dan yang paling saya inginkan adalah bisa berbagi sesuatu kepada lingkungan masyarakat yang membutuhkan.

## Indahnya Kenangan Bersama Kalian

Pada hari Jum`at pagi di Aula Harun Nasution oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saya mendapatkan no urut duduk 093 dan di hari itu pulalah awal pertemuan saya dengan teman-teman dan ternyata nomor 093 itu adalah nomor kelompok saya.

Ketika pertama kali saya bertemu dengan teman-teman KKN, saya merasa asing dan belum mengenal salah satupun diantara mereka. Setelah beberapa saat PPM memberikan pembekalan hingga akhirnya tiba saat perkenalan kami satu sama dengan yang lain. Awalnya saya merasa canggung dan malu untuk menyapa teman di sebelah tempat duduk tetapi alhasil saya memberanikan diri untuk menyapa terlebih dahulu karena saya beranggapan bahwa “tak kenal maka tak sayang, tak sayang maka tak bisa saling mencintai dalam satu ukhuah”.

Perkumpulan pertama kami diawali dengan pembukaan, selanjutnya perkenalan nama, fakultas, jurusan, serta alamat masing-masing, saat itu kami duduk melingkar dan saling bertatapan selanjutnya pemilihan ketua kelompok, saat itu kami menawarkan terlebih dahulu kepada setiap orang untuk mencalonkan dirinya menjadi ketua kelompok akan tetapi setelah beberapa saat tidak ada yang mengajukan diri untuk bersedia menjadi ketua kelompok maka kami putuskan untuk melakukan musnyawarah dan akhirnya kami sepakat bahwa Faizal Ardyanto mendapat amanah sebagai ketua Kelompok KKN Lokal Daya.

Setelah pertemuan pertama itu, kami pun mengadakan beberapa kali rapat untuk membahas berbagai macam pembahasan yang perlu, pada suatu pertemuan kelompok, kami membahas tentang susunan struktur dan hasilnya sebagai berikut:

1. Faizal Ardyanto , sebagai ketua kelompok KKN Lokal Daya
2. Yuliza Rahmi, sebagai sekretaris I kelompok KKN Lokal Daya
3. Adelimia Karnila, sebagai sekretaris II kelompok KKN Lokal Daya
4. Anisa Maulida, sebagai bendahara I kelompok KKN Lokal Daya
5. Aphriliaana Dian Sadhewi , sebagai bendahara II kelompok KKN Lokal Daya
6. A'syiroh, sebagai humas kelompok KKN Lokal Daya
7. Achmad Yusuf Alfi S., sebagai divisi acara kelompok KKN Lokal Daya
8. Shafar Kresna W, sebagai divisi acara kelompok KKN Lokal Daya
9. Agung Mahendra, sebagai divisi dokumentasi kelompok KKN Lokal Daya

10. Rifki Darmawan , sebagai divisi perlengkapan kelompok KKN Lokal Daya

*Alhamdulillah* saya dan teman-teman tidak keberatan mendapatkan amanah divisi tersebut karena kami yakin pembagian divisi tersebut berdasarkan kemampuan dan untuk kesuksesan KKN 093.

Dan pada suatu perkumpulan kami membahas tentang pemilihan nama kelompok yang pas untuk kelompok kami, maka setiap orang di perkenankan memberikan satu opsi nama kelompok setelah beberapa saat kami berdiskusi maka kami memutuskan bahwa nama kelompok yang pas adalah “KKN Lokal Daya”, dan begitulah selanjutnya kami mengadakan beberapa kali rapat dan beberapa opsi pendapat untuk kelancaran proker hingga kami mengadakan rapat dan sharing ke dosen pembimbing.

Tak terasa waktu begitu cepat berlalu Senin 25 Juli 2016 PPM mengadakan pelepasan peserta KKN akan tetapi hari itu begitu mengecewakan karena apa? karena informasi yang saya dapat waktu itu, pelepasan dimulai jam 08.00 pagi akan tetapi realita yang terjadi acara dimulai jam 10.00 WIB. Hampir 2 jam seluruh peserta KKN terkhusus kelompok kami menunggu pelepasan yang dilakukan oleh pihak PPM karena tidak sesuai dengan rencana awal maka kami menunda pemberangkatan hingga kami berkumpul dan mengadakan rapat kembali membahas mengenai pemberangkatan. Kami sepakat berangkat tanggal 26 Juli 2016 akan tetapi sebagian barang dibawa Agung dan Kresna terlebih dahulu pada hari Senin.

Pada hari Selasa akhirnya kami berangkat menuju Desa Cibodas sekitar kurang lebih dua jam saya menempuh perjalanan hingga akhirnya saya sampai ke posko KKN Lokal Daya pemandangan Desa yang begitu asing dan masyarakat yang tak dikenalpun saya lihat hari itu.

Sesampainya di Posko KKN Lokal Daya, kami bekerja sama untuk bersih-bersih kamar dan menata barang bawaan, mulai dari menata koper, alat-alat masak, bahkan saya dan teman - teman mulai memperbaiki sedikit kerusakan pintu kamar dan kamar mandi.

Minggu pertama kami jalani dengan cara bersosialisasi dengan tokoh masyarakat, anak-anak sekitar posko dan masyarakat sekitar. Kami silaturahmi ke rumah pak RW 06 bahkan kami mencoba bersilaturahmi ke rumah tokoh Desa dan *Alhamdulillah* kami disambut baik oleh mereka.

Minggu kedua hingga minggu ketiga kami menjalankan berbagai kegiatan rutin yakni :

Jam 07.30-10.00 WIB saya dan teman-teman mengajar di SDN 04 Cibodas, kami mengajar dari kelas 2 sampai kelas 6 dan kebetulan saya mendapat bagian mengajar kelas 5 dengan rekan mengajar saya bernama Agung Mahendra. *Alhamdulillah* saya dengan Agung adalah rekan mengajar yang baik dan anak-anak kelas 5 SDN 04 Cibodas begitu bersemangat dan antusias di ajar oleh kami. Mengajar mereka adalah hal yang tidak pernah terlupakan dihidup saya walaupun di saat saya mengajar mereka ada perasaan senang, kesal atas kenakalan anak - anak, bangga atas keberhasilan mereka menangkap suatu pelajaran dengan baik, sedih di saat harus berpisah dengan anak-anak kelas 5.

Jam 13.00-15.00 WIB saya dan teman-teman mengajar Madrasah Diniyah kesan pertama saya mengajar saya begitu terharu bahkan saya begitu terpukul melihat kondisi bangunan sekolah yang jauh dari kelayakan bahkan saya menemui hanya ada satu orang guru yang rela mengabdikan dengan suka rela mengajar di sana.

Guru tersebut bernama Ibu Ros, saya bangga bahkan saya begitu terkesan dengan semangat juang beliau, beliau layak disebut dengan pahlawan tanpa jasa dan yang tak mengharapkan imbalan sedikitpun dan saya selalu berdo'a untuk kesehatan beliau agar beliau senantiasa di berikan kekuatan oleh Allah untuk selalu menyalurkan ilmunya kepada anak-anak.

Jam 16.00-17.00 WIB saya dan teman-teman mengadakan bimbel(bimbingan belajar) di Posko KKN Lokal Daya, pertama kali diadakannya bimbel tersebut anak-anak begitu antusias dan saya begitu terkesan dengan semangat mereka.

Jum'at dan sabtu siang saya dan teman-teman ikut mengajar buta aksara, masyarakat di sana masih minim akan pendidikan hingga di usia tua mereka masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis.

Hal yang begitu mengasankan yang saya alami bersama teman - teman KKN Lokal Daya adalah :

1. Dari memasak bersama-sama hingga makanpun bersama-sama dalam satu nampan besar, betapa saya merindukan hal-hal tersebut karena hanya waktu itu saya merasakan kebersamaan kekeluargaan yang pengalaman tersebut tidak bisa saya dapatkan di tempat lain bahkan di waktu lain. Sebelum makan kami selalu berdo'a bersama di pimpin oleh teman, dan hal yang tidak saya lupakan adalah makanan dalam nampan tersebut selalu habis walau sebanyak apapun makanan yang

dihidangkan, sampai mencuci peralatan masak pun kami tak pernah ada konflik.

2. Tanggal 12 Agustus adalah hari kelahiran saya, saya begitu senang hari itu karena saya mendapatkan kejutan dari teman-teman KKN Lokal Daya, tak saya ketahui ternyata mereka menyiapkan sebuah kejutan yang sebelumnya saya tidak pernah merasakan itu, walaupun pada awalnya dari pagi sampai sore saya dikerjai dan dibikin kesal oleh mereka tetapi semuanya hilang dengan kejutan tersebut. Yang saya pikirkan saat itu yakni, mereka tidak lupa dan perhatian dengan saya walau saya dan mereka teman baru, teman yang baru dipertemukan di tempat KKN. Terimakasih teman-temanku aku harap kita selalu menjadi teman untuk selama-lamanya.
3. Akhir dari segala proker, saya dan teman-teman menyempatkan untuk berekreasi ke Curug Cigamea.  
Pemandangan alam yang sangat indah dan seperti itu jugalah perasaan saya dan teman-teman, setelah hampir dua bulan bersama-sama kami sepakat untuk berekreasi ke Curug Cigamea, walaupun saat itu kondisi badan yang kurang sehat dan teman-teman sempat berpikir untuk menunda pemberangkatan karena melihat kondisi kesehatan saya akan tetapi saya masih enggan untuk mengundur waktu pemberangkatan karena saya tidak ingin ketinggalan moment yang sangat berharga bersama teman-teman, moment yang sangat langka untuk dilakukan apabila sudah kembali ke Ciputat dengan segudang aktifitas masing-masing. Sesuatu tidak bisa selalu berjalan dengan lancar ketika perjalanan pulang salah seorang teman saya terjatuh dari motor hingga membuat saya dan teman-teman yang lain merasa khawatir, syukur *Alhamdulillah* setelah beberapa saat kami istirahat dan mengobati lukanya, mereka kembali bisa untuk melanjutkan perjalanan pulang walaupun begitu Saya sangat bahagia, hingga saya dan teman-teman mengabadikan momen ini dengan berfoto dan ini merupakan suatu kesan yang tidak bisa dilupakan.
4. Pada saat perpisahan di SDN 04 Cibodas, anak-anak murid yang saya ajar kebanyakan dari mereka memberikan surat dan kenang-kenang lainnya, sehingga itu membuat saya begitu terharu.

Teman-teman Kelompok KKN Lokal Daya yang tak terlupakan,

- Yuliza Rahmi, dia orang yang ceria, pintar lagi baik akan tetapi yang sangat lucu teman-teman sering memanggil dia “*gabut*” (gaji buta, istilah ini sering digunakan untuk orang yang tidak memiliki aktifitas), walaupun dia bekerja tetap saja dipanggil *gabut*. Yuliza adalah *partner* saya yang baik dalam masak.
- Aphrilia Diana Sadhewi, dia cantik, baik dan kalem. Walaupun anak tunggal tapi dia pintar masak dan tidak manja serta selalu tampil modis.
- A’syiroh, ceria serta pembawaannya yang baik membuat orang senang beteman dengannya, walaupun sudah 2 kali jatuh dari motor tapi dia tetap kuat dan jarang mengeluh.
- Adelima Karnila, dia teman yang baik serta ramah. Adelima orang yang hobi jalan-jalan hingga dia paling tidak suka lama terkurung di rumah.
- Agung Mahendra, dia *partner* kerja yang baik, vokal, pintar, hobi nyanyi. Dia suka makan nanas madu akan tetapi tidak suka makan sarden. Agung adalah teman yang sering disuruh buat beli rujak.
- Shafar Kresna W, dia orang yang baik, pintar bergaul, dan *supel*. Dia suka main gitar akan tetapi tidak suka kalau disuruh menyanyi, buah kesukaannya adalah semangka.
- Faizal Ardyanto, dia orang yang baik dan suka tersenyum, walaupun dia ketua kelompok tapi dia tidak galak, kata orang suara kami sama walaupun kalau didengar-dengar lagi jauh lebih bagus suara dia, hobinya adalah memancing.
- Achmad Yusuf Alfi S, dia orang yang baik, sholeh serta rajin. Walaupun dia laki-laki tapi dia pintar masak. Dia kalau tidak mau makan, tidak bisa disuruh makan walaupun dipaksa.
- Rifki Darmawan, dia orang yang baik walaupun agak pendiam. Hobinya adalah olahraga, dia jago main basket. Makanan kesukaannya adalah kentang.

Mereka adalah teman-teman yang hebat yang tidak akan pernah saya lupakan.

### **Kenangan Dari Desa Kecil di Kota Bogor**

Desa Cibodas adalah suatu desa yang mempunyai 3 dusun dan kelompok saya kebetulan mendapatkan bagian di dusun 3 yang terdiri dari 30 (tiga puluh) Rukun Tetangga dan 6 (enam) Rukun Warga.

Saya awalnya mengira bahwa Desa Cibodas itu yang terletak di Bogor kota akan tetapi persepsi saya salah, Desa Cibodas yang dimaksud adalah Desa yang terletak di Kabupaten Rumpin yang jaraknya hanya 7 (tujuh) km dari Pemerintah Desa ke Ibu Kota Kecamatan.

Sarana dan prasarana di daerah itu masih belum maksimal, misalkan mereka belum memiliki pasar sentral tersendiri dan biasanya masih bertransaksi jual beli di pasar desa lain, Pasar Gobang. Beberapa gedung Posyandu di sana juga sudah tersedia akan tetapi rumah sakit masih sangat jauh dari wilayah desa. Bangunan masjid juga sudah lumayan terpenuhi walaupun di sebagian masjid tidak membolehkan perempuan untuk sholat berjamaah didalam masjid dan sebagian masjid melarang untuk pemakaian speaker jadi selama saya dan teman-teman berada di Desa Cibodas tidak pernah sama sekali mendengar suara adzan berkumandang . Majelis Taklim di sana juga sudah disediakan walaupun bangunannya masih sederhana.

Sistem pendidikan di Desa Cibodas masih rendah, banyak siswa-siswi SD yang tidak mau melanjutkan pendidikan ke SMP mereka beranggapan bahwa tidak perlu sekolah tinggi dan faktor ekonomi juga yang membuat mereka enggan untuk melanjutkan sekolah kependidikan yang lebih tinggi, hampir semua anak yang ada di Desa Cibodas mempunya pola pikir seperti itu, hal itulah yang membuat saya sangat sedih dan hati saya sangat miris melihat kondisi anak yang pola pikirnya sudah tertanam mengikuti kebiasaan masyarakat “lebih baik bekerja dari pada sekolah”.

Masyarakat Kampung Manglad (Kampung Manglad adalah salah satu nama Desa yang ada di dusun tempat lokasi saya KKN), masyarakat di sana lebih mempunyai rasa individualisme, karena mungkin letak desa yang berada di depan jalan utama yang membuat mereka mempunyai rasa individualisme jadi peran saya dan teman-teman kelompok KKN Lokal Daya-lah yang lebih aktif berinteraksi kepada masyarakat Kampung Manglad, sedangkan yang saya perhatikan teman-teman dikelompok lain masyarakat di sekitar posko merekalah yang berperan lebih aktif dan masyarakatnya lebih bisa berbaur dengan mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN di sana.

Awalnya saya dan teman teman sempat khawatir tentang keadaan masyarakat yang pasif yang mana masyarakat di sana tidak bisa berbaur dengan kami, saya beserta teman-teman sempat menanyakan hal tersebut kepada ibu Sekretaris Desa Cibodas dan beliauapun menanggapi hal yang

sama dengan kami, akan tetapi setelah berjalannya waktu kami sudah terbiasa dengan sikap masyarakat yang seperti itu.

### **Mimpi Indah dan Harapan Untuk Desa Cibodas**

Sempat terbayang dibenak saya apabila saya tinggal dan hidup di tempat KKN Lokal Daya. Jika hal demikian terjadi pada saya, maka sebisa mungkin saya akan mendistribusikan pengalaman dan pengetahuan yang saya miliki.

Selain itu saya akan melakukan motivasi dan memberikan dorongan semangat kepada anak-anak akan pentingnya pendidikan yang lebih tinggi. Lalu saya akan berusaha untuk meyakinkan masyarakat tentang kemanfaatan *speaker* walaupun mungkin itu akan sangat sulit tapi setidaknya saya akan memberikan argumen yang lebih kuat. Terakhir, saya akan menanamkan pentingnya sifat sosialisme dan pentingnya komunikasi antar kalangan masyarakat karena yang saya perhatikan kalangan masyarakat di sana masih mempunyai sifat individualisme.

## 30 HARI DI BUMI CIBODAS

Aphrilia Diana Sadhewi

### KKN itu...

Secara umum, KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dalam waktu tertentu. Dalam pelaksanaannya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ikut serta mengadakan kegiatan KKN di mana pelaksanaannya dilakukan selama satu bulan terhitung dari 25 Juli 2016 hingga 25 Agustus 2016, berjumlah lebih dari 250 kelompok KKN yang tersebar di wilayah kabupaten Bogor dan Tangerang Selatan. Pada awalnya, kegiatan KKN menjadi hal yang asing bagi saya dan memerlukan persiapan mental yang cukup karena kegiatan yang dilakukan di lapangan langsung berinteraksi dengan masyarakat desa setempat.

Pada tanggal 15 April 2016 tepatnya di Aula Harun Nasution, saya dan seluruh mahasiswa semester 6 UIN Syarif Hidayatullah dikumpulkan dalam acara pembekalan KKN oleh PPM. Ketua PPM pun menjelaskan prosedur dan segala sesuatu yang berkaitan dengan KKN. Berbeda dengan KKN angkatan sebelumnya, pada pembagian kelompok KKN 2016 ditentukan oleh pihak PPM secara acak, dua orang per fakultas. Kebijakan dari PPM pun dianggap mendadak karena sebelumnya kita semua sudah menentukan anggota kelompok KKN sesuai keinginan kita sendiri dan saya pun sudah membuat rencana mengenai keanggotaan kelompok KKN bersama teman-teman yang ingin saya jadikan kelompok. Namun, kebijakan PPM bukanlah masalah untuk saya pribadi karena dengan adanya perubahan kebijakan PPM itu bisa membuat saya lebih banyak *link* bertemu dengan teman baru yang sebelumnya sama sekali belum pernah saya temui. Pada hari itu juga, pihak PPM membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok KKN terdiri dari 11 orang yang berasal dari beberapa fakultas. Saya mendapat nomor urut 093 yang artinya sayapun mendapat teman anggota kelompok dengan nomor urut yang sama yaitu 093 dan menamai KKN 093 menjadi "KKN Lokal Daya". Ini adalah pertama kalinya saya bertatap muka dengan orang-orang baru, berinteraksi, pengenalan, dan beradaptasi dimulai. Setelah pembekalan KKN, rapat pra KKN sering saya lakukan untuk persiapan program kerja KKN bersama anggota kelompok saya.

Menurut saya, kegiatan KKN yang berbobot 3 SKS ini ialah sebuah kegiatan pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah saya dan teman-teman pelajari

selama perkuliahan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Dalam KKN biasanya mahasiswa diajak untuk “belajar bersama masyarakat”, belajar berkomunikasi aktif dengan warga desa, melakukan pemetaan sosial mengenai kondisi masyarakat desa serta menyelenggarakan kegiatan yang dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat desa, baik berupa penyuluhan maupun pelatihan yang tentunya harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masyarakat desa tersebut. Nama “KKN Lokal Daya” diambil dengan harapan kelompok KKN 093 dapat menjadi kekuatan atau suatu pendorong untuk wilayah desa (terutama Desa Cibodas) agar bisa menjadi lebih baik dengan memanfaatkan SDM yang ada di daerah tersebut.

Tidak lama setelah pembekalan KKN, pihak PPM mengumumkan secara *online* pembagian wilayah KKN kepada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kelompok KKN 093 mendapat lokasi pengabdian di daerah Desa Cibodas Kp. Manglad Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Ketika survei KKN pertama kali, banyak informasi yang saya dapatkan mengenai keadaan lingkungan desa yang akan saya tempati. Banyak hal yang menjadi pertimbangan mengenai KKN, terlebih kendala-kendala yang akan saya hadapi. Ketika musim kemarau, daerah Cibodas tak jarang sering mengalami kesulitan air. Krisis air membuat warga setempat menggunakan air sungai Cisadane untuk keperluan sehari-hari. Tak hanya itu, sebelum KKN saya mendapat informasi bahwa kepercayaan adat bahkan mitos-mitos yang masih berlaku di Desa Cibodas membuat saya harus waspada dengan segala sesuatu yang akan saya hadapi selama KKN nantinya. Namun demikian, apapun pikiran saya tentang kendala-kendala yang kemungkinan akan saya hadapi tidak mengurangi antusiasme dalam menghadapi KKN.

Pada tanggal 25 Juli 2016 merupakan hari pelepasan kegiatan KKN sekaligus menjadi pembukaan resmi kegiatan KKN Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan niat tulus dan semangat yang menggebu untuk mengabdikan kepada masyarakat, saya dan teman-teman anggota KKN 093 mempersiapkan segala keperluan kegiatan KKN serta kebutuhan hidup selama di tempat KKN.

## Belajar Memahami Perbedaan

Selama KKN satu bulan lamanya, saya merasakan ada ditengah-tengah keluarga di mana itu adalah keluarga yang baru pastinya. Perbedaan di mana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN berakhir. Hal ini terlihat di setiap program kerja yang kelompok “KKN Lokal Daya” laksanakan selalu berjalan dengan lancar dan selalu kompak.

Tak dapat dipungkiri, hidup bersama selama satu bulan dengan orang-orang yang memiliki banyak perbedaan menimbulkan konflik yang kadang terjadi. Kekompakan sebuah kelompok diuji, yang awalnya semua akrab bersatu demi keutuhan sebuah kekeluargaan kemudian pada pertengahan KKN menjadi berkotak-kotak karena perbedaan cara pandang. Pada dasarnya menyatukan 10 kepala memanglah sulit, saya tetap dengan tekad saya menyelesaikan kegiatan KKN sampai selesai dan selalu mencoba bersikap netral dengan segala keadaan. Namun perbedaan yang kita alami tak mengurangi kekompakan kami selama menjalankan setiap program kerja yang kami jalani selama satu bulan.

Hal masih saya ingat pengalaman saya yang berkesan ketika mati listrik, saya dan teman-teman berinisiatif memainkan “*True or Truth*” ditengah kegelapan. Sebuah permainan di mana kita semua yang memainkannya ketika mendapat giliran, harus memberi sebuah pertanyaan dan teman yang lain harus jujur menjawab pertanyaan. Permainan ini menjadi istimewa karena pada saat itu ketegangan kelompok 093 terjadi karena suatu hal, berkat “*True or Truth*” menjadi pencair suasana satu sama lain dan memahami satu sama lain.

Saya bangga dengan teman-teman KKN. Menurut saya, kelompok KKN Lokal Daya adalah kelompok terkompak dan professional menjalankan kegiatan KKN. Semuanya sibuk dengan berbagai kegiatan masing-masing. Pada awalnya beberapa teman merasa tidak betah tinggal di desa. Tetapi seiring berjalannya waktu, mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Terbukti, ada beberapa teman-teman tidak ingin mengakhiri kegiatan KKN ini secepatnya. Kesibukan demi kesibukan pun dijalankan. Pembelajaran yang saya dapati selama KKN tak akan saya lupakan. Canda tawa, sedih, susah, senang, kesal, marah telah saya lewati bersama teman KKN 093. Pada akhirnya masa-masa KKN menyatukan kita semua menjadi teman dekat yang mengerti satu sama lain.

## Cibodasku, Melekat Tak Ternilai

Desa Cibodas, merupakan desa di mana saya dan teman-teman anggota kelompok KKN melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan lamanya. Wilayah desa Cibodas berada di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Desa Cibodas dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama R. Maryadinata.

Sarana infrastruktur yang dimiliki oleh Desa Cibodas antara lain, jalan desa sepanjang 6 km, terdapat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 6 bangunan, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 bangunan, sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang hanya satu bangunan karena masih banyak pola pikir masyarakat yang tidak mengutamakan pendidikan sekolah untuk lebih memilih bekerja sebagai buruh. Masyarakat Cibodas merupakan masyarakat yang reigius. Hal tersebut dapat terlihat adanya banyak bangunan masjid sebanyak 12 bangunan, 8 *mushalla* dan 20 Majelis Taklim. Dari segi kesehatan, Desa Cibodas terdapat 9 posyandu dan satu puskesmas.

Desa Cibodas merupakan daerah yang sedang berkembang dalam bidang insfraktur. Seperti yang saya lihat, akses jalan di Desa Cibodas yang sudah diaspal walaupun di daerah sekitaran Desa Cibodas masih banyak terdapat jalanan yang berlubang yang belum tersentuh oleh pemerintah. Plang yang terdapat di daerah Rumpin, terutama Desa Cibodas juga sudah terpasang dengan baik sehingga keterangan penunjuk arah di tiap-tiap desa sangat membantu masyarakat. Selain itu, Desa Cibodas juga memiliki banyak potensi lingkungan yang sangat banyak dan dapat dikelola dengan baik bagi masyarakat setempat. Diantaranya yaitu terdapat lahan pertanian, hutan karet yang sangat luas, peternakan sapi dan juga peternakan ayam yang juga menjadi salah satu mata pencaharian warga Desa Cibodas untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Untuk kondisi masyarakat Desa Cibodas saya berpendapat bahwa masyarakat Desa Cibodas memiliki keramah tamahan yang baik, disambut dengan hangat oleh warga Cibodas ketika saya dan kelompok KKN Lokal Daya hadir di dalam kehidupan mereka selama satu bulan. Walaupun, untuk di lingkungan Kampung Manglad RW 05 mayoritas warganya cenderung individualis dan kurang kompak. Saya bisa mengatakan demikian karena selama saya melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cibodas tepatnya Kampung Manglad, saya mendapati ada beberapa masyarakat yang sedikit acuh dengan kehadiran kami, berbeda dengan desa-desa terdekat yang lebih merangkul, lebih antusias dengan adanya kegiatan KKN di daerahnya.

Tingkat buta aksara di Desa Cibodas juga masih tinggi, banyak ibu-ibu yang terlihat masih terbata-bata ketika membaca dan tak mengetahui operasional perhitungan. Di Desa Cibodas juga terdapat perbedaan yang terjadi dalam hal beribadah, contoh untuk beberapa wilayah termasuk wilayah posko tempat saya tinggal itu seluruh masjid maupun *mushalla* tidak diperkenankan menggunakan pengeras suara baik untuk mengumandangkan Adzan, pengajian dan sebagainya. Namun di wilayah RW 06 tepatnya Desa Rancah Pinggan seluruh *mushalla* dan masjid tetap menggunakan pengeras suara untuk pengajian, Adzan, pengajaran majelis Taklim dan sebagainya.

Tak mengurangi rasa sayang saya terhadap warga Cibodas, masih banyak warga yang merangkul kita ikut serta dalam kelancaran kegiatan KKN kami selama sebulan. Mereka membuat kami seakan-akan bagian dari mereka yang telah mereka kenal dalam jangka waktu yang lama, itu tergambarkan dari kedekatan kami. Desa Cibodas adalah desa yang rukun, damai dan religius, karena selama saya melaksanakan kegiatan KKN di sana saya tidak pernah melihat atau mendengar terjadinya perselisihan atau keributan antar warga Desa Cibodas. Pada sehari sebelum penutupan KKN, yaitu pada tanggal 24 Agustus 2016 yang berlokasi di Desa Cibodas mengadakan acara “Liwetan” beserta para warga yang bertempat di kediaman Ibu Sekertaris Desa Cibodas.

Banyak sosok yang saya temui selama kegiatan KKN, salah satunya kisah inspiratif dari sosok ibu guru di sebuah Madrasah Diniyah yang berlokasi di Rancah Pinggan desa Cibodas Rumpin. Beliau bernama Ibu Rosali, guru honorer yang memegang Madrasah Diniyah mengajar separuh waktunya tanpa pamrih demi kecerdasan anak-anak Cibodas, khususnya kampung Rancah Pinggan. Ibu Rosali mengabdikan dirinya untuk mengajar tanpa dibayar sepeserpun dan mungkin belum tersentuh bantuan dari pemerintah. Kondisi Madrasah yang memprihatinkan namun tak membuat Ibu Rosali mengenal lelah mengajar. Hal inilah yang membuat saya belajar arti kehidupan sesungguhnya, belajar ikhlas membantu sesama tanpa pamrih, belajar sabar dengan setiap keadaan. Beliau menuturkan, hanya menginginkan Madrasah Diniyah dapat terus berjalan dan mengindahkan Madrasah dengan mengaji, menulis dan membaca.

Kedekatan kami pun dengan anak-anak di sekitar lingkungan membuat kami dan mereka cukup merasakan kesedihan ketika KKN telah usai. Waktu terasa sangat berarti diminggu-minggu terakhir saat KKN akan usai. Di mana Saya pribadi mencoba untuk lebih dekat dengan kehidupan

anak-anak di sekitar dengan bermain bersama sambil menekankan sedikit motivasi dengan sesekali bercerita tentang impian dan cita-cita yang sedang saya lakukan dengan tujuan membuat mereka kembali bersemangat akan cita-cita yang sempat membuat mereka terkadang pasrah akan cita-citanya karena terkadang mereka merasa bahwa cita-citanya terlalu tinggi. Dalam hal motivasi kami semua anggota KKN Lokal Daya selalu memberikannya, namun dengan metode dan cara kami masing-masing agar tidak terdengar membosankan karena mengucapkan hal yang sama berulang-ulang. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda selama satu bulan menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang lain diluar keluarga inti saya. Banyak pelajaran yang didapat dari lingkungan serta orang-orang yang berada di sekitar tempat kami tinggal selama KKN.

Banyak anak-anak kecil hebat dengan cita-cita yang luar biasa ada di sekitar lingkungan saya dan teman-teman bermukim yakni di Desa Cibodas dusun 03. Bagi saya ini adalah kesan yang luar biasa yang saya dapatkan selama KKN berlangsung. Di mana pelajaran tentang kehidupan serta bersosialisasi dengan lingkungan baru yang mungkin tidak akan pernah saya dapatkan di dalam ruang-ruang kelas di dalam kampus menjadi ilmu yang cukup berharga untuk menjadi bekal ketika saya pribadi berada di lingkungan luar.

Dalam sambutan penutupan KKN, menurut pengakuan bapak Kepala Desa, tidak hanya membantu dalam hal pembangunan fisik, tetapi juga membangun karakter warga menjadi lebih baik. Beliau juga mengutarakan bahwa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berjalan dengan lancar dan berharap hubungan persaudaraan tetap terjalin dengan baik.

### **Ada Asa di Tanah Cibodas**

Desa Cibodas, Rumpin Kabupaten Bogor merupakan daerah yang masih rendah dalam segi pendidikannya. Banyak remaja-remaja Cibodas terpaksa harus putus sekolah karena faktor perekonomian yang rendah. Kesenjangan sosial menjadi faktor utama mengapa daerah Cibodas kurang maju dalam segi kesejahteraan masyarakat. Hal ini lah yang mendorong saya dan teman-teman mengadakan program mengajar di Sekolah, Madrasah, serta bimbingan belajar di posko KKN 093 dengan harapan mengubah pemikiran-pemikiran sempit tentang pendidikan dan mengajar dengan metode yang lebih menyenangkan.

Apabila saya bagian dari warga Desa Cibodas dan mampu mengubah Cibodas menjadi lebih baik, maka hal yang pertama saya ubah adalah cara pandang atau berfikir mereka tentang pentingnya sebuah pendidikan. Selain itu, saya juga menekankan pentingnya pembangunan karakter. Pembangunan fisik tidak akan berjalan baik jika karakter warga tidak baik. Berbagai sarana fisik bisa rusak jika warga mempunyai 'karakter perusak'. Banyak masyarakat Desa Cibodas yang masih memiliki pemikiran yang sempit mengenai pentingnya pendidikan, pembangunan prasarana sekolah akan menjadi sia-sia apabila semangat anak-anak Cibodas padam.

Fakta yang saya temui di lapangan, banyak remaja bahkan anak-anak Cibodas memiliki kepercayaan diri yang rendah. Inilah yang menurut saya harus diubah sejak dini agar nantinya ketika mereka menghadapi dunia luar mampu bersaing demi memajukan desanya sendiri. Karena tidak seharusnya orang luar desa yang menguasai desanya. Selain itu ketika saya berbincang dengan Ibu Sekdes, hal yang tidak kalah mencengangkan bahwa warga Desa Cibodas memilih putus sekolah dan memutuskan untuk menjadi buruh bangunan serta banyak pula menjadi tenaga kuli panggul di daerah Tanah Abang. Persoalan-persoalan yang seperti ini hanya akan menumpuk apabila pihak pemerintah tidak ikut membantu meringankan beban tanggungan dengan lebih memberdayakan masyarakatnya mengolah sumber daya desa untuk dikelola sepenuhnya.

Salah satu gerakan KKN Lokal Daya untuk memperbaiki Cibodas ialah program demi program yang berjalan dengan lancar berkat kerjasama kelompok, dari mengajar di SDN 04 Cibodas dan Madrasah Diniyah, mengajar ibu-ibu buta aksara, perlombaan-perlombaan 17 Agustus, pembuatan plang jalan, pembenahan Madrasah Diniyah serta pemeriksaan kesehatan gratis berjalan dengan lancar dan sukses.

Hal yang tidak akan saya lupakan adalah ketika saya dapat berkontribusi dalam kegiatan program kerja pemeriksaan kesehatan gratis. Pada saat itu, saya memegang amanah sebagai ketua pelaksana acara kegiatan. Hal itu membuat saya merasa setidaknya dapat memberdayakan warga Desa Cibodas. Para warga setempat sangat antusias dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini karena banyak di antara mereka yang menginginkan cek kesehatan namun terbentur biaya. Di sisi lain, masih banyak bahkan hampir semua warga Desa Cibodas yang tidak memiliki asuransi kesehatan atau BPJS. Hal ini karena akses mereka untuk ke tempat pembuatan BPJS jauh dan selain itu juga taraf penghasilan mereka yang

rendah juga menjadi salah satu alasan mengapa mereka tidak memiliki kartu BPJS karena berat dalam penyetoran uang bulanan. Dari segi kesehatan pun, semoga pemerintah dapat membantu mempermudah pelayanan kesehatan dengan baik.

“Keberhasilan KKN adalah ketika datang tak dianggap, tetapi pulang ditangisi”, mungkin itu indikator keberhasilan KKN. Di awal kedatangan kami, warga cenderung tidak menghiraukan kedatangan kami. Tetapi pada akhirnya, kami berhasil membuat suasana pelepasan yang mengharu biru. Saya pun larut dalam keharuan pada hari perpisahan itu. Betapa Desa Cibodas, selama satu bulan telah memberi kami begitu banyak pelajaran. Tentu saja pelajaran yang tidak akan kami dapatkan di bangku kuliah. Kegiatan KKN yang kami lakukan benar-benar terasa nyata: kuliah, bekerja dan beraksi nyata. Saya berharap segala sesuatu yang KKN 093 tinggalkan di Desa Cibodas, baik berupa fisik dan non fisik bisa bermanfaat dalam jangka waktu yang lama.

Demikian secuil kisah perjalanan pengabdian mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam KKN Lokal Daya 2016 di Desa Cibodas. Tak banyak yang bisa saya dan teman-teman persembahkan untuk Cibodas, namun saya yakin inilah kontribusi nyata dari kami yang *Inshaallah* akan bermanfaat kedepannya. Akhirnya, terimakasih saya ucapkan kepada perangkat desa dan seluruh elemen masyarakat Desa Cibodas, Bapak Harun Rasyid selaku dosen pembimbing, dan teman-teman seperjuangan di KKN 093 “KKN Lokal Daya” 2016 yang tak bisa disebutkan satu persatu. Jujur Saya bangga bisa berjuang bersama teman-teman semua. Terimakasih Cibodas untuk kesempatannya belajar mengabdikan dan berkontribusi, terimakasih Cibodas untuk segala pemaknaan kehidupan ini dan segala kisah penuh kesan yang tentunya tak akan pernah saya lupakan. Terima kasih atas *do'a* tulus yang mengiringi kepulangan kami. Terimakasih Cibodasku.

## KKN LOKAL DAYA DUSUN TIGA CIBODAS RUMPIN

A'syiroh

### Pengalaman Kuliah Kerja Nyata

Sebelum tiba waktunya KKN (Kuliah Kerja Nyata) yaitu saat masih awal semester 5, saya sudah banyak sekali mendengar cerita dari sepupu yang sudah lebih dahulu melaksanakan KKN. Terlebih lagi kakak-kakak saya yang dahulunya juga menjalani KKN. Berbagi cerita dengan orang-orang yang sudah melalui KKN tersebut, terdapat kisah yang menggembirakan, menderita serta haru yang mereka rasakan. Setelah mendengar pengalaman sanak saudara yang sudah menjalani KKN, di benak saya tersirat rasa cemas. Dikarenakan harus meninggalkan orang tua yaitu Ibu saya.

Masuk pada semester genap (enam) saya menunggu untuk mendapatkan kelompok KKN. Tiba waktunya pertemuan di mana telah dibagikan kelompok KKN dari beberapa fakultas. Di Auditorium Harun Nasution, pertemuan pertama saya dengan teman-teman baru yang sebelumnya tidak saya kenal. Pada kesempatan pertama diadakan perkenalan dan selanjutnya pemilihan ketua, sekretaris dan bendahara. Pada awalnya kelompok KKN saya bernama kelompok KKN 093, akan tetapi PPM UIN Jakarta mewajibkan setiap kelompok harus memiliki nama kelompok KKN yang unik serta memiliki arti dalam melaksanakan KKN tersebut.

Nama KKN Lokal Daya sendiri dipilih atas musyawarah bersama. Pada pembagian tempat KKN Lokal Daya, lokasi yang saya dapatkan ialah Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Bogor. Lokasi tersebut tidak terlalu jauh dari tempat tinggal saya bersama orang tua. Namun, ketika saya memberitahukan Ibu saya, ekspresi wajah Ibu saya cukup cemas. Walaupun lokasi KKN tidak terlalu jauh serta bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor, tetapi tetap saja lokasi tersebut masih terbelang desa yang cukup rawan akan kejahatan. Setelah itu, saya *searching* di *google* mencari tahu info-info terkait lokasi KKN tersebut. Selama 30 hari saya akan tinggal di desa yang sebelumnya saya hanya melintas di daerah tersebut.

Tibalah hari di mana saya beserta kelompok KKN mensurvei lokasi KKN di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Bogor. Dalam perjalanan pergi menuju Desa Cibodas, saya berboncengan dengan anggota KKN Lokal Daya yaitu Agung Mahendra. Ketika di tengah perjalanan, motor yang saya tumpangi tergelincir. *Alhamdulillah*, luka yang saya dan Agung derita hanya

luka ringan. Survei pertama ke kantor Desa Cibodas dilakukan bersama dengan beberapa kelompok KKN lainnya.

Pelaksanaan KKN harus terencana, dan oleh sebab itu diadakan rapat rutin pada setiap minggunya. Selain itu, rapat bersama dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. Harun Rasyid, MA. Beliau merupakan dosen senior di Fakultas Ushulludin. Beliau sangat kooperatif sebagai dosen pembimbing dalam kegiatan KKN tersebut. Walaupun usia sudah tidak muda lagi, namun beliau memiliki semangat yang cukup tinggi dalam memberikan bimbingan KKN kepada saya beserta anggota KKN Lokal Daya.

Pada lokasi KKN Lokal Daya di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Bogor, terlihat masih perlu adanya sosialisasi mengenai akan pentingnya pendidikan serta hidup bersih. Salah satu kendala di Desa Cibodas yaitu minimnya pendidikan untuk anak-anak. Lokasi KKN saya terbilang cukup rawan akan kejahatan, karena terdapat beberapa hutan karet. Selain itu, banyak jalan yang berlubang sehingga harus lebih berhati-hati dalam berkendara menuju Desa Cibodas. Jalan yang berlubang disebabkan banyak truk pengangkut pasir atupun batu serta truk peternakan ayam dan sapi.

Menurut penjelasan tersebut, tergambar sudah kendala-kendala yang akan saya hadapi dalam melaksanakan KKN pada tahun 2016. Berdasarkan kendala serta beberapa permasalahan yang dihadapi sebelum pelaksanaan KKN, maka diadakan pertemuan wajib untuk merencanakan serta menyelesaikan kendala tersebut dengan cara bermusyawarah untuk menuju mufakat.

### **Pahit Dan Manisnya Kuliah Kerja Nyata “KKN Lokal Daya” Di Cibodas Rumpin.**

KKN memberikan saya arti dari kebersamaan. Kebersamaan adalah hal yang sangat penting dalam kuliah kerja nyata, karena hidup bersama dengan sembilan orang yang masing-masing memiliki tujuan hidup berbeda. Kebersamaan tercipta karena manusia tidak bisa hidup sendiri. Dengan terciptanya kebersamaan, untuk mencapai suatu tujuan akan terasa lebih mudah. Program dari KKN Lokal Daya merupakan suatu nilai di mana tujuannya untuk dicapai bersama-sama. Kebersamaan dari kelompok KKN Lokal Daya banyak memberikan saya pengalaman yang dapat dijadikan pedoman hidup di masa akan datang. Dengan kebersamaan yang tercipta, saya dapat terus belajar mengenai cara beradaptasi di tempat yang sebelumnya saya tidak tahu. Bersosialisasi dengan masyarakat melalui

kebersamaan yang tercipta memberikan saya suatu cara pandang serta bersikap supaya lebih baik lagi. Kebersamaan kelompok KKN tersebut di dalamnya terdiri dari mahasiswa maupun mahasiswi dari berbagai jurusan di mana pelajaran yang selama enam semester kuliah di UIN Jakarta itu berbeda-beda. Dari perbedaan jurusan tersebut telah memberikan saya serta teman-teman lebih banyak pengetahuan melalui *sharing* atau tukar pikiran serta pengalaman ataupun pelajaran selama sebulan.

Kebersamaan KKN Lokal Daya sungguh terasa ketika semua anggota berkumpul di rumah tempat tinggal untuk perempuan, yaitu rumah bapak RW 05 Kampung Manglad. Mulai dari rapat, bercanda, makan, minum, mengadakan permainan, dan masak bersama. Sebulan tinggal di Desa Cibodas, dikelompok saya dibentuk jadwal piket untuk masalah kebersihan serta memasak. Setiap hari selama KKN berlangsung, saya mendapatkan banyak ilmu dalam memasak. Sebab, sebelumnya saya jarang memasak di rumah. Memasak merupakan kegiatan yang pada umumnya biasa dilakukan oleh perempuan, tapi dikelompok KKN Lokal Daya ini ada juga laki-laki yang membantu dan cukup handal dalam masak-memasak. Cita rasa masakan yang berbeda-beda ketika makan bersama akan jauh lebih terasa nikmat dan sedap karena adanya kebersamaan.

Hidup bersama selama KKN berlangsung dapat dirasakan sangat bermakna ketika terjadinya konflik diantara perbedaan pendapat. Konflik dapat diselesaikan secara musyawarah dengan kepala dingin dan hati yang lapang. Dengan terciptanya musyawarah, dapat meredam adanya konflik yang terjadi saat itu. Sering sekali terjadi konflik karena perselisihan pendapat mengenai pelaksanaan program kerja KKN Lokal Daya. Tercapainya program kerja merupakan suksesnya tujuan bersama KKN Lokal Daya. Untuk sukses serta tercapainya program kerja tersebut maka diadakan rapat rutin, kemudian evaluasi disetiap kegiatan program kerja yang sudah terlaksana. Kelompok KKN Lokal Daya selama sebulan, lumayan kompak ketika perayaan HUT RI pada 17 Agustus 2016. Pelaksanaan acara memperingati hari kemerdekaan Indonesia tersebut diadakan berbagai perlombaan yang menarik untuk siswa-siswa SDN 04 Cibodas. Selain itu juga, diadakan pertandingan persahabatan bola voli dengan para guru di SDN 04 Cibodas. Teriknya sinar matahari pada hari itu cukup panas, saya beserta lima orang teman lainnya sangat menikmati perlombaan itu. Hasil dari pertandingan bola voli tersebut cukup kecewa bagi kelompok KKN Lokal Daya, namun suasana kebersamaan serta semangat yang tercipta pada

saat itu dapat memberikan nilai kebahagiaan tersendiri untuk saya beserta kelompok KKN Lokal Daya.

Kisah yang tak terlupakan bagi saya ketika saya mengajar di SDN 04 Cibodas, ada satu anak laki-laki di kelas dua yang ingin buang air besar. Namun saya bingung karena anak tersebut sudah terlanjur buang air besar di celana. Selanjutnya di hari yang berbeda juga terjadi hal yang serupa namun, kali ini anak perempuan. Pada kesempatan tersebut saya hanya bisa menganjurkan bahwa anak tersebut untuk pulang. Selama mengabdikan di Desa Cibodas Rumpin, saya mengajar di Madrasah Diniyah yang berada di Kampung Rancah Pinggan. Madrasah Diniyah tersebut, hanya terdapat satu orang guru yang bernama bu Ros. Beliau harus mengajar sendirian dengan murid yang kurang lebih 30 anak.

Ternyata di Desa Cibodas Kecamatan Rumpin masih terjadi *bullying* di kawasan sekolah tingkat SMP. Kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, dialami oleh anak pertama Bu Ros. Kekerasan tersebut mengakibatkan gangguan mental kejiwaan pada anak Bu Ros. Setelah ditelusuri kepada pihak sekolah, ternyata kekerasan yang terjadi di kawasan sekolah, di mana tempat anak pertama Bu Ros bersekolah sudah menjadi turun-temurun. Kurangnya tindakan tegas para guru, mengakibatkan semakin maraknya kekerasan di lingkungan sekolah tersebut. Salah satu yang tidak terlupakan dari program kerja KKN Lokal Daya, ketika membersihkan Madrasah Diniyah serta TPA demi kenyamanan belajar mengajar di tempat tersebut. Saya bersama anggota KKN Lokal Daya dan murid-murid dari TPA serta Madrasah Diniyah membuat dan juga merapikan perpustakaan mini. Para murid Madrasah Diniyah Husnul Dulubi tersebut sungguh sangat bersemangat. Kebahagiaan sangat terlihat dari wajah mereka dalam membantu kelompok KKN Lokal Daya menyelesaikan salah satu program KKN.

### **Hikmah Hidup Di Desa Cibodas**

Tiga puluh hari saya bersama kelompok KKN Lokal Daya tinggal di Desa Cibodas untuk mengabdikan di sana, memenuhi kewajiban berbagi ilmu dengan masyarakat sekitar. Menjadikan diri saya terus belajar bersosialisasi langsung serta menciptakan program-program kerja yang membangun dengan terjun langsung pada masyarakat. Masyarakat di Desa Cibodas cukup ramah walaupun remajanya memiliki sikap yang individualis. Selama KKN di Desa Cibodas masyarakat cukup menerima baik kedatangan saya

beserta kelompok KKN. Jika melihat banyaknya program yang telah diselesaikan di sana, tentunya harus ada paling tidak sedikit perubahan ke arah yang lebih baik. Program-program yang kelompok KKN Lokal Daya buat cukup banyak yang bersifat berkelanjutan, yaitu program yang berkaitan dengan sarana dan fasilitas untuk masyarakat seperti pengadaan perpustakaan, sarana penunjang pengajaran Madrasah Diniyah, dan pengadaan plang jalan untuk antar desa. Oleh karena itu, setelah terlaksananya program-program tersebut terlaksana, saya berharap agar yang telah kelompok KKN Lokal Daya berikan mampu digunakan dan dioperasikan dalam jangka waktu yang lama, sehingga akan menjadi sesuatu yang memiliki manfaat untuk khalayak umum.

Pada awalnya bagi saya pribadi KKN di desa orang lain merupakan suatu pengalaman yang sangat menarik karena saya pribadi melihat kondisi alam di Desa Cibodas masih cukup asri. Banyak pemandangan alam yang indah, membuat saya betah menjalani KKN tersebut. Masyarakat di Desa Cibodas terutama Kampung Manglad adat istiadat yang dipahami sedari dulu masih cukup kental. Berbeda halnya dengan Kampung Rancah Pinggan, adat istiadat yang dianut sudah bercampur dengan warga pendatang. Dalam hal pendidikan, kaum pemuda-pemudi pada Dusun Tiga masih minim sekali niat untuk berpendidikan tinggi.

Selanjutnya Desa Cibodas terbilang kurang bersih dan masih kurang penataannya, serta di desa tersebut belum mempunyai tempat pembuangan sampah dan gerobak pengangkut sampah. Masyarakat di sana biasanya membuang dan langsung membakar sampah tersebut di depan rumah masing-masing warga. Terkadang asap hasil pembakaran sampah tersebut menjadi polusi yang mengganggu pernafasan karena letaknya berada di pinggir jalan. Sayangnya, sebagian warga di sekitar Dusun Tiga agak sulit untuk diberikan sosialisasi akan pentingnya lingkungan yang bersih.

Ada banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan selama menyelenggarakan KKN di Desa Cibodas. Dari sekian banyak hal yang berkesan, ada beberapa kegiatan yang paling berkesan, yaitu ketika kami mengajarkan ilmu pengetahuan umum, Iqra dan Qur'an di SDN 04 Cibodas serta Madrasah Diniyah Husnul Qulubi. Selain itu, saya juga ikut serta mengajarkan ibu-ibu yang buta aksara di Kampung Manglad. Menjadi suatu kebanggaan bagi saya karena belajar-mengajar tersebut kami bisa saling berbagi cerita dan belajar bersama tentang berbagai ilmu. Kemudian cara pandang saya tentang masyarakat terutama remaja di Kampung Manglad

tersebut memiliki sifat yang individualis. Mereka masih kurang dalam menanamkan nilai kebersamaan. Masih banyak anak-anak yang putus sekolah yang disebabkan tidak adanya niat ataupun dorongan kuat dari keluarga terutama orang tua dan lingkungan sekitar.

Di Dusun Tiga Desa Cibodas Kecamatan Rumpin masih terdapat penyimpangan dalam pergaulan, menyebabkan keresahan warga. Walaupun diadakan pengajian rutin untuk remajanya di sana, tetapi tetap saja terjadi tawuran antar kampung ketika adanya pertandingan olahraga. Adanya perbedaan yang terlihat jelas antara Kampung Manglad dan Kampung Rancah Pinggan yaitu pada Kampung Manglad tidak diperbolehkan menggunakan alat pengeras suara (*speaker*) sedangkan pada Kampung Rancah Pinggan diperbolehkan menggunakan *speaker*. Beragam adat dan istiadat pada dua kampung tersebut sangat memberikan pengalaman serta pembelajaran. Walaupun berbeda paham yang dianut oleh mereka tetap tidak meninggalkan nilai agama.

### **Berpikir Dan Berperilaku Positif dari Diri Sendiri**

Dengan berpikir serta berperilaku positif mulai dari diri sendiri akan membawa pengaruh yang baik dalam lingkungan sekitar kita. Jika saya hidup di lokasi KKN Lokal Daya yakni Dusun Tiga Desa Cibodas, saya akan berusaha merangkul remaja maupun semua kalangan masyarakat di Dusun Tiga Cibodas. Remaja yang ada di Kampung Manglad memiliki sifat individualis, dan cukup banyak yang putus sekolah disebabkan oleh sifat malas dalam belajar ataupun kemampuan ekonomi. Sudah diadakan pendekatan terhadap remaja-remaja di kampung tersebut melalui pendekatan dalam cara pandang maupun cara bergaul, tetapi mereka masih menutup diri. Perlu adanya bimbingan serta pengarahan yang lebih insentif supaya remaja di Kampung Manglad memiliki pola pikir yang terbuka dan dapat melakukan berbagai kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk masyarakat.

Membentuk karang taruna (paguyuban remaja) sangatlah penting dan sangat berfungsi dalam setiap menyelenggarakan kesejahteraan sosial, pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan pola pikir, pembentukan kreatifitas para generasi muda, dan lain sebagainya. Dengan adanya paguyuban remaja pula, nantinya akan memberikan pengaruh-pengaruh yang positif bagi lingkungan sekitar Desa Cibodas. Kemudian harapan saya selanjutnya adalah saya bisa lebih mengembangkan dan memperbaiki sektor

pendidikan terhadap anak usia dini. Disebabkan masih kurang sekali tenaga pengajar apalagi sarana dan prasarana yang belum lengkap. Padahal pada masa anak-anaklah pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya. Apabila sedari dini anak mendapatkan pendidikan yang baik maka saya berharap pemuda pemudi di sana akan turut membantu dalam pelaksanaan serta memperbaiki kuantitas dan kualitas masyarakat Dusun Tiga Desa Cibodas.

Selain itu saya sangat ingin mengembangkan minat dalam membaca buku. Hal pertama yang mendasari tersebut adalah masih banyak masyarakat di Dusun Tiga Desa Cibodas yang buta aksara, dari usia dini saya akan mengusahakan masyarakat Dusun Tiga untuk lebih giat lagi belajar membaca serta berhitung. Hal tersebut sangat penting dalam kehidupan seperti zaman globalisasi saat ini.

Lalu kurangnya sarana dan prasarana olahraga untuk murid-murid sekolah SD, SMP maupun SMA. Perlu adanya perhatian khusus untuk bidang olahraga pada sekolah-sekolah di Desa Cibodas. Dengan memfokuskan pada sarana dan prasarana dalam pendidikan itu sangat penting seharusnya itu merupakan kewajiban dari pemerintah setempat. Saya berharap masyarakat di Desa Cibodas memiliki pola hidup sehat dan bersih sehingga mampu menjalani aktivitas dengan baik.

Menjalin hubungan antar warga yang harmonis diawali dengan pola hidup yang baik. Sehingga ketentraman jiwa dapat memberikan efek positif bagi masyarakat Dusun Tiga terutama pada pemuda-pemudanya. Jumlah pemuda di Desa Cibodas sangat banyak, namun kebanyakan dari mereka memilih untuk putus sekolah untuk bekerja sebagai buruh. Sebenarnya lingkungan alam di Desa Cibodas sangat asri, akan tetapi tercemar oleh polusi dari kendaraan yang lalu-lalang menuju perternakan maupun pertambangan pasir serta peternakan sapi. Banyaknya polusi udara dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam hal kesehatan di Dusun Tiga Desa Cibodas masih minim.

Kesehatan jasmani serta rohani dan mendapatkan pendidikan itu merupakan bagian penting dalam kehidupan pada tiap individu. Setiap individu di Desa Cibodas sebenarnya wajib mendapatkan pendidikan setinggi mungkin demi mendapatkan masa depan yang cerah. Mereka anak-anak Dusun Tiga sangatlah mempunyai semangat belajar dan motivasi yang tinggi dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan salah satunya dalam memahami ilmu agama seperti membaca iqra, al-Qur'an, ilmu fiqh dan lain

sebagainya. Meski mereka masih memiliki keterbatasan dalam mencari lebih banyak lagi pengetahuan seperti layaknya masyarakat kota, mereka sebenarnya mampu untuk terus belajar berbagai ilmu pengetahuan.

Harapan terakhir saya, dengan adanya motivasi untuk masyarakat Dusun Tiga Cibodas agar lebih meningkatkan rasa solidaritas, pendidikan yang tinggi dan kehidupan yang layak. Berawal dari diri sendiri dapat memberikan efek terhadap lingkungan sekitar kita untuk bisa memiliki kehidupan yang sejahtera. Kesejahteraan hidup seseorang tidak bisa dinilai hanya dari satu sisi, melainkan ada beberapa sisi yang bisa membuat seseorang itu sejahtera. Meningkatkan kesejahteraan sosial merupakan salah satu kegiatan yang sering digalakkan oleh Pemerintah. Akan tetapi, realisasinya masih kurang dirasakan oleh masyarakat terutama masyarakat di Dusun Tiga Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Bogor. Semoga dengan diadakannya KKN ini, mampu membantu meningkatkan kesejahteraan sosial meskipun tidak seberapa pengaruhnya. Program-program kerja yang sudah terlaksana dengan lancar dan baik, diharapkan memiliki keberlanjutan manfaatnya untuk masyarakat Dusun Tiga Cibodas. Banyak sekali kekurangan pada diri saya, namun dengan adanya KKN 2016 ini, telah memberikan banyak pengalaman serta pembelajaran terutama bagi saya beserta KKN Lokal Daya maupun masyarakat yang ikut serta di dalamnya. Sehingga semua itu memberikan hikmah untuk semua pihak supaya lebih berkembang untuk menjalani hidup di masa yang akan datang. Semoga di masa yang akan datang masyarakat Desa Cibodas lebih sejahtera dan lebih baik dari sekarang.

## 30 HARI BERHARGA DI DESA CIBODAS

Faizal Ardyanto

### KKN di 2016

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang termasuk perguruan tinggi negeri juga ikut mengadakan kegiatan KKN yang jangka waktunya satu bulan terhitung dari 25 Juli 2016 hingga 25 Agustus 2016, berisikan lebih dari 250 kelompok KKN serta tersebar di wilayah Kabupaten Bogor dan Tangerang.

Sebagai salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saya pun mendapatkan kewajiban untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Awalnya saya sangat antusias akan mengikuti kegiatan pengabdian ini karena akan mendapat pengalaman baru yang berharga untuk masa depan saya, saya dan teman-teman saya sudah membuat kelompok KKN yang terdiri dari sepuluh orang yang berasal dari beberapa fakultas dan jurusan yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun, karena ada kebijakan baru dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengatur mengenai pengaturan kelompok ditentukan langsung oleh UIN dalam hal ini melalui PPM UIN Jakarta maka tidak bergunalah kelompok yang telah saya buat. Hal ini membuat saya kecewa dan sedikit kesal karena hal ini berarti saya harus beradaptasi dua kali baik pada saat di desa nanti dan bahkan saat dengan kelompok baru saya. Namun saya tetap menjaga semangat saya dalam mengikuti kegiatan KKN ini dan saya tetap berfikir positif dengan ditentukannya anggota kelompok oleh PPM UIN Jakarta maka saya akan mendapat teman-teman baru yang berarti menambah jaringan pertemanan yang saya miliki sebelumnya.

Senin 25 Juli 2016, hari itu adalah hari pembukaan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sekaligus pelepasan dari pihak kampus kepada mahasiswa-mahasiswinya yang mengampu kewajiban pengabdian kepada masyarakat. Hari itu sebenarnya adalah hari pemberangkatan kelompok KKN

Lokal Daya ke Desa Cibodas. Akan tetapi, pemberangkatan itu tidak terjadi karena mundurnya waktu pelepasan yang sebenarnya dilakukan pada pukul 07.30 menjadi 10.00. Hal itu membuat sedikit kekacauan pada awal persiapan sehingga kelompok saya terpaksa mengundur waktu pemberangkatan kami di keesokan harinya dan membuat perencanaan kedua yaitu berupa pemberangkatan barang-barang yang diperlukan seperti koper, alat memasak, sumbangan buku, dan banyak lagi.

### **Keluarga Baruku**

Aula Harun Nasution, itulah tempat pertama saya dipertemukan dengan teman-teman baru yang akan bersama-sama mengabdikan kepada masyarakat di sebuah desa yang kami semua belum tahu di mana dan akan mengabdikan dalam kurun waktu satu bulan. Kami tergabung dalam satu kelompok yang pada awalnya bernama kelompok KKN 093. Pada awalnya kami semua sangat canggung karena tidak ada yang kenal satu sama lain, namun ketegangan cair pada saat kami dikumpulkan melingkar untuk setiap kelompok. Di situ saya dan teman-teman lainnya memperkenalkan diri masing-masing baik nama maupun dari jurusan dan fakultas apa, di situ pula diadakan pemilihan untuk ketua, sekretaris dan bendahara kelompok dan kebetulan sayalah yang terpilih menjadi ketua kelompok KKN 093. Sebuah amanah yang luar biasa yang saya terima dengan senang, semangat dan antusias. Selasa 26 Juli 2016, hari di mana saya dan teman-teman seluruh anggota KKN Lokal Daya berangkat menuju desa tempat saya dan teman-teman mengabdikan selama satu bulan yaitu Kp. Manglad Desa Cibodas.

Sesuai dengan tujuan kelompok KKN Lokal Daya, saya dan teman-teman ikut serta dalam beberapa program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, masyarakat, maupun berbagai macam program kerja yang kami buat sendiri. Di antara Program-program tersebut dimulai dengan pembukaan, Penyelenggaraan lomba-lomba dalam rangka peringatan HUT-RI, pembagian Iqro, pembuatan dan pemasangan plang jalan, pengecekan kesehatan gratis bagi warga setempat, pembangunan dan penyediaan sarana pembelajaran untuk sebuah Madrasah Diniyah, mengajar SD dan Madrasah Diniyah, mengadakan bimbingan belajar setiap sore hari, mengajar orang tua buta aksara, mengajar Majelis Taklim, pembuatan perpustakaan mini, penutupan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat desa seperti pengajian dan bermain voli bersama remaja Kp. Manglad Desa Cibodas.

Saya merasakan dalam pelaksanaan program-program KKN yang telah saya dan teman-teman susun terdapat beberapa kendala seperti ada beberapa anggota yang tidak semangat mengajar, ada yang hanya ingin mengajar di SD, begitupun masalah lomba peringatan HUT-RI ada yang ingin peserta yang dilombakan antar dusun namun ada pula yang menginginkan yang dilombakan antar SD. Saya sebagai ketua di kelompok ini berusaha untuk selalu berada di posisi netral dan *Alhamdulillah* bisa saya lakukan sampai akhir KKN dengan bukti terlaksananya seluruh program yang telah saya dan teman-teman susun pada saat awal dimulainya kegiatan KKN ini. Solusi yang saya ambil untuk pemecahan masalah program kerja selama kegiatan KKN adalah saya bagi dua anggota kelompok untuk bertanggung jawab pada setiap program yang ada, kecuali untuk program HUT RI dan mengajar di SD. Saya dan teman-teman bersama-sama mengerjakan acara lomba HUT-RI dan saya beserta teman-teman selama satu bulan penuh mengajar di SDN 04 Cibodas, untuk kegiatan bimbel dan mengajar di Madrasah Diniyah saya bagi dua dan diberikan giliran agar teman-teman yang lain tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan ini. Begitupun dengan plang jalan dan pembuatan perpustakaan mini itu saya bagi dua kelompok.

Untuk masalah pribadi di kelompok, saya bisa mengatakan tidak ada masalah yang berarti. Syukur *Alhamdulillah* saya memiliki kelompok yang kompak dari awal dimulainya kegiatan KKN ini sampai akhir penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Saya bisa mengatakan kelompok saya kompak karena hal ini tercermin dari beberapa hal kecil seperti saya dan teman-teman selalu makan bersama menggunakan sebuah nampan besar yang digunakan untuk tempat nasi dan lauknya, berbagi tugas antara wanita dan laki-laki di mana wanita bertugas memasak dan laki-laki bertugas mencuci nampan dan gelas yang kami gunakan sehabis makan, pergi mengunjungi sesepuh kampung bersama-sama hingga berwisata ke salah satu tempat wisata di wilayah Bogor bersama-sama. Hal kecil seperti makan bersama-sama menggunakan satu tampah merupakan sebuah hal yang tidak pernah saya dapatkan di tempat lain, hal ini yang membuat kelompok KKN Lokal Daya menjadi lebih kompak dan menjadi keluarga baru bagi saya pribadi. Untuk kebersamaan selama satu bulan yang tidak akan saya lupakan dan untuk kelancaran pelaksanaan program yang telah dibuat sebelumnya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota KKN Lokal Daya yang terdiri dari :

1. Faizal Ardyanto, sebagai ketua kelompok KKN Lokal Daya
2. Yuliza Rahmi, sebagai sekretaris I kelompok KKN Lokal Daya
3. Adelima Karnila, sebagai sekretaris II kelompok KKN Lokal Daya
4. Anisa Maulida, sebagai bendahara I kelompok KKN Lokal Daya
5. Aphrilia Diana Sadhewi, sebagai bendahara II kelompok KKN Lokal Daya
6. A'syiroh, sebagai humas kelompok KKN Lokal Daya
7. Achmad Yusuf Alfi S., sebagai divisi acara kelompok KKN Lokal Daya
8. Shafar Kresna W., sebagai divisi acara kelompok KKN Lokal Daya
9. Agung Mahendra, sebagai divisi dokumentasi kelompok KKN Lokal Daya
10. Rifki Darmawan, sebagai divisi perlengkapan kelompok KKN Lokal Daya

### **Tempat Pengabdian yang Tak Terlupakan**

Desa Cibodas, merupakan desa di mana saya dan teman-teman anggota kelompok KKN melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan lamanya. Wilayah Desa Cibodas berada di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Desa Cibodas dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama R. Maryadinata. Desa Cibodas memiliki luas wilayah sebesar 914 hektar dengan batas wilayah :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Putat Nutug
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Ciseeng
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Gobang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Rabak

Dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Desa Cibodas terbagi dalam 3 (tiga) dusun yang terdiri dari 30 (tiga puluh) Rukun Tetangga dan 6 (enam) Rukun Warga. Jumlah penduduk yang tinggal dan menetap di Desa Cibodas berjumlah 9701 penduduk dengan rincian laki-laki sebanyak 4771 penduduk dan perempuan sebanyak 4930 penduduk. Agama yang dianut oleh warga Desa Cibodas mayoritas Islam, namun ada sebagian kecil yang menganut agama Kristen dan Budha. Adapun kondisi geografis Desa Cibodas berada pada ketinggian tanah 125/150 Mil dari permukaan laut, dengan curah hujan 3762 mm/tahun dan suhu udara rata-rata 28 derajat celsius. Sedangkan untuk topografi Desa Cibodas termasuk dataran rendah dan secara umum merupakan daerah agraris pertanian dengan iklim wilayah

daerah tropis. Kondisis orbitasi (jarak tempuh dari pusat pemerintahan Desa Cibodas) adalah :

- Jarak antara Pemerintahan Desa ke Ibu Kota Kecamatan : 7 Km
- Jarak antara Pemerintahan Desa ke Ibu Kota Kabupaten : 30 Km
- Jarak antara Pemerintahan Desa ke Ibu Kota Provinsi : 170 Km
- Jarak antara Pemerintahan Desa ke Ibu Kota Negara : 90 Km

Sarana infrastruktur yang dimiliki oleh Desa Cibodas antara lain, jalan desa sepanjang 6 km, Sekolah Dasar (SD) 6 buah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 buah, Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 buah, masjid 12 buah, *mushalla* 8 buah, majelis Taklim 20 buah, posyandu 9 buah dan puskesmas 1 buah.

Potensi umum yang dimiliki Desa Cibodas antara lain :

- a. Jumlah penduduk yang sangat tinggi dan rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani
- b. Lahan pertanian yang luas memerlukan bantuan dana atau bibit untuk peningkatan pertanian dan perekonomian masyarakat desa Cibodas
- c. Terdapatnya masyarakat yang memiliki keterampilan yang belum dapat dikembangkan sesuai kemampuannya.

Dari gambaran umum Desa Cibodas, menurut saya pribadi Desa Cibodas merupakan salah satu desa yang cukup maju yang ada di wilayah Rumpin Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dilihat dari sarana akses jalan yang dilalui Desa Cibodas sudah baik dibandingkan dengan desa sebelah seperti Desa Rabak contohnya meskipun di beberapa wilayah Desa Cibodas masih terdapat beberapa jalan rusak dan berlubang yang belum terjangkau pembangunan pemerintah. Selain akses jalan yang sudah lebih bagus, Desa Cibodas juga memiliki potensi lingkungan yang sangat menjanjikan apabila di kelola secara baik dan benar. Potensi lingkungan itu berupa lahan pertanian dan hutan karet yang sangat luas yang jika dikelola secara benar dapat meningkatkan taraf perekonomian warga sekitar. Selain lahan pertanian dan karet, potensi lain yang dimiliki Desa Cibodas merupakan banyaknya pabrik ayam yang saat ini menopang perekonomian warga Desa Cibodas.

Untuk kondisi masyarakat Desa Cibodas saya berpendapat bahwa Desa Cibodas memiliki masyarakat yang beragam, gotong-royong, suka membantu sesama dan memiliki rasa toleransi yang cukup tinggi antar warga. Saya bisa mengatakan demikian karena selama saya melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cibodas tepatnya Kp. Manglad, saya mendapati ada

beberapa perbedaan yang terjadi dalam hal beribadah, contoh untuk beberapa wilayah termasuk wilayah posko tempat saya tinggal itu seluruh masjid maupun *mushalla* tidak diperkenankan menggunakan pengeras suara baik untuk mengumandangkan adzan, pengajian dan sebagainya. Namun di wilayah RW 06 tepatnya desa Rancah Pinggan seluruh *mushalla* dan masjid menggunakan pengeras suara untuk pengajian, adzan, pengajaran majelis Taklim dan sebagainya. Selain masalah pengeras suara ada perbedaan lain dalam hal ibadah juga yaitu pada saat khotbah Jum'at. Saya mengambil contoh di kedua kampung yang saya sebutkan sebelumnya yaitu Kp. Manglad dan Kp. Rancah Pinggan. Untuk di Kp. Manglad, khotbah Jum'at itu diwajibkan menggunakan bahasa Arab tidak boleh menggunakan bahasa yang lain sedangkan di Kp. Rancah Pinggan untuk khotbah Jum'at boleh menggunakan bahasa Sunda atau bahasa Indonesia. Namun, yang saya banggakan dan saya jadikan pelajaran buat saya pribadi perbedaan-perbedaan itu tidak membuat masyarakat Desa Cibodas menjadi individualis dan apatis terhadap kelompok yang lain melainkan sebaliknya mereka selalu rukun, damai dan kompak. Mengapa saya bisa bilang mereka rukun, damai dan kompak, karena selama saya melaksanakan kegiatan KKN di sana saya tidak pernah melihat atau mendengar terjadinya perselisihan atau keributan antar warga Desa Cibodas. Bahkan yang terjadi sebaliknya, pada saat tanggal 24 Agustus 2016 atau satu hari sebelum penutupan kami seluruh mahasiswa KKN yang ada di Desa Cibodas beserta para warga mengadakan acara kumpul bersama dengan mengadakan acara "Liwetan" yang dihadiri banyak warga Desa Cibodas.

Selain itu, kisah nyata yang saya alami di sana pada saat saya melaksanakan kegiatan pengabdian yang membuat saya belajar untuk lebih ikhlas dalam membantu sesama tanpa pamrih adalah kisah seorang ibu pengurus Madrasah Diniyah tempat saya membantu mengajar. Ibu ini bernama Ibu Rosali, dia bekerja sebagai guru honorer di salah satu Sekolah Dasar (SD), selain mengajar di Sekolah Dasar beliau juga mengasuh Madrasah Diniyah seorang diri dan tanpa bayaran sepeserpun. Beliau hanya mengharapkan *do'a* dari anak-anak yang diajarnya dan berharap anak-anak di sekitar rumahnya mau untuk belajar mengaji dan membaca. Hal ini membuat saya terharu dan berpikir untuk lebih bersyukur, ikhlas dan mau menolong sesama tanpa mengharapkan imbalan apapun.

## Secercah Harapan dari Cibodas

Dibalik kebanggaan saya dengan sikap warga Desa Cibodas yang memiliki rasa toleransi dan sikap gotong royong yang tinggi, terselip keprihatinan saya terhadap warga Desa Cibodas karena masih rendahnya tingkat kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Mereka sudah senang jika anak-anak mereka memperoleh pekerjaan walaupun hanya sebagai buruh baik buruh karet, buruh di pabrik ayam ataupun buruh di pabrik sapi. Hal ini terbukti karena sepengetahuan saya selama saya melakukan pengabdian masyarakat di sana, berbincang dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua RW dan warga sekitar saya mendapatkan fakta bahwa tingkat atau taraf pendidikan di sana paling banyak hanya sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), untuk yang melanjutkan ke tingkat SMA ataupun Perguruan Tinggi ada namun sangat sedikit jumlahnya. Selain kesadaran akan pentingnya pendidikan yang masih rendah, mentalitas warga Cibodas dalam hal pekerjaan itu hanyalah sebatas buruh dan yang terpenting mereka bisa makan. Menurut saya dua hal inilah yang menjadi penyebab utama rendahnya taraf hidup dan taraf perekonomian warga Cibodas.

Oleh karena itu jika saya menjadi warga Cibodas dan ada kesempatan untuk dapat membangun Desa Cibodas, hal pertama yang saya lakukan adalah berusaha mengubah kesadaran warga Desa Cibodas akan pentingnya pendidikan yang tadinya masih sangat rendah menjadi lebih tinggi. Menurut saya, jika kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan sudah lebih tinggi hal ini akan mengubah mentalitas mereka secara otomatis yang tadinya hanya ingin bisa sebatas makan menjadi paling tidak mereka bisa berpikir bagaimana caranya makan, menabung untuk masa depan serta mengangkat derajat dan martabat keluarga yang ujungnya akan mengangkat derajat Desa Cibodas. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah saya lakukan selama satu bulan saya melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Cibodas Kp. Manglad tepatnya, saya selalu menekankan kepada anak didik saya di SDN 04 Cibodas akan pentingnya pendidikan dan jangan sampai berhenti sekolah hanya sampai Sekolah Menengah Pertama. Mereka harus memiliki mimpi untuk dapat bersekolah sampai jenjang Perguruan Tinggi agar mereka mampu mengangkat derajat keluarga dan desa mereka. Saya juga selalu menekankan bahwa jangan takut tentang masalah biaya pendidikan, saya memberi motivasi kepada mereka bahwa betapa gampangnya beasiswa

diraih untuk saat ini jika mereka mau terus belajar dengan giat, disiplin dan rajin beribadah.

Untuk orang tua di Desa Cibodas Kp. Manglad tepatnya, saya dan teman-teman KKN Lokal Daya juga rutin mengadakan pengajaran membaca, menulis dan berhitung bagi mereka yang sama sekali belum pernah merasakan pendidikan formal dari mereka kecil. Hal ini sangat saya yakini dapat meningkatkan semangat belajar para orang tua dan meningkatkan kesadaran bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Dengan memberikan pengajaran kepada anak-anak dan juga orang tua mereka, saya meyakini bahwa akan tercipta keselarasan pemahaman akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan warga Desa Cibodas. Karena jika tidak adanya keselarasan pemahaman antar anak dan orang tua akan pentingnya pendidikan seperti anak-anak sudah memiliki tekad atau kemauan yang tinggi untuk belajar hingga ke jenjang Perguruan Tinggi namun tidak didukung oleh orang tua mereka atau sebaliknya orang tua sangat mendukung anaknya untuk bersekolah hingga Perguruan Tinggi namun anak-anak mereka tidak ada kemauan akan hal itu tentunya semua akan sia-sia. Namun, jika terciptanya keselarasan pemahaman antara anak-anak dan orang tua akan pentingnya pendidikan bagi hidup mereka maka saya meyakini hal itu akan berakibat meningkatnya taraf hidup warga Desa Cibodas dan meningkat pula derajat Desa Cibodas.

**CIBODAS, SECARIK RINDU DI DESA KECIL YANG PENUH  
CERITA  
M Shafar Kresna W.**

**Sejuta Asa dan Rasa**

Tidak terasa saya sudah menjalani masa studi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta selama tiga setengah tahun. Saya merasakan hal tersebut pada saat melakukan pendaftaran KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tanggal 29 Maret 2016. Pendaftaran KKN sudah saya lakukan tinggal menunggu pengumuman kelompok. Setelah melakukan Ujian Akhir Semester saya pulang ke kampung halaman tepatnya di Jawa Tengah Kabupaten Banyumas.

Dalam kehidupan di dunia kampus, mahasiswa dituntut untuk melakukan berbagai kewajiban mulai dari belajar sampai praktik pengajaran. Bila pembelajaran biasa dilakukan di kampus selama tiga tahun lamanya, maka setelahnya, semester tujuh, kita akan dibina untuk belajar hidup di masyarakat. Di sana, kita dituntut untuk berusaha memberikan segala kemampuan dan kualitas yang ada pada diri kita sehingga masyarakat yang dibina dapat merasakan bagaimana bahagianya hidup dengan berbagai macam pengetahuan.

Banyak hal-hal yang saya pikirkan atau mungkin lebih tepatnya yang saya takutkan pada kegiatan KKN selama satu bulan. Pada awalnya saya sangat tidak ingin mengikuti kegiatan KKN yang wajib diikuti setiap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada semester 7, dikarenakan ada hal hal yang mengganggu pikiran saya.

1. Orang yang belum saya kenal
2. Lokasi Cibodas yang bisa dikatakan hampir pedalaman.

Dan masih banyak hal hal yang saya pikirkan dalam otak saya. Awalnya saya melakukan kegiatan KKN hanya mencari nilai saja. Tapi seiring berjalannya waktu, saya berubah pikiran. Banyak hal yang positif membantahkan persepsi negatif tersebut, banyak juga hal hal yang bisa dikatakan begitu manis dan indah untuk dikenang. Ternyata KKN ini membuat goresan indah yang tak bisa dilupakan begitu saja, menambah pengalaman yang sangat berharga, dan meninggalkan sejuta rasa.

## Berteman Lebih dari Saudara

Pertama kali saya bertemu dengan teman-teman kelompok KKN 093 pada saat pembekalan KKN yang diselenggarakan oleh PPM UIN Jakarta di Auditorium. Saya melihat wajah-wajah baru di dalam audit, wajah-wajah yang akan mengisi hari-hari selama satu bulan ke depan, wajah-wajah yang akan dilihat saat akan tidur maupun bangun tidur. Saya hanya mengenal satu orang yaitu Adel, karena kebetulan Adel adalah kawan satu jurusan dan satu kelas pada saat semester 1 sampai 4. Saya berkenalan dengan Faisal, April, Mas Yusuf, Agung, Yuliza, Anisa, Rifki dan Asyiroh. Awalnya saya masih canggung dan merasa belum nyaman dengan mereka sehingga pada saat rapat saya jarang ikut. Di rapat kita membahas beberapa proker atau usulan proker untuk apa yang akan kita kerjakan selama satu bulan di sana. Beberapa pertemuan saya sudah merasa malas sekali datang rapat, pada akhirnya saya memutuskan tidak lagi datang ke rapat KKN karena hanya membahas itu-itu saja, kemajuannya hanya mengalami sedikit. Kita semua sudah berusaha mencari *sponsorship* untuk menunjang kegiatan KKN di Desa Cibodas, tapi hasilnya *sponsor* tidak dapat sama sekali. Tidak ada Sponsor yang ingin menyumbangkan dana ataupun barang untuk kegiatan kami di KKN, akhirnya kita memutuskan memakai dana patungan sebesar satu juta rupiah per orang. Setelah kita sudah beberapa kali melakukan rapat kita memutuskan untuk survei ke Desa Cibodas. Survei pertama saya memutuskan tidak bisa ikut karena ada urusan yang tidak bisa dilewatkan. Setelah survei kita mengadakan rapat kembali untuk membahas proker apa yang cocok, kita mensortir proker-proker yang sudah di usulkan per individu.

Akhirnya libur semester pun telah tiba, hampir saja saya tidak dapat kendaraan untuk pulang karena libur semester bertepatan dengan libur Hari Raya Idul Fitri. Pada saat saya di kampung kawan-kawan mengadakan rapat lagi untuk mematangkan proker yang sudah dibahas oleh kita semua. Hari demi hari terlewati dengan begitu cepat rasanya baru satu hari dua hari saya di rumah, tapi pada kenyataannya beberapa hari lagi saya sudah harus berangkat ke Ciputat lagi untuk mempersiapkan kegiatan KKN. Di situ saya merasa tidak ingin berangkat ke Ciputat karena saya masih ingin berada di rumah, saya hanya beberapa bulan sekali pulang kerumah tapi baru beberapa hari sudah harus berangkat ke Ciputat lagi untuk melaksanakan kegiatan KKN. Pada tanggal 20 Juli 2016 dengan berat hati saya harus berangkat ke Ciputat, sesampainya di Ciputat saya

langsung *me-list* barang-barang yang harus dibawa pada saat KKN. Tibalah waktu pelepasan mahasiswa yang akan berangkat KKN di kampus tepatnya di area parkir SC, para mahasiswa diwajibkan membawa dua balon untuk diterbangkan pada saat pelepasan. Pada saat pelepasan kami mendiskusikan kapan kita berangkat ke Desa Cibodas di karenakan Kepala Desa memiliki waktu kosong pada tanggal 28 Juli, jadi kami memutuskan berangkat pada tanggal 26 Juli 2016. Tapi saya dan Agung melakukan pemberangkatan ke Desa Cibodas terlebih dahulu dan membawa barang-barang yang sekiranya bisa dibawa, agar keesokan harinya tidak terlalu banyak barang bawaan. Saya dan Agung memutuskan menginap di rumah yang sudah kami sewa selama satu bulan penuh, ketika sesampainya di Desa Cibodas saya langsung menaruh barang-barang yang sudah kami bawa di mobil dengan dibantu oleh Bapak Hamamun beliau adalah Ketua RW 06, RW yang akan saya tempati bersama kawan-kawan lainnya. Setelah selesai menata barang-barang saya dan Agung langsung menanyakan rumah tokoh setempat yang bisa saya kunjungi untuk silaturahmi agar tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan selama satu bulan. Dasa Cibodas tidak memiliki *speaker*, warga setempat menyebut nya anti *speaker*.

Pada saat malam hari datanglah kawan Agung yang berada di desa sebelah, yaitu Desa Cidokom. Sedang asik-asik nya megobrol ternyata matahari sudah datang menjemput untuk menghentikan obrolan kami pada hari itu, dan kami pun beranjak tidur. Ketika sudah siang saya dan agung terbangun dari tidur kami, kami menunggu kawan-kawan yang lainnya yang sudah berjanji akan datang pada hari itu. Akhirnya pada siang hari kawankawan yang lain datang, semua sudah berkumpul di Desa Cibodas, pada saat berkumpul kami sudah mengalami perbedaan pendapat antara perempuan dan laki laki terkait rumah. Perempuan yang merasa rumah yang ditinggalinya tidak nyaman, dengan alasan kamar mandinya tidak bisa digunakan karena ada lubang ventilasi yang terlalu besar dan banyak nyamuk seperti di kebun ketika malam hari. Setelah laki-laki menyampaikan argumen dan rasionalisasi yang pas akhirnya para perempuan mau menerimanya dengan catatan kamar mandinya dibenahi sedikit dan masalah mencuci dalaman perempuan di jemur di rumah laki-laki agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah bermusyawarah kami makan siang dengan lauk yang sudah di bawa oleh

keluarga Asyiroh, setelah makan saya dan Agung kembali ke Ciputat untuk mengambil barang-barang yang tertinggal.

Pada keesokan harinya saya kembali lagi ke Desa Cibodas, pada hari itu kita berkumpul untuk membahas masalah belajar mengajar. Awalnya kita akan mengajar di SMP PGRI Desa Cibodas. Tapi kita terlambat, kelompok 92 sudah membicarakan soal kegiatan belajar mengajar ke pihak sekolah. Akhirnya kami memutuskan untuk mengajar di SDN 04 Cibodas, yang kebetulan berada di dekat rumah yang kami tinggali.

Pada malam hari di hari ke 6 kami melakukan musyawarah untuk membagi tugas mengajar di kelas 2-6, saya kebagian mengajar di kelas 2. Pada hari pertama saya sudah mengalami hal yang tidak enak, ada anak yang buang air besar di celana. Di situ saya merasa bingung mau dibagaimanakan anak itu, setelah berpikir saya suruh dia pulang saja dengan izin guru yang bersangkutan pada kelas tersebut. Pada hari pertama, anak-anak kelas 2 SD tidak terlalu ribut, mungkin masih beradaptasi dengan saya dan Asyiroh yang menjadi rekan saya dalam mengajar di kelas 2 SD. Pada hari kedua saya mengalami hal yang tidak enak lagi, ada anak yang ingin buang air besar tapi si anak itu minta di cebokin. Walaupun masih kelas 2 SD, jika bukan saudara tetap saja akan merasa jijik. Akhirnya saya berpikiran untuk mengantarkan dia ke rumah nya yang berada lumayan jauh dari sekolah.

Saya dan kawan kawan yang lain mengajar di SDN 04 Cibodas dari hari Senin sampai hari Kamis, dari jam 07.30-10.00 WIB. Kami mengajar bukan hanya di SDN 04 Cibodas, ada di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, Bimbel di rumah Pak RW, dan buta aksara bersama Pak Toto. Di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi dari jam 13.00-14.00 WIB, Bimbel bergantian 5 orang di Diniyah dan 5 orang lagi Bimbel di rumah Pak RW. Sedangkan mengajar ibu-ibu buta aksara di hari Jum'at-Minggu pada pukul 13.00-16.00 WIB di tempat Bapak RT Qudsi.

Menurut saya Madrasah Diniyah Husnul Qulubi yang paling memprihatinkan dan mengharukan, karena di situ hanya ada satu pengajar yaitu Ibu Ros. Kondisi tempatnya bisa dibilang tidak layak untuk kegiatan belajar mengajar, tempatnya yang sempit dan yang sedikit tidak tertata. Saya sangat salut dengan Ibu Ros yang *single fighter* untuk mengajar di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, dan tetap semangat untuk mengajar anak anak yang masih belum sekolah mengajar ngaji dan Calistung (baca, tulis, hitung) di daerah Kampung Rancah Pinggan. Kami melakukan

kegiatan belajar mengajar *full* satu minggu karena dana dari PPM UIN Jakarta belum turun, kami membiayai hidup kami di sana dengan dana dari kantong pribadi.

Tidak terasa sudah 2 minggu terlewati, akhirnya dana dari PPM pun turun kami langsung merapatkan apa saja yang akan dikerjakan setelah kita tahu nominal dana yang turun dari PPM dan diserahkan kepada dosen pembimbing, walaupun nominalnya keluar dari ekspektasi kami tapi kami tetap memikirkan bersama apa yang akan kita kerjakan. Banyak program kerja yang berbeda dari program kerja yang sudah dicantumkan pada proposal yang telah di buat oleh sekretaris kelompok yaitu Mbak Yul. Akhirnya kita sepakat program kerja fisik yang sudah dirapatkan bersama-sama, antara lainnya adalah:

1. Pembuatan rambu jalan, rambu jalan tersebut terletak di pertigaan leuwihalang yang menunjuk ke arah kanan Cikadu dan lurus ke arah leuwiliang
2. Pengadaan alat kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, hal ini diajukan karena sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi sudah tidak layak pakai. Seperti; *Whiteboard*, meja meja untuk TPA, dan kursi-kursi untuk meja yang digunakan oleh para siswa yang sudah mengenyam bangku sekolah di sekolah lain.
3. Pembuatan rak di rumah Bapak Toto, hal ini di ajukan untuk pembuatan *Mini Library* untuk masyarakat setempat.

Yang awalnya rasa malas menyelimuti diri akhirnya saya mulai terbiasa dengan mereka. Bagaimana tidak terbiasa, saya bangun tidur bertemu mereka, akan tidur juga melihat mereka. Berbagi canda dan rasa bersama, saya sudah merasa punya keluarga baru di Desa Cibodas di luar keluarga inti yang berada di kampung halaman saya di Purwokerto.

Kekeluargaan kami terasa saat menjelang 17 agustus, kami saling bahu-membahu bersama warga membuat gapura yang akan dilombakan oleh Desa, dan pada saat kawan kami yang paling polos tapi sebenarnya dia tahu banyak hal-hal yang seperti “itu” berulang tahun yang ke 21 tahun. Awalnya kita berniat membuat Anisa merasa sedih dengan cara menjauhi dia, cuek kepada Nisa tapi dengan sifat kepolosan dia, saya terutama tidak tega untuk melakukan hal tersebut. Pada malam hari setelah saya, Adel, Asyiroh, Agung, dan Rifki membeli kue kita membuat *surprise* untuk Nisa, walaupun tidak lancarnya rencana untuk membuat Nisa merasa dijauhi

tapi kami tetap memberikan sedikit hal yang membuat Nisa mungkin terkejut.

Setelah program kerja semua sudah selesai saya bersama kelompok KKN 093 pergi bersama ke curug Cigamea, curug yang terletak di gunung Salak. Saya sangat bahagia akhirnya kita pergi ketempat wisata yang terletak dekat dengan lokasi tempat KKN, saya akui kalau kelompok KKN ini sangat kurang rekreasi. Saya sangat iri dengan kawan-kawan saya yang beda kelompok, mereka asik pergi ketempat wisata bersama dengan kelompoknya masing-masing. Tapi saya sangat menyayangkan ada 2 anggota kelompok yang tidak ikut ke curug Cigamea, Agung dan Adel pergi ke Ciputat mengambil mobil untuk mengangkut setengah barang-barang yang ada, agar tidak begitu banyak barang yang dibawa pada saat penutupan.

Jadi, beberapa cerita yang sudah saya ceritakan adalah suatu hal yang mungkin tidak mudah untuk dilupakan. Di Desa Cibodas yang kecil ini tersimpan banyak cerita yang tidak bisa diceritakan dalam waktu yang singkat. Dan akhirnya saya sudah punya keluarga selain keluarga inti dan keluarga yang ada di Organisasi, yaitu keluarga KKN Lokal Daya 093 Karena di kelompok KKN ini kita berteman lebih dari saudara. Semoga kebersamaan kami, kekeluargaan kami, dan silaturahmi kita tidak terputus sampai kita menyelesaikan tugas kita di dunia sebagai umat Allah *subhanallahu wa ta'ala*.

### **Bersyukur dan Ikhlas**

Desa Cibodas, awalnya daerah itu dianggap daerah yang berada di puncak Bogor karena memang menurut sejarah, ada seseorang yang hidup di Cibodas, puncak Bogor, yang pertama berpindah ke daerah Desa Cibodas sehingga nama desa sekarang dinamakan dengan Cibodas.

Desa ini dibatasi dengan beberapa wilayah meliputi Desa Rabak, Desa Cidokom, Desa Gobang, dan Kali Cisadane. Daerah di sana merupakan daerah yang tentram dan aman, tapi biasanya digunakan sebagai titik temu pertikaian antara pelajar dari desa-desa lain karena memang wilayahnya yang berada di tengah dua desa yang biasa bertikai. Jalan di daerah itu juga merupakan jalan penghubung antara Kecamatan Rumpin dengan Leuwiliang karena jalannya yang bisa terbilang dekat dan tidak macet serta kondisi jalannya yang masih lumayan bagus sehingga banyak truk yang

melintasi kawasan desa untuk mengantar atau mengirimkan barang dan hewan ke kawasan lain.

Masyarakat di Desa Cibodas cenderung berbeda-beda di setiap kampungnya. Misalkan di Kampung Cisentul, mereka biasa bertegur sapa dengan mahasiswa sehingga jalinan komunikasi mereka bisa aktif baik dari mahasiswa maupun warga, di Manglad, mereka agak individualis karena daerah mereka yang berada di jalanan utama sehingga masih terjadi persaingan usaha antar warga bahkan kabarnya semenjak Kampung Manglad terbagi menjadi Manglad dan Pangguh, keduanya menjadi memiliki kefanatikan terhadap kampung masing-masing dari pada mengedepankan persamaan silaturahmi terhadap pihak yang lainnya. Akan tetapi, masyarakat di sana memiliki respon yang baik terhadap mahasiswa meskipun ada kampung yang pasif sehingga mahasiswa harus aktif dalam segala hal.

Masyarakat Manglad menurut saya sangat individualis, hal itu bukan hanya saya dan kawan-kawan yang lainnya tetapi salah satu warga pindahan ke Desa Cibodas terhitung sudah lama di Desa Cibodas. Dia berkata “memang warga sini sangat individualis, warga desa sini bukan seperti warga desa tetapi seperti warga kota yang mempunyai sifat egonya masing masing” itulah hal yang dikatakan oleh warga pindahan tersebut. saya berpikir memang benar yang dikatakan oleh warga tersebut, karena saya berkali-kali mengunjungi kawan saya yang berada di daerah Desa Cidokom. Ketika saya berkunjung di Desa Cidokom, saya di sambut dengan ramah oleh warga di samping rumah kawan saya yang di sana. Saya merasa seperti bermain kerumah kawan saya bukan berkunjung ke rumah KKN. Apa boleh buat, kita mempunyai kewajiban setiap masing-masing kelompok KKN.

Akan tetapi walaupun masyarakatnya individualis saya tetap bangga menjadi warga Cibodas walaupun selama satu bulan saja. Karena di Cibodas saya belajar bersyukur atas apa yang sudah Allah berikan kepada Keluarga saya, bersyukur sudah bisa sekolah sampai perguruan tinggi, bersyukur apa yang sudah saya punya selama ini. Dan saya belajar ikhlas, ikhlas apa yang sudah terjadi kepada saya dan keluarga saya. Belajar bertanggung jawab, bertanggung jawab apa yang sudah diamanahkan kepada saya. Saya belajar menyayangi, menyayangi sesama manusia, yang sudah tertera di dalam al-Qur'an.

## Yakin Usaha Sampai!

Jika saya menjadi warga Desa Cibodas, saya akan memberikan solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di Desa Cibodas. Adapun beberapa solusi tersebut yaitu:

1. Individualisme yang ada di kalangan masyarakat bisa diluluhkan dengan menanamkan dan membiasakan hidup berkomunikasi seperti dengan acara liwetan atau acara rutinan membaca maulidan.
2. “Aspek”, anti *speaker* bisa dihilangkan dengan memberikan argumen yang tepat atas adanya pengeras suara di atas dan bisa juga dengan memberikan pengajaran rebana yang nantinya saya spekulasikan menjadi pendobrak kebiasaan aspek yang ada di masyarakat.
3. Pendidikan dan pengamalan di sana yang masih rendah bisa ditanggulangi dengan perbaikan cara mendidik dan mengasuh anak didiknya.
4. Pungutan liar pun dapat teratasi apabila ada teguran-teguran yang dilayangkan oleh pihak-pihak yang berpengaruh di sana.
5. Permasalahan intrik dan eksentrik yang ada di sana pun dapat diselesaikan dengan solusi-solusi tertentu misalkan pelaporan kepada pihak-pihak yang terkait.

Selama saya melakukan pengabdian di Desa Cibodas, saya sudah berusaha melakukan pengajaran baik formal maupun non formal kepada anak-anak yang ada di Desa Cibodas. Saya mengajarkan kepada anak-anak agar memiliki cita-cita yang tinggi dan berpendidikan yang tinggi, karena belajar bukan hanya sebatas sampai SMA atau Kuliah saja, tapi belajar itu sampai kita menutup mata, hal tersebut harus bisa di pertanggung jawabkan pada dunia maupun akhirat kelak. Saya memberikan motivasi agar mereka harus mempunyai norma pancasila, Karena mereka generasi bangsa yang akan meluruskan bangsa yang sudah sedikit melenceng ini.

Saya yakin jika mereka bisa menjadi apa yang mereka cita-citakan. Butuh lebih dari perjuangan untuk bertahan, tetapi perjuangan tak harus digemborkan, cukup dirasakan dan dilakukan.

**PENGABDIAN KKN LOKAL DAYA DUSUN TIGA CIBODAS  
RUMPIN**  
Rifki Darmawan

**Berjiwa Sosial Untuk Masyarakat**

Pada saat pembagian kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Gedung Harun Nasution, saya bertemu dengan sembilan orang yang berbeda fakultas. Dalam pertemuan pertama saya mengawalinya dengan perkenalan selanjutnya rapat pemilihan ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, dan seksi-seksi di bidang yang dibutuhkan untuk melengkapi pelaksanaan KKN serta membuat grup di Whatsapp untuk kelompok KKN 093. Diadakan rapat kedua sebelum penentuan tempat atau lokasi, materi pada rapat kali ini yaitu membicarakan mengenai nama kelompok. Dalam rapat kali ini banyak kendala yang dikarenakan dari sembilan orang masing-masing mahasiswa mempunyai pendapat sendiri mengenai nama kelompok, supaya tidak ada perselisihan ketua kelompok menyarankan agar diadakan pengocokan dari semua nama-nama yang sudah diajukan oleh masing-masing mahasiswa. Pada saat pengocokan keluarlah satu kertas yang tertulis nama KKN Lokal Daya, itu nama kelompok yang diajukan oleh teman saya yang bernama Adelima mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan terciptalah nama kelompok kami yang bernama KKN Lokal Daya.

Saya dan kelompok menunggu hasil pembagian lokasi KKN dari PpMM. Selanjutnya saya dan kelompok mengetahui pembagian lokasi kelompok kami di tempatkan di Kecamatan Rumpin di Desa Cibodas Bogor. Setelah saya mengetahui dosen pembimbing KKN yaitu Bapak Drs. Harun Rasyid, MA dari PPM, saya beserta kelompok mengadakan rapat kembali untuk mengagendakan pertemuan dengan dosen pembimbing. Kemudian ketua saya menghubungi dosen pembimbing mengenai pertemuan seluruh anggota kelompok KKN Lokal Daya, pertemuan tersebut diawali dengan perkenalan dengan dosen pembimbing selanjutnya membicarakan agenda untuk survei ke lokasi KKN yaitu di Desa Cibodas kecamatan Rumpin Bogor. Pada kesempatan kali ini tidak semua anggota kelompok KKN Lokal Daya dapat hadir untuk membicarakan mengenai survei.

Salah satu kendala yang saya rasakan sebelum ke lokasi KKN bahwa mengumpulkan para anggota kelompok untuk mengadakan rapat itu sangat sulit, dikarenakan jadwal kuliah masing-masing anggota kelompok yang

berbeda. Sehingga untuk mempertemukan dalam suatu rapat, anggota kami tidak selalu lengkap. Perbedaan kesibukan merupakan suatu kendala yang cukup besar untuk menyatukan serta membicarakan mengenai KKN yang sudah mendekati waktunya. Dan pada akhirnya kami mengulang kembali rapat mengenai KKN tersebut di grup *Whatsapp*, supaya anggota yang tidak hadir dapat mengetahui hasil rapat pada hari tersebut.

KKN merupakan kuliah yang dilaksanakan di luar kampus, berbeda dengan kuliah pada semester sebelumnya, pada kegiatan KKN ini saya dibimbing oleh dosen yang biasa mengajar kuliah di Fakultas Ushuludin yaitu Bapak Drs. Harun Rasyid, MA. Ketika saya diberitahu oleh ketua kelompok KKN Lokal Daya bahwa dosen pembimbingnya ialah Bapak Harun Rasyid yang terbayang dibenak saya bahwa akan banyak perbedaan pola pikir dikarenakan berbedanya cara mengajar dari setiap dosen. Ditambah lagi bahwa dosen pembimbing saya sudah lanjut usia. Dari dosen pembimbing saya merasa ada sebuah kendala di mana seorang dosen pembimbing yang memiliki tugas membimbing para mahasiswa untuk melaksanakan KKN namun, beliau hanya sebatas memperlakukan mengenai dana serta transportasi untuk memantau kegiatan kelompok KKN Lokal Daya. Selain itu beliau juga kurang membimbing bagaimana kiat-kiat supaya kita menjalani kegiatan KKN ini dengan baik serta tercapai semua program kerja kelompok KKN Lokal Daya. Dalam hal program kerja, dosen pembimbing seharusnya memberi pengarahan apa saja dan bagaimana mengenai program kerja kelompok KKN Lokal Daya. Pada akhirnya, saya memaklumi sikap dosen pembimbing saya seperti itu, karena beliau orang yang cukup sibuk di fakultasnya dan memiliki banyak tanggung jawab sebagai seorang dosen.

Kendala selanjutnya merupakan kendala yang cukup besar dalam diri saya sebelum pergi ke lokasi KKN yaitu betapa beratnya meninggalkan sejenak keluarga terutama orang tua saya selama satu bulan tinggal di Desa orang yang mana Desa tersebut belum pernah dikunjungi. Apalagi setelah diberitahu oleh ketua kelompok bahwa lokasi kelompok KKN Lokal Daya di kecamatan rumpin Desa Cibodas Bogor. Saya merasa khawatir karena sebelumnya banyak sekali berita yang kurang mengenaikan untuk didengar mengenai daerah lokasi yang akan saya tinggali selama sebulan tersebut. Orang tua saya cukup khawatir sehingga saya juga berat untuk meninggalkan rumah demi kegiatan KKN ini. Namun salah satu sisi, banyak hal baik yang akan saya dapatkan pada pelaksanaan KKN tersebut.

## Kesan dan Pesan Kebersamaan KKN Lokal Daya

Kebersamaan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan KKN. Kebersamaan harus terus diciptakan serta dipertahankan nilainya demi tercapainya suatu tujuan bersama. KKN di dalamnya memiliki suatu tujuan, di mana tujuan tersebut harus dicapai secara bersama-sama. Dalam kebersamaan saya dengan kelompok KKN Lokal Daya selama sebulan ini banyak sekali pembelajaran yang saya dapatkan. Kebersamaan di kelompok KKN Lokal Daya memberi saya pelajaran bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat setempat, mengubah cara pandang serta bersikap. Ditambah lagi kelompok KKN tersebut terdiri dari mahasiswa berbagai jurusan yang mana pelajaran yang selama enam semester kuliah di UIN Syarif Hidayatullah itu berbeda-beda. Perbedaan itulah yang juga memberikan saya serta teman-teman lebih banyak pengetahuan melalui *sharing* selama sebulan itu.

Selama sebulan KKN dikelompok saya dibuat jadwal piket untuk masalah kebersihan serta memasak. Laki-laki serta perempuan dituntut untuk lebih inisiatif demi keberlangsungan hidup bersama selama tinggal di lokasi KKN. Untuk kaum laki-laki lebih dituntut untuk menjaga kebersihan, karena kaum wanita lebih diutamakan bertugas untuk memasak. Setiap harinya selama sebulan KKN itu, saya mendapatkan banyak ilmu dalam hal memasak. Karena sebelumnya saya kurang handal dalam hal masak-memasak. Memasak merupakan kegiatan yang pada umumnya biasa dilakukan oleh perempuan, tapi dikelompok KKN Lokal Daya ini ada juga laki-laki yang membantu dan cukup handal dalam masak-memasak. Cita rasa masakan yang berbeda-beda ketika makan bersama selama KKN itu lebih berwarna.

Warna-warni hidup bersama selama KKN dapat dirasakan sangat bermakna ketika terjadinya perbedaan pendapat yang mengakibatkan terjadinya konflik. Konflik dapat diselesaikan secara musyawarah menuju mufakat. Dengan adanya musyawarah tersebut dapat meredam adanya konflik. Sering sekali terjadi konflik karena perselisihan pendapat mengenai pelaksanaan program kelompok KKN Lokal Daya. Tercapainya program kerja merupakan tujuan bersama kelompok KKN Lokal Daya. Demi tercapainya program kerja tersebut maka selalu diadakan rapat kemudian evaluasi disetiap kegiatan program kerja yang sudah terlaksana..

Kelompok KKN Lokal Daya selama sebulan di Kampung Manglad Desa Cibodas, lumayan kompak ketika perayaan HUT RI pada 17 Agustus

2016. Pada pelaksanaan acara yang memperingati hari kemerdekaan Indonesia tersebut diadakan berbagai perlombaan yang menarik untuk siswa-siswa sekolah dasar. Selain itu juga, diadakan pertandingan persahabatan bola voli dengan para guru di Sekolah Dasar Negeri 04 Cibodas. Di teriknya sinar matahari saya beserta lima orang teman lainnya, sangat menikmati perlombaan tersebut. Walaupun permainan kelompok saya masih kurang handal dalam bermain bola voli.

Ketika saya mendapat kesempatan untuk mengajar di suatu Madrasah Diniyah Husnul Qulubi serta taman pembelajaran al-Qur'an, di tempat tersebut saya mendapat pelajaran yang sangat berharga. Di madrasah tersebut hanya terdapat satu orang guru saja yang bernama Ibu Ros. Ibu Ros harus mengajar sendirian dengan murid yang cukup banyak. Selain itu, kehidupan pribadi Ibu Ros membuat saya sangat tersentuh, karena beliau memiliki dua orang anak laki-laki. Namun, anak laki-laki pertamanya mengalami gangguan pada jiwanya dikarenakan selama anak Ibu Ros bersekolah di tingkat SMP dia mengalami kekerasan oleh temen kelasnya. Kekerasan yang terjadi di sekolah anak Ibu Ros tersebut merupakan turun-temurun. Akan tetapi, tindakan tegas dari sekolah masih kurang untuk mengurangi ataupun menghapus budaya yang tidak baik tersebut. Selain itu, yang tak terlupakan dari program kerja pada saat itu, ketika membersihkan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi serta TPQ demi kenyamanan belajar mengajar di tempat tersebut. Membuat serta merapikan perpustakaan mini. Para murid madrasah tersebut sungguh sangat antusias dan semangat mereka sungguh luar biasa.

### **Budaya, Adat, Istiadat Kampung Manglad Cibodas Rumpin**

Selama satu bulan saya melakukan kegiatan KKN di Desa Cibodas Rumpin Bogor, saya mendapat bagian tinggal di Dusun Tiga Desa Cibodas Kampung Manglad. Kondisi lingkungan Dusun Tiga di Desa Cibodas Kampung Manglad memiliki bragam adat istiadat. Di dalam Dusun Tiga terdapat dua rukun warga. Saya tinggal di RW 05 yang bernama Kampung Manglad. Kondisi lingkungan Kampung Manglad cukup tentram dan udaranya cukup sejuk ketika pagi. Apabila sudah siang udara di kampung tersebut berdebu, karena banyak truk yang lalu lalang di jalan Kampung Manglad. Truk tersebut berasal dari peternakan sapi serta ayam yang tidak jauh dari Kampung Manglad.

Masyarakat di Kampung Manglad memiliki sifat yang individualis. Mereka masih kurang akan nilai kebersamaan. Masih banyak pula anak-anak yang putus sekolah melainkan tidak adanya niat ataupun dorongan kuat dari keluarga terutama orang tuanya serta lingkungan sekitar. Pergaulan anak-anak serta remaja di Kampung Manglad masih ada yang menyimpang. Penyimpangan dalam pergaulan di Dusun Tiga tersebut terutama di Kampung Manglad sendiri cukup meresahkan warga. Salah satu contoh kasus mereka masih melakukan penyimpangan seperti meminum minuman keras, serta mereka masih melakukan tawuran antar kampung apabila diadakan perlombaan antar kampung.

Budaya yang tidak baik di Kampung Manglad sudah mulai diperbaiki dengan diadakannya pengajian rutin untuk kaum laki-laki. Pengajian tersebut ditujukan untuk semua laki-laki di Kampung Manglad mulai dari anak-anak, remaja hingga bapak-bapak. Selain itu diadakan pula pengajian untuk kaum hawa. Pengajian tersebut diadakan demi mengeratkan tali silaturahmi serta kebersamaan antar warga Kampung Manglad. Pengajian rutin itu diadakan terpisah, untuk perempuan pengajian rutin diadakan pada pagi hari. Sedangkan laki-lakinya diadakan pada malam hari.

Adat istiadat yang membedakan Kampung Manglad dengan kampung Rancah Pinggan di Dusun Tiga yaitu tidak diperbolehkannya penggunaan alat speaker. Selama tinggal di Kampung Manglad saya tidak mendengar adzan yang berkumandang karena di masjid yang ada di Kampung Manglad tidak diperbolehkan menggunakan *speaker*. Berbeda halnya di Kampung Rancah Pinggan, di sana penggunaan speaker diperbolehkan. Dua kampung tersebut sangat berbeda istiadatnya, dikarenakan Kampung Manglad memiliki satu tokoh agama yang menjadi panutan. Sedangkan di kampung Rancah Pinggan sendiri juga terdapat panutan tokoh agama yang berbeda dengan Kampung Manglad.

Perbedaan-perbedaan budaya serta adat istiadat di dua kampung tersebut sangat memberikan pelajaran buat saya. Walaupun berbeda mereka tetap tidak meninggalkan nilai agama. Masing-masing kampung sering mengadakan pengajian rutin yang ditujukan untuk semua kalangan seperti halnya pengajian untuk anak-anak, remaja, serta ibu-ibu dan bapak-bapak. Pengajian rutin yang diadakan dapat menambahkan nilai kebersamaan antar warga. Pengajian merupakan salah satu wadah untuk bersilaturahmi serta pembentukan karakter dan pembentukan aqidah demi terciptanya *akhlakul karimah*.

## Pengabdian Diri untuk Masyarakat Dusun Tiga Desa Cibodas

Selama berada di Kampung Manglad saya merasa perlu adanya rangkulan yang intensif untuk kalangan remajanya. Remaja di Dusun Tiga jumlahnya tidak sedikit, namun banyak dari mereka yang tidak bersekolah. Sifat individualis para remaja di sana harus dihilangkan. Namun untuk mengubah sifat buruk ke sifat baik itu tidak mudah. Sudah diadakan pendekatan terhadap remaja-remaja di kampung tersebut, tetapi mereka masih menutup diri. Perlu adanya bimbingan serta pengarahan yang lebih supaya remaja-remaja tersebut memiliki pola pikir yang terbuka dan dapat melakukan berbagai kegiatan yang positif.

Saya mengabdikan untuk masyarakat setempat seperti turut serta mengajar di sekolah yang masih kurang pengajarnya serta memberikan penyuluhan tentang budi pekerti yang baik, dan kebersihan bagi masyarakat desa. Alasan mengapa kegiatan tersebut ingin saya lakukan adalah karena menurut saya masih kurang sumber daya manusia pada desa tersebut, selain itu kemauan untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih rendah, serta masih terdapat orang tua yang buta aksara. Lalu, alasan pengadaan penyuluhan budi pekerti yang baik dan kebersihan bagi masyarakat Desa adalah masih minimnya kesadaran masyarakat Desa atas dua hal penting tersebut sehingga tugas kelompok kami adalah membantu membangkitkan serta meningkatkan kesadaran mereka atas hal tersebut. Selain itu, kesadaran akan lingkungan yang bersih dari sampah itu masih rendah karena selalu banyak sampah yang menumpuk di sekitar jalan dan depan halaman rumah masyarakat. Penyuluhan akan pentingnya budi pekerti yang baik atau *akhlakul karimah* karena masyarakat terutama pemuda di Kampung Manglad ini sering terjadi tawuran antar pemuda yang menimbulkan keresahan masyarakat sekitar.

Jika saya menjadi warga Desa Cibodas, saya akan menciptakan rasa solidaritas pada pemuda di Desa Cibodas. Rasa solidaritas di kalangan remaja Desa Cibodas masih minim. Perlu ada pembinaan akan pentingnya rasa solidaritas antar pemuda Desa Cibodas. Maraknya tawuran antar pemuda desa menyebabkan keresahan bagi warga Cibodas. Solidaritas pemuda di Desa Cibodas terutama pada Kampung Manglad sendiri terus ditingkatkan. Peningkatan rasa solidaritas tersebut dengan diadakannya berbagai kegiatan yang bersifat positif. Demi membangun solidaritas di Kampung Manglad pada kesempatan dihari kemerdekaan para pemuda

diminta untuk membuat gapura bersama-sama dengan mahasiswa UIN Jakarta.

Setelah itu saya akan membantu mengurangi jumlah buta aksara yang ada di Kampung Manglad Desa Cibodas. Mewujudkan salah satu tujuan pemerintahan Jokowi menjadi nyata dengan memberikan pembelajaran kepada para tuna aksara. Saya ikut membantu mengajar para tuna aksara dalam belajar menghitung, menulis, dan membaca. Tuna aksara di RW 05 yang datang untuk belajar hanya berasal dari kalangan ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Karena sebagian besar laki-laki di sana sangat dituntut untuk bekerja keras demi menghidupi keluarganya.

Lalu saya ingin meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup yang bersih dan nyaman. Selama satu bulan tinggal di Kampung Manglad Desa Cibodas, saya melihat ketidaknyamanan lingkungan yang bisa dibilang masih kurang bersih. Ketika saya mengajar di SDN 04 Cibodas, kesadaran akan kebersihan siswa-siswipun masih minim. Kerapihan serta kebersihan seragam di SDN 04 Cibodas bisa dibilang masih kurang, tapi ada beberapa siswa yang berpakaian rapi dan bersih. Selain itu kurangnya ketertiban dalam pengelolaan kebersihan di sekolah menyebabkan keadaan sekolah tidak terjaga. Sampah berserakan di kelas menjadi suasana kelas tidak nyaman, apalagi kegiatan belajar mengajar terganggu. Setiap wali kelas di SDN 04 Cibodas sudah membuat jadwal piket kebersihan di masing-masing kelas ketercuali kelas 1 yang belum bisa diberikan tugas seperti itu.

Selain itu saya ingin menjadikan Kampung Manglad bersih dan bebas sampah. Selama satu bulan saya sangat resah terhadap sampah yang berserakan sepanjang jalan Kampung Manglad Desa Cibodas. Masyarakat setempat memang sengaja menaruh sampah di pinggir jalan untuk kemudian dibakar. Sampah tersebut dibakar karena tidak adanya dinas kebersihan dari Desa Cibodas, selain itu juga biaya operasional untuk kebersihan atau pengambilan sampah tersebut terbilang cukup memberatkan masyarakat Kampung Manglad. Membakar sampah di Kampung Manglad merupakan suatu kebiasaan yang sangat lumrah. Semua sampah dari kebutuhan rumah tangga juga memang harus dibakar, karena tidak adanya pengambilan sampah dari dinas setempat. Namun, dibakarnya sampah tersebut membuat bekas abu dari sampah tersebut terhirup oleh masyarakat itu sendiri. Budaya atau kebiasaan tersebut tidak baik untuk kesehatan, terutama kesehatan pada anak-anak. Pada akhirnya saya tidak bisa berubah kebiasaan tersebut,

karena dari masyarakat Kampung Manglad sendiri sukar untuk mengerti bagaimana pentingnya lingkungan yang sehat dan bersih.

Terakhir yang saya akan lakukan jika menjadi warga Desa Cibodas yaitu mengedukasi anak-anak yang masih menempuh pendidikan. Anak-anak di sekitar Kampung Manglad Desa Cibodas jumlahnya cukup banyak. Sebagian besar dari anak-anak tersebut sangat antusias mengikuti program bimbingan belajar di posko KKN Lokal Daya. Antusias mereka sangat terlihat ketika saya beserta teman-teman memberikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui. Sebagian dari mereka sangat aktif untuk bertanya, namun sebagiannya lagi kurang aktif untuk bertanya mengenai sesuatu yang belum mereka mengerti. Melihat antusias mereka yang begitu bersemangat, suatu ketika saya menanyakan mengenai cita-cita mereka di masa depan. Saya sedih melihat jawaban mereka, karena yang memiliki cita-cita di masa depan hanya segelintir saja. Setelah itu saya tanya kembali mengapa bisa seorang anak-anak masih belum memiliki cita-cita. Jawaban anak tersebut mengatakan bahwa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi itu sulit. Kesulitan tersebut berasal dari kurangnya dukungan keluarga serta lingkungan sekitar anak tersebut. Ditambah lagi mengenai biaya, keterbatasan biaya juga menyebabkan anak-anak di Desa Cibodas terutama Kampung Manglad jadi terhalang. Sehingga dia tidak melanjutkan pendidikannya. Permasalahan tersebut masih sukar terselesaikan oleh guru-guru serta para tokoh. Tekad serta semangat dan niat anak-anak untuk pendidikan yang tinggi itu masih sangat kurang. Maka dari itu saya beserta teman-teman sangat menghimbau kepada anak-anak kecil serta siswa-siswi agar terus semangat belajar serta rajin menuntut ilmu yang bermanfaat demi berguna dan membuat bangga keluarga serta lingkungan. Selain itu juga saya beserta teman-teman memberikan motivasi-motivasi yang membuat mereka makin tambah rajin belajar demi menuntut ilmu yang bermanfaat.

## MEMPERLUAS PANDANGAN HIDUP BERSAMA DESA CIBODAS

Yuliza Rahmi

### KKN UIN 2016

Pada awalnya, saat liburan semester genap lalu saya sudah membentuk kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) sendiri bersama teman-teman saya yang lain. Kami sudah merasa cocok dengan kelompok KKN yang kami bentuk sendiri ini, selain itu kami juga sudah mempersiapkan dengan cukup matang kegiatan apa saja yang akan dilakukan nanti.

Masalah timbul ketika ternyata PPM UIN Jakarta mengeluarkan aturan baru bahwa tahun ini (tahun 2016) mahasiswa tidak diperkenankan membentuk kelompok KKN sendiri seperti tahun-tahun sebelumnya, melainkan ditentukan sendiri oleh pihak PPM UIN Jakarta. Dengan dikeluarkannya aturan baru ini, maka dengan terpaksa kelompok KKN yang sebelumnya sudah saya bentuk sebelumnya harus dibubarkan. Bukan hanya saya yang menyayangkan aturan baru ini, tetapi banyak teman-teman saya yang lain menyayangkan peraturan baru ini karena mereka pun sudah membentuk kelompok sendiri. Namun walaupun sedikit kecewa, saya yakin bahwa pasti ada tujuan yang baik di balik peraturan baru yang dikeluarkan PPM UIN Jakarta.

Saat menunggu kabar mengenai kelompok yang akan dibentuk PPM UIN Jakarta, saya mencari informasi mengenai KKN kepada senior dan teman-teman saya. Banyak senior saya yang mengatakan bahwa KKN itu menyenangkan, tidak perlu membentuk banyak-banyak program kerja (proker) yang pada kesimpulannya KKN tidak perlu dipusingkan. Tetapi, ada juga yang mengatakan bahwa KKN itu melelahkan karena bisa saja mendapatkan rumah yang sulit dijangkau, sulit mendapatkan air bersih, warga yang tidak ramah kepada mahasiswa dan berbagai masalah lainnya. Berdasarkan beberapa kendala dari pengalaman orang-orang yang saya tanyai mengenai KKN, kesulitan mendapatkan air bersih merupakan salah satu hal yang sangat saya takuti.

Saat pengumuman pembagian kelompok KKN sudah diturunkan oleh PPM UIN Jakarta, kendala yang baru dan lebih nyata muncul, yaitu saya terancam tidak dapat mengikuti KKN pada tahun ini. Hal ini dikarenakan salah satu syarat untuk mengikuti KKN yaitu harus memenuhi 110 SKS dan oleh suatu alasan, saya masih belum memenuhi SKS sesuai syarat mengikuti kegiatan KKN.

Kendala-kendala mengenai KKN yang diceritakan orang-orang sebelumnya menjadi tidak saya pedulikan lagi karna saat itu yang saya pikirkan adalah 'bagaimana caranya agar saya bisa ikut KKN tahun ini'. Bukan tanpa alasan saya *ngotot* ingin mengikuti KKN tahun ini karena jika tidak dilakukan tahun ini, maka kelulusan saya akan tertunda lagi nantinya.

PPM UIN Jakarta memang memperbolehkan saya mengikuti kegiatan KKN, namun saya harus tetap memiliki pernyataan tertulis dari Kepala Prodi (Program Studi) bahwa saya diperbolehkan mengikuti KKN. Pada awalnya Kepala Prodi saya tidak memperbolehkan saya mengikuti kegiatan KKN karena belum memenuhi jumlah SKS yang ditentukan. Namun dengan usaha dan *do'a*, *Alhamdulillah* pada akhirnya saya pun disetujui untuk dapat mengikuti kegiatan KKN pada tahun ini.

Setelah dapat dipastikan bahwa saya bisa mengikuti KKN tahun ini, fokus saya berubah dengan mencari tahu mengenai lokasi KKN kelompok saya. Kelompok saya ditugaskan untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Kebetulan dulu saat semester awal saya pernah diajak dosen saya melakukan *field trip* ke daerah Rumpin, walaupun yang saya datangi bukan daerah Cibodas. Melalui pengalaman saya saat datang ke daerah Rumpin, daerah tersebut tidak terlalu berkesan bagi saya dan oleh karena itu saat saya tahu bahwa kelompok saya ditugaskan di daerah sana, saya tidak terlalu antusias.

Alasan saya tidak terlalu antusias karena daerah Rumpin yang pernah saya datangi merupakan daerah gersang yang sulit dijangkau kendaraan umum serta masyarakatnya yang masih ortodoks, lingkungan yang masih anti dengan pengeras suara dan masih percaya dengan hal-hal ghaib. Ketakutan saya akan kendala mendapatkan air bersihpun kembali lagi mengingat daerah Rumpin yang saya kunjungi saat itu sangat gersang.

Pengalaman saya yang pernah mengunjungi daerah Rumpin sebelumnya membuat saya menyamaratakan bahwa semua tempat di daerah Rumpin seperti tempat saat saya mengikuti *field trip*. Saya berusaha membuang jauh kesan yang buruk mengenai Rumpin karena belum tentu Desa Cibodas juga seperti itu dan seperti apapun tempatnya saya harus ingat bahwa tujuan saya di sana adalah membangun desa, bukan hanya untuk sekedar bermain-main.

## Keluarga Baru Bernama KKN Lokal Daya

Aula Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta merupakan tempat di mana saya pertama kali bertemu dengan teman-teman kelompok KKN saya. Di antara semua teman KKN saya yang berjumlah 10 orang tersebut, benar-benar tidak ada yang saya kenal sama sekali. Kesan saya terhadap teman sekelompok saya pada saat pertama kali bertemu cukup baik, saya sudah dapat melihat beberapa teman saya yang memiliki jiwa pemimpin. Namun, saat menentukan Ketua Kelompok, Sekretaris, dan Bendahara banyak diantara teman-teman yang menolak, hingga pada akhirnya teman sejurusan saya yaitu Faizal Ardyanto bersedia untuk diamanahkan menjadi ketua kelompok. Dengan pertimbangan yang matang, saya pun pada akhirnya bersedia untuk menjadi Sekretaris I di kelompok ini. Pada pertemuan selanjutnya pun disepakati bahwa nama kelompok KKN kami bernama KKN Lokal Daya.

Sebulan tinggal seataap dengan teman-teman yang baru dikenal pasti akan memiliki cerita tersendiri. Saya menyukai kelompok saya karena setiap anggota di kelompok saya memiliki kemampuan masing-masing yang selalu dapat diandalkan. Saat mengerjakan program kerja pun kami juga selalu bisa menyelesaikannya dengan baik.

Kebersamaan kami semakin terasa dekat saat kami selalu memasak bersama dan saat makan pun selalu bersama di nampan besar. Walaupun terkadang masakan tersebut gagal dimasak, tetapi selalu kami habiskan bersama-sama tanpa ada sisa. Dibalik kesibukan saat menjalankan proker, kami juga sering bersenda gurau di waktu luang yang semakin membuat kami dekat satu sama lain.

Saya akan menjabarkan karakter teman-teman KKN Lokal Daya dari sudut pandang saya:

1. Faizal Ardyanto, dari awal saya bertemu dengannya saya sudah bisa melihat jiwa kepemimpinannya dan akhirnya terbukti dengan dipilihnya ia sebagai ketua kelompok KKN Lokal Daya. Walaupun terkesan santai, tapi ia selalu bertanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan kepadanya dan di bawah kepemimpinannya, ia dapat bersikap netral dalam mengambil berbagai keputusan dengan adil.
2. Anisa Maulida, merupakan mahasiswa Jurusan Syariah yang mengambil konsentrasi Hukum Keluarga. Diantara teman-teman perempuan di Kelompok KKN Lokal Daya, Nisa inilah yang terlihat paling *alim* diantara yang lainnya. Hal ini dikarenakan ia selalu

- memakai kerudung *Syar'i* dan wajahnya yang selalu terlihat polos. Namun setelah mengenalnya lebih dalam ternyata ia tidak sepolos seperti yang saya kira pada awalnya. Saya pun sering menanyakan masalah tentang masalah kekeluargaan kepadanya karena ia cukup menguasai hal tersebut.
3. Adelima Karlina, merupakan mahasiswa Jurusan Manajemen yang jika dilihat sekilas, wajahnya seperti memiliki darah campuran. Adelima merupakan Sekretaris II kelompok ini sehingga saya cukup sering berinteraksi dengannya. Walaupun seorang perempuan, Adelima ini merupakan penggemar berat kopi hitam.
  4. Aphrilia Dian Sadhewi, merupakan mahasiswa Sastra Inggris. Kesan saya saat pertama bertemu dengannya tidak terlalu baik karena menurut saya wajahnya tidak terlalu ramah. Namun saat sudah di lokasi KKN, orang yang pada awalnya tidak memberikan kesan baik pada saya ini akhirnya menjadi salah satu orang yang cukup dekat dengan saya di lokasi KKN. Selain itu, Aphril juga rajin dalam mengerjakan pekerjaan rumah termasuk memasak.
  5. A'syiroh, merupakan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Siapapun yang melihat A'syiroh pasti langsung akan tahu bahwa ia merupakan orang yang ceria dan selalu suka bercanda. A'syiroh juga selalu baik kepada teman-teman di kelompok.
  6. Agung Mahendra, merupakan mahasiswa jurusan Hubungan Internasional. Salah satu anggota di kelompok saya yang memiliki jiwa kepemimpinan juga, bahkan Agung merupakan Ketua Himpunan di jurusannya. Selain itu saya suka jika Agung bernyanyi karena suaranya yang bagus.
  7. Achmad Yusuf Alfi Syahr, merupakan mahasiswa Jurusan Tafsir Hadist. Sejujurnya pada awalnya saya tidak terlalu suka dengan Yusuf karena sepertinya ia anak yang sangat kaku. Tetapi, setelah mengenalnya lebih dekat ternyata ia tidak sekaku yang saya kira, justru saat diajak bercanda pun ia juga menanggapi. Selain itu dia merupakan orang yang paling diandalkan di kelompok saya.
  8. M. Shafar Kresna, ia satu jurusan dengan Adelima yaitu Jurusan Manajemen. Kresna selalu suka bercanda namun jika diberi tanggung jawab pasti selalu ia selesaikan. Salah satu kemampuannya yang sering digunakan di kelompok kami adalah ia yang selalu mendesain apapun baik *banner*, *id card*, maupun poster.

9. Rifki Darmawan, satu fakultas dengan Aphril tetapi ia di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Rifki selalu suka bercanda namun sama seperti yang lainnya saat diberikan tanggung jawab selalu dikerjakan. Walaupun badannya tidak terlalu tinggi, ternyata ia merupakan guru olahraga basket di suatu sekolah SMP di Jakarta. Selain basket, ia juga mahir melakukan olahraga lain. Rifki merupakan penggemar berat kentang karena hampir setiap hari ia selalu memasak kentang di lokasi KKN Lokal Daya.

Mengenal teman-teman baru dengan baik pastilah membutuhkan proses, walaupun terkadang proses tersebut sulit. Melalui kelompok ini saya belajar untuk bisa menerima berbagai macam karakter orang-orang yang baru saya kenal. Saya juga harus bisa bersikap dewasa untuk tidak egois di kelompok ini. Saya akui untuk melewati proses mengenal teman-teman yang baru saya kenal tidaklah mudah, tidak cukup hanya dengan bersenda gurau saja karena setiap orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Melalui kelompok ini saya belajar untuk menerima kekurangan setiap orang, karena saya tahu pasti saya juga memiliki kekurangan baik disadari maupun tidak disadari.

Sempat ada masa di mana saya ingin segera pulang kerumah. Namun setelah melalui masa-masa senang dan sulit bersama teman-teman kelompok saya ini, saat berpisah justru terasa berat karena saya sudah menganggap Kelompok KKN Lokal Daya sebagai keluarga.

### **Pengalaman Hidup di Desa Cibodas**

Hari pertama tinggal di Desa Cibodas belum ada kesan yang spesial dimata saya, bahkan awalnya saya merasa warga di sekitar rumah saya tidak terlalu peduli dengan kedatangan kelompok saya. Namun kesan awal tersebut berubah ketika kelompok saya memulai mensosialisasikan maksud dan tujuan kelompok saya datang ke Desa Cibodas, khususnya Kampung Manglad yang menjadi tempat tinggal kelompok saya selama sebulan kedepan.

Setelah melakukan sosialisasi kepada tokoh masyarakat dan warga sekitar barulah saya mengetahui bahwa masyarakat Kampung Manglad tidaklah seburuk yang saya kira, justru mereka sangat ramah dan baik kepada kami. Bahkan mereka sangat antusias dengan program kerja yang kami beritahukan kepada mereka. Salah satu cara kami melakukan sosialisasi adalah dengan mengikuti pengajian di Majelis Taklim yang

dilakukan ibu-ibu di Kampung Manglad. Menariknya, pengajian di sini menggunakan bahasa Sunda. Walaupun saya tidak mengerti sama sekali, tetapi setiap melakukan pengajian saya selalu antusias karna mengaji dengan menggunakan bahasa Sunda merupakan hal yang sangat menarik bagi saya.

Setelah mengenal warga lebih dekat lagi, saya menjadi semakin suka dengan warga di sini karena mereka sangat suka bercanda saat mengobrol. Salah satu ciri khas warga di sini saat mengobrol adalah selalu diselipi dengan nada tertawa bahkan saat topik yang dibicarakan sama sekali tidak lucu.

Mengajar merupakan salah satu program kerja kelompok KKN Lokal Daya yang tidak akan pernah saya lupakan di sini, baik itu mengajar siswa SDN 04 Cibodas, siswa Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, maupun saat mengajar bimbingan belajar (bimbel) kepada anak-anak Kampung Manglad. Melalui program kerja ini saya mengetahui bahwa walaupun berada di desa, ternyata semangat belajar mereka melebihi anak-anak di kota. Banyak juga anak-anak yang ternyata memiliki bakat terpendam yang jika diasah pasti akan sangat mengagumkan nantinya. Anak-anak yang saya ajari selalu antusias ketika saya mengajari mereka. Mereka selalu mengatakan bahwa mereka ingin menuntut ilmu setinggi-tingginya, "Biar aku kayak kakak-kakak KKN *kalo udah gede!!*", begitu yang selalu mereka katakan kepada kami. Saya pun merasa bangga karena anak-anak di sini menganggap kami sebagai panutan mereka, banyak anak-anak yang mengatakan bahwa mereka ingin menuntut ilmu hingga bangku kuliah. Kami sebagai kakak-kakak tentu saja selalu menyemangati mereka untuk tidak pernah berhenti menuntut ilmu di manapun dan kapanpun.

Selain mengajar anak-anak, saya juga memberikan pengajaran kepada ibu-ibu buta aksara (tidak bisa membaca, menulis, dan menghitung). Awalnya saya cukup tidak menyangka bahwa masih banyak ibu-ibu yang belum bisa membaca, namun saya senang karena ibu-ibu di sini semangatnya juga tidak kalah dengan anak-anak mereka, kemauan belajar mereka masih besar walaupun sudah berumur.

Fokus program kerja kelompok saya mengenai pendidikan membuat saya menjadi kenal dengan tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap pendidikan di Desa Cibodas. Melalui mereka saya mulai belajar untuk memperluas pandangan hidup saya untuk dapat saling berbagi dan memberikan manfaat kepada sesama.

Terdapat dua tokoh Cibodas yang saya kagumi di sini, yaitu Ibu Ros selaku pemilik Madrasah Diniyah Husnul Qulubi di Kampung Rancah Pinggan dan Pak Toto selaku mantan Ketua BPD yang dulunya pernah menerima penghargaan sebagai guru teladan di Kabupaten Bogor.

Pak Toto, seperti yang saya bilang sebelumnya ia pernah mendapatkan penghargaan guru teladan. Setelah sering melihat beliau saya sangat paham mengapa beliau pernah dianugerahi penghargaan tersebut. Diumurnya yang sama sekali tidak muda lagi, Pak Toto masih semangat dalam menyebarkan ilmu kepada masyarakat sekitar. Bahkan pak Toto juga aktif terlibat di kegiatan-kegiatan di Desa Cibodas, sehingga tak heran jika hampir semua warga Desa Cibodas mengenal pak Toto.

Sedangkan Ibu Ros, merupakan seorang tokoh perempuan yang sangat saya kagumi di Desa Cibodas. Ibu Ros menjalankan sekolah Madrasah Diniyah Husnul Qulubi seorang diri dan selalu semangat mengajarkan anak-anak didiknya untuk terus belajar. Madrasah Diniyah Husnul Qulubi merupakan sekolah yang sudah setara dengan SD, namun di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi yang dikelola Ibu Ros ini kondisinya sungguh memprihatinkan yaitu terdapat banyak bangku yang rusak, atap yang bocor jika hujan serta fasilitas yang sangat minim.

Tidak hanya mengajar murid-murid SD, Ibu Ros juga mengajari anak-anak TPQ dan membuka les untuk anak-anak didiknya. Saya selalu kagum melihat Ibu Ros karena pada pagi hari ia mengajar di sekolah SD umum dan pada siang hari mengajar di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi seorang diri. Di sinilah saya menemukan sosok guru yang sesungguhnya, sosok yang mengajar tanpa mengharap imbalan apa-apa kecuali kesuksesan anak-anak didiknya dimasa depan.

Melalui Ibu Ros dan Pak Toto saya mulai belajar bahwa hidup yang baik adalah yang dapat menyebarkan kebaikan kepada orang-orang dibanding harus memperkaya diri sendiri tanpa memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar. Salah satu cara menyebarkan kebaikan yaitu dengan cara membagi ilmu yang bermanfaat kepada sesama dengan ikhlas dan tanpa pamrih.

Melalui mereka pula saya semakin menyadari bahwa belajar tidak memandang tempat, waktu, bahkan tidak pula memandang umur. Semangat belajar saya menjadi semakin bertambah setelah bertemu kedua tokoh penuh inspirasi ini, begitu pun keinginan saya untuk menjadi orang yang dapat bermanfaat bagi orang sekitar semakin muncul setelah bertemu kedua

tokoh ini. Saya sangat bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena sudah diberi kesempatan untuk dapat mengenal Pak Toto dan Ibu Ros.

### Memperdayakan Daya Lokal Desa Cibodas

Jika saya diberi kesempatan menjadi penduduk Desa Cibodas, saya berharap dapat turut serta membangun pendidikan di Desa Cibodas. Saya ingin agar masyarakat Desa Cibodas tahu bahwa pendidikan merupakan hal yang penting untuk masa depan mereka. Setidaknya mereka dapat membaca, menulis, dan berhitung agar kelak tidak dapat dibodohi oleh orang lain.

Selain itu, saya juga ingin agar pemuda-pemudi di Desa Cibodas khususnya Kampung Manglad aktif dalam membangun desa dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat. Bukan tanpa alasan saya mengharapkan hal ini terjadi mengingat di Kampung Manglad belum memiliki karang taruna untuk menyalurkan waktu pemuda-pemudi Kampung Manglad dengan hal-hal yang positif dibanding hanya *nongkrong* di pinggir jalan yang sebenarnya hanya membuang waktu saja.

Terakhir saya berharap dapat menyadarkan warga Desa Cibodas akan pentingnya kesehatan dan menjaga lingkungan. Dibanding membakar sampah seperti kebiasaan warga Cibodas pada umumnya, saya harap warga mau membuang sampah pada tempatnya agar sampah-sampah yang ada tidak berserakan saat hujan turun. Selain itu karena kebiasaan membakar sampah, justru menambah masalah polusi udara yang sangat disayangkan karena udara Desa Cibodas yang sebenarnya masih sejuk dan segar.

Beberapa hal yang sudah saya lakukan untuk memberdayakan Desa Cibodas antara lain ikut serta dalam menjadi tenaga pengajar di SDN 04 Cibodas dan tentu saja tidak lupa untuk selalu menyebarkan semangat belajar kepada anak-anak didik saya tentang pentingnya untuk tidak berhenti belajar. Selain mengajar di SDN 04 Cibodas, saya juga mengajar Bimbel di posko KKN Lokal Daya, membantu Ibu Ros mengajar di Madrasah Diniyah Husnul Qulubi dan membantu Pak Toto mengajar warga buta aksara.

Saat memberikan bimbel kepada anak-anak yang saya ajari, saya juga mengajari anak-anak mengenai teknologi terkini. Saya memanfaatkan bantuan teknologi dalam mengajar anak-anak, seperti saat memberikan pelajaran menulis, membaca dan berhitung saya lakukan dengan media tablet sehingga selain anak-anak lebih tertarik dalam belajar. Secara tidak langsung saya juga telah mengenalkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan

untuk media belajar, bukan hanya untuk bermain saja seperti yang pada umumnya anak-anak ketahui.

Pada akhirnya, saya berharap semua yang telah saya dan Kelompok KKN Lokal Daya berikan kepada warga masyarakat Desa Cibodas saat KKN membawa manfaat untuk mereka semua dan dapat menyisakan semangat kepada warga Desa Cibodas untuk tetap membangun desanya lebih maju lagi terutama dalam hal pendidikan.

## PESONA KEHIDUPAN DARATAN CIBODAS

Achmad Yusuf Alfi Syahr

### Prasangka Awalku

Dalam kehidupan di dunia kampus, mahasiswa dituntut untuk melakukan berbagai kewajiban mulai dari belajar sampai praktik pengajaran. Bila pembelajaran biasa dilakukan di kampus selama 3 tahun lamanya, maka pada semester 7, kita akan dibina untuk belajar hidup di masyarakat. Di sana, Kita dituntut untuk memberikan segala kemampuan dan kualitas yang ada pada diri kita sehingga masyarakat yang dibina dapat merasakan bagaimana bahagianya hidup dengan berbagai macam pengetahuan. Adapun kegiatan praktik pengajaran ini disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau bisa juga disebut dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Kegiatan KKN ini saya ibaratkan dengan ikan yang dimasukkan ke dalam ekosistem baru. Ikan tersebut mau tidak mau harus beradaptasi dengan ekosistem yang ada agar dapat bertahan hidup. Jika tidak, ikan itu akan terhimpit bahkan bisa mati apabila dimangsa oleh binatang lain di ekosistem tersebut. Ikan tersebut haruslah memiliki adaptasi yang baik agar bisa menyesuaikan diri dengan semua yang ada di lingkungannya. Begitu pula dengan kegiatan KKN ini, mahasiswa yang biasa hidup dalam kandang sendiri harus keluar dan dipindahkan ke kandang lain. Hal itu akan membuat mahasiswa bertambah kreatif dan tajam pengetahuannya karena mereka akan menemukan berbagai hal fisik yang ada di masyarakat dan tidak dijumpai di dunia kampus. Dalam kata lain, “Harimau tak akan terlihat ganas jika berkumpul dengan sekumpulan harimau yang lain, tapi harimau akan terlihat ganas jika berkumpul dengan binatang lain seperti kucing, gajah, dan lain-lain.”

KKN juga bisa saya nyatakan dengan bak mandi yang setiap hari terisi dengan air yang segar dan jernih. Air itu tak akan berguna jika tak dimanfaatkan untuk keperluan dan kebutuhan tertentu, bahkan air akan menjadi “*banger*” atau berbau tidak sedap apabila didiamkan sampai beberapa waktu lamanya. Jika air itu dimanfaatkan, maka air akan sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Hal ini sama dengan mahasiswa yang menimba dan menerima air berupa ilmu dari berbagai lapisan kampus sehingga wawasan mahasiswa menjadi luas dan mereka akan berguna bagi seseorang yang lain jika wawasan itu dimanfaatkan atau diajarkan kepada

orang lain, akan tetapi mereka akan terlihat seperti debu bila wawasan mereka tak diajarkan kepada orang lain.

Jadi, menurut saya KKN adalah sebuah ajang pembelajaran mahasiswa untuk terjun ke masyarakat agar dapat menjadi layaknya manusia normal yaitu manusia sosial. Adapun pentingnya KKN ini adalah sangat penting karena kegiatan ini merupakan wujud pengabdian kita kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Negeri Indonesia, dan seluruh umat manusia pada umumnya.

Ketika ada wacana bahwa akan diadakannya kegiatan KKN pada semester 7 ini, saya benar-benar bahagia karena bayangan yang ada di benak saya mengatakan bahwa kegiatan ini akan membuat hubungan kekeluargaan di desa lain dengan individu saya sendiri. Memang dari dulu saya mengidam-idamkan adanya desa kedua setelah Rejoso, asal kampung saya, yang akan saya tinggali untuk beberapa waktu yang panjang sekaligus memberikan pengajaran dan pengembangan pada masyarakat di sana. Karena sudah ada niat dalam hati untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, jadi saya telah mempersiapkan segala apapun yang akan terjadi di saat KKN dilaksanakan.

Adapun beberapa bayangan yang ada di benak saya ketika dilaksanakannya KKN ini adalah,

1. Perlakuan masyarakat terhadap mahasiswa secara tidak baik bahkan cenderung memusuhi.
2. Adanya ilmu hitam yang masih dimiliki oleh beberapa masyarakat tertentu di lokasi pengabdian.
3. Munculnya binatang buas semacam babi hutan yang akan mengganggu kegiatan pelaksanaan pengabdian.
4. Ketidakakuran mahasiswa dalam satu kelompok dalam melaksanakan beberapa kegiatan pengabdian.
5. Banyaknya budaya negatif yang masih dilakukan oleh masyarakat sehingga berdampak pula dengan pola kehidupan mahasiswa di lokasi pengabdian.
6. Ketidakbijaksanaan dosen pembimbing dalam memberikan amanat pemerintah berupa dana pelaksanaan pengabdian.
7. Ketakutan terhadap kebijakan PPM UIN Jakarta karena menerapkan metode baru dalam menjalankan kegiatan pengabdian.

Masih banyak lagi bayangan negatif tentang dilaksanakannya kegiatan KKN yang ada dalam benak saya. Akan tetapi beberapa bayangan positif pun juga ada dalam pikiran saya sehingga saya berimajinasi tentang hal-hal

bodoh ketika berada di lokasi pengabdian seperti mendapatkan calon mertua di sana atau bahkan hidup selama mungkin di sana dengan beberapa praktik kegiatan yang ada. Apabila dikhususkan, maka bayangan positif tentang kegiatan ini adalah,

1. Menemukan masyarakat dan lingkungan seperti kampung asal sehingga mimpi yang diidamkan dapat terwujud.
2. Mendapatkan wejangan yang istimewa dari masyarakat atas berbagai program pengabdian yang akan dilaksanakan.
3. Pemberian tanda kebaikan pada diri mahasiswa atas upaya yang mereka lakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan mengisi kekurangan di desa.

Pada intinya, segala kegiatan pengabdian itu pasti memiliki kendala dan hambatan tertentu oleh masyarakat atau lingkungan yang harus dihadapi oleh para mahasiswa. Tinggal bagaimana kebijakan selanjutnya yang diambil oleh mahasiswa setelah menerima beberapa kondisi masyarakat yang akan didiami.

### Kisah-Kasih Kelompokku

Program KKN, merupakan program yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebelum masa wisuda esok hari. Ketika program ini berjalan, kebetulan saya tergabung dengan beberapa mahasiswa dengan nomor urut 093 yang dipertemukan pada hari Jum`at pagi di Aula Harun Nasution oleh Ppm UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ketika saya bertemu mereka, saya bertingkah seperti halnya manusia-manusia lainnya yaitu berkenalan dengan teman-teman yang akan menjadi *partner* kerja dalam kegiatan pengabdian. Saat kami diberikan waktu untuk berkumpul bersama Kelompok KKN Lokal Daya, saya memulai pembicaraan dengan pembukaan, perkenalan, dan dilanjutkan dengan pemilihan ketua kelompok. Saat itu ada beberapa nama yang tersedia dalam pencalonan ketua kelompok yaitu, Agung Mahendra, Faizal Ardyanto, dan saya sendiri. Oh ya, ada beberapa teman saya yang tidak dapat mengikuti kumpulan tersebut seperti Rifki Darmawan dan Reza Baihaki. Alhasil, kumpulan yang dihadiri oleh 9 anggota itu membuahakan keputusan ketua dengan nama Faizal Ardyanto setelah kedua calon lainnya memilih untuk mundur dari pencalonan karena beberapa alasan tertentu.

Setelah kumpulan tersebut, beberapa rapat pun diadakan oleh kelompok kami untuk membahas beberapa hal yang berhubungan dengan

proses kegiatan pengabdian besok. Jujur saja, saya memang jarang ikut serta dalam kegiatan rapat, mungkin bila ada rapat sebanyak 12 kali, saya hanya hadir pada tiga perempatnya saja. Akan tetapi setiap rapat dengan dosen pembimbing, saya selalu hadir di sana karena kebetulan sedang tidak ada kegiatan yang menghambat agenda rapat pada hari-hari itu. Sebelum proses pelaksanaan pengabdian berlangsung, saya sedikit kesal dengan beberapa orang karena belum pernah hadir di agenda rapat sehingga beberapa orang mengumbar umpatan kepada saya tentang kelanjutan Kelompok KKN Lokal Daya apabila anggotanya tidak solid seperti ini.

Setelah mengikuti rangkaian rapat persiapan pengabdian masyarakat dan liburan hari raya Idul Fitri usai, saya pun bergegas berkumpul kembali dengan teman-teman seperjuangan untuk mempersiapkan bahan-bahan yang akan dibutuhkan di masa pengabdian, kira-kira tanggal 20 Juli 2016. Saat itu kami memenuhi rumah salah satu teman kami, Asyiroh, untuk mempersiapkan segala hal di masa pengabdian. Pada tanggal 20 Juli sampai dengan 24 Juli adalah masa persiapan yang sangat melelahkan bagi saya karena harus pergi dari Bogor ke Depok dan Depok ke Ciputat di hari yang sama selama beberapa waktu. Pada tanggal 25 Juli, saya pun dibuat agak kesal dengan kegiatan pelepasan peserta pengabdian yang ada. Hal ini dikarenakan informasi yang sampai kepada saya bahwa kegiatan tersebut akan dimulai pada pukul 08.00 pagi. Akan tetapi, kegiatan tersebut terjadi keterlambatan hingga pukul 10.00 pagi. Itu adalah hal yang mengesalkan menurut saya karena keterlambatan waktu kegiatan, pelaksanaan kegiatan yang tidak kondusif, tidak terkoordinir rapi, dan banyak lagi. Tapi saya juga bersyukur, "*Alhamdulillah*", karena beberapa rangkaian acara sudah terselesaikan pada hari itu.

Pada saat kegiatan pengabdian berlangsung, saya berusaha untuk menjalin silaturahmi dengan beberapa lapisan masyarakat mulai dengan anak-anak, remaja, sampai tokoh masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar proses komunikasi saling terhubung sehingga mempermudah sosialisasi program kegiatan pengabdian. Metode awal ini pula yang diusung oleh teman-teman untuk mengambil hati masyarakat di sana.

Beberapa kegiatan dapat dilaksanakan dan beberapa yang lain masih ditangguhkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti dana Ppm yang turun di minggu kedua sampai ketiga masa pengabdian dan peninjauan sinkronisasi program dengan kondisi sosial masyarakat di sana. Akan tetapi,

saya bersyukur karena kelompok saya dapat memberikan usaha dan upaya untuk memajukan kampung di sana.

Beberapa hal yang bisa saya ceritakan tentang kelompok KKN Lokal Daya selama sebulan bersama yaitu kebersamaan, kepedulian, keegoisan, keberuntungan, kebuntungan, dan keberhasilan.

Dalam perasaan kebersamaan, saya memberikan jempol saya untuk kelompok ini karena dalam hal memasak, makan, dan mencuci, mereka bisa membentuk kebersamaan yang solid. Setiap hari kami makan bersama di nampan besar untuk sepuluh orang dan setiap kali akan makan, kami tak lupa berdo'a dengan dipimpin oleh salah seorang yang dipilih untuk memimpin do'a. Bahkan tak jarang, kami melakukan salat berjamaah dengan seluruh anggota kelompok di posko wanita saat waktu senggang tersedia. Kebersamaan ini juga tercermin dari kegiatan kami saat berekreasi ke Curug Cigamea usai kegiatan pengabdian berakhir. Saat berkunjung ke curug tersebut, saya merasakan bahwa kami benar-benar dalam satu keluarga yang baru dipertemukan tapi sangat erat hubungan personal kami.

Dalam perasaan kepedulian, saya melihat hal itu dari perlakuan yang dilakukan oleh teman-teman ketika ada beberapa teman yang lain mendapatkan musibah. Ada suatu saat di mana saya dan teman-teman melakukan kegiatan survei ke lokasi, ada teman saya yang terpeleket jatuh ke trotoar. Teman-teman pun berhenti dan memanggil saya yang memang jauh ada di depan. Kami pun memberikan pengobatan berupa obat moral dan obat fisik kepada teman kami agar tenang dan dapat melanjutkan perjalanan. Peristiwa jatuh itu terjadi kembali saat berekreasi ke Curug Cigamea dan perlakuan kami pun sama seperti kejadian waktu lalu. Satu peristiwa lagi ketika saya yang tidak bisa dipaksa makan oleh orang lain ternyata dipaksa makan oleh salah seorang teman sampai bentakan ke telinga saya terdengar. Saya tahu bahwa orang itu peduli kepada saya, tetapi kebiasaan tetaplah kebiasaan, saya tidak bisa dipaksa makan oleh teman sebaya karena memang kebetulan juga kala itu saya sudah kenyang sekaligus agak berat melihat teman-teman memasak dengan beberapa bumbu masakan yang jarang saya konsumsi.

Dalam perasaan keegoisan, saya sedikit memberikan sentilan kepada anggota kelompok saya yang memang susah dinasehati agar menjaga jarak pergaulan antara lelaki dan wanita. Sebenarnya hal ini sudah diantisipasi dengan dipisahkannya posko lelaki dengan wanita, akan tetapi memang dasar budaya modern yang ada di benaknya, mereka tidak mengindahkan nasihat

tersebut dengan mengulangi perbuatan itu sampai berkali-kali. Dalam cerita, saya mendengar bahwa salah seorang teman melihat dua anggota lain yang bukan muhrim dan mahrom sedang berpelukan bahkan sampai mencium kening. Mendengar hal itu saya langsung menceritakan peristiwa tersebut kepada dosen pembimbing. Akan tetapi naasnya lagi, saya mendengar jawaban yang tidak sesuai dengan hal yang saya harapkan keluar dari dosen pembimbing yang biasa mengajar agama itu. Ada cerita lagi dari masyarakat tentang dua anggota yang tadi dan mengatakan bahwa pergaulan tersebut tidak boleh ditunjukkan oleh kami karena mahasiswa UIN Jakarta adalah mahasiswa berbasis keagamaan dan seharusnya menjunjung tinggi keagamaan. Saya juga angkat tangan bila berhubungan dengan kedua orang tersebut karena tidak mengindahkan nasihat dari saya meskipun sudah beberapa kali ditegur.

Dalam perasaan keberuntungan dan kebuntungan, hal itu bisa dilihat dari beberapa kejadian yang saya alami ketika berada di masa pengabdian. Pertama, saya merasa sangat beruntung ketika survei pertama ke lokasi pengabdian, saya hampir saja jatuh terpeleset dua kali adanya yaitu ketika ada tanjakan tajam dan jalanan berlumpur saat menuju Tegaleurih. Kedua, saya juga sangat beruntung ketika mengendarai mobil yang sebentar lagi akan mundur karena tanjakan yang tajam dan kurang tekanan pada gas mobil. Ketiga, saya merasa terjadi kebuntungan pada diri saya ketika ada benar-benar dikerjakan oleh beberapa anak didik saya dengan tepung putih saat pelaksanaan lomba berlangsung, apalagi wajah saya kala itu benar-benar putih layaknya seorang geisha dari Jepang. Beberapa peristiwa tersebut adalah beberapa peristiwa yang penuh dengan kenangan menurut saya.

Dalam perasaan penuh keberhasilan, saya benar-benar puas sekaligus kecewa ketika salah seorang anggota kelompok merayakan ulang tahunnya ke 21 tahun. Saat itu sebenarnya saya sudah berusaha menjadi tokoh antagonis sejak pagi hari sehingga orang tersebut kesal dan marah terhadap saya. Akan tetapi kekecewaan saya terjadi ketika beberapa rencana yang sudah disepakati untuk mengerjainya tidak terlaksanakan karena kue ulang tahun sudah disuguhkan sebelum seorang tersebut benar-benar merasa bahwa ia sedang dikerjain oleh anggota kelompok lain. Hal itu merupakan sebuah keberhasilan dengan celah kegagalan menurut saya.

Jadi, beberapa kisah yang terjalin ini merupakan proses pembelajaran bagi saya dalam proses berkomunikasi dengan manusia lain khususnya

dalam perasaan kegoisan yang sebenarnya saya sesalkan karena pergaulan beberapa anggota kelompok yang sangat saya sayangkan. Semoga dalam perjalanan kehidupan mendatang, saya dan teman-teman semua dapat merubah segala hal yang berupa kekurangan menjadi sebuah kelebihan yang lebih menguntungkan bagi dunia dan akhirat karena kesenangan di dunia hanya dapat bertahan di dunia dan kesenangan di dunia dan agama akan berlanjut dengan kesenangan di masa depan dan di akhirat kelak. Aamiin.

### **Kisah-Kasih Cibodas**

Desa Cibodas, awalnya daerah itu dianggap daerah yang berada di puncak Bogor karena memang menurut sejarah, ada seseorang yang hidup di Cibodas, Puncak, Bogor, yang pertama berpindah ke daerah Desa Cibodas sehingga nama desa sekarang dinamakan dengan Cibodas.

Desa ini dibatasi dengan beberapa wilayah meliputi Desa Rabak, Desa Cidokom, Desa Gobang, dan Kali Cisadane. Daerah di sana merupakan daerah yang tentram dan aman, tapi biasanya digunakan sebagai titik temu pertikaian antara pelajar dari desa-desa lain karena memang wilayahnya yang berada di tengah dua desa yang biasa bertikai. Jalan di daerah itu juga merupakan jalan penghubung antara Kecamatan Rumpin dengan Leuwiliang karena jalannya yang bisa terbilang dekat dan tidak macet serta kondisi jalannya yang masih lumayan bagus sehingga banyak truk yang melintasi kawasan desa untuk mengantar atau mengirimkan barang dan hewan ke kawasan lain.

Sarana dan prasarana di daerah itu masih belum maksimal, misalkan mereka belum memiliki pasar sentral tersendiri dan biasanya masih bertransaksi jual beli di pasar desa lain, Pasar Gobang. Beberapa gedung Posyandu di sana juga sudah tersedia hampir di tiap dusun tetapi masih belum banyak dokter atau bidan yang ada di daerah tersebut. Bangunan masjid di sana juga sudah terlihat terawat meskipun tidak adanya suntikan dana dari pemerintah desa tentang perawatannya. Mejlis Taklim di sana juga sudah lumayan rapi meskipun masih banyak pula majelis yang tidak mendapat perhatian baik dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah sehingga ada salah satu pondok yang saya biasa main ke sana, memiliki bangunan yang sebenarnya tak layak huni bagi santri dan warga.

Sistem pendidikan di Desa Cibodas cukup menyesak nafas karena berbagai permasalahan ekonomi, pemahaman fanatik tentang tokoh tertentu, dan mental anak yang terpojokkan karena masalah-masalah di

sana. Sekolah Dasar (SD) di sana pun tidak cukup baik dalam proses pembelajaran dan administrasi. Hal itu sudah terlihat dari penataan sekolah, sikap yang ditunjukkan oleh siswa/i, dan keterbukaan anggaran dana dari pihak sekolah. Madrasah Diniyah Husnul Qulubi di sana juga sangat mengenaskan karena guru pengajar tunggal yang masih belum bisa memenuhi fasilitas dibentuknya madrasah. Jadi intinya, pendidikan di sana sebenarnya masih benar-benar harus mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik dari hari ke hari.

Organisasi-organisasi di daerah tersebut sudah banyak tercantum dalam catatan Pemerintah Desa, tapi dalam kegiatan nyatanya mereka banyak yang vakum. Contohnya saja Karang Taruna yang tidak terlihat wajahnya ketika saya hidup di sana. Banyak contoh lain tentang kevakuman organisasi di daerah tersebut. Adapun beberapa organisasi yang dianggap memanfaatkan lembaganya untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Untuk lembaga tersebut tidak saya sebutkan namanya untuk menghindari beberapa peristiwa lain yang tidak diinginkan.

Masyarakat di Desa Cibodas cenderung berbeda-beda di setiap kampungnya. Misalkan di Kampung Cisentul, mereka biasa bertegur sapa dengan mahasiswa sehingga jalinan komunikasi mereka bisa aktif baik dari mahasiswa maupun warga, di Manglad, mereka agak individualis karena daerah mereka yang berada di jalanan utama sehingga masih terjadi persaingan usaha antar warga bahkan kabarnya semenjak Kampung Manglad terbagi menjadi Manglad dan Pangguh, keduanya menjadi memiliki kefanatikan terhadap kampung masing-masing dari pada mengedepankan persamaan silaturahmi terhadap pihak yang lainnya. Akan tetapi, masyarakat di sana memiliki respon yang baik terhadap mahasiswa meskipun ada kampung yang pasif sehingga mahasiswa harus aktif dalam segala hal.

Suatu hari saya pernah berkunjung kembali ke lokasi pengabdian sesuai penutupan kegiatan pengabdian di lokasi tersebut. Ternyata sambutan yang mereka berikan berbeda dengan sambutan waktu lalu. Mereka seakan-akan tidak mengenali saya bahkan seolah-olah menganggap saya sebagai orang asing kembali bagi mereka. Saya tidak tahu kenapa hal itu terjadi, apakah ada sesuatu kesalahan yang pernah saya lakukan kepada mereka sehingga bertindak seperti itu? Ataukah memang sikap itu biasa mereka tunjukkan kepada teman baru yang berkunjung ke sana? Saya tidak

tahu apa jawabnya. Intinya saya sedih akan hal itu karena mengingatkan saya akan kerasnya hidup individualis yang ada di Jakarta.

Satu lagi hal yang saya garis bawahi adalah pembelajaran akan pengamalan ibadah bagi anak-anak di sana masih minim. Para ustadz hanya mengembangkan pola pikir mereka, tetapi tingkah laku dan pengamalannya masih rendah. Hal ini dapat saya ambil karena saya sering kali mengingatkan kepada mereka akan salat lima waktu dan lain-lain. Saya hanya berharap kepada mereka agar bisa merubah diri sejak dini agar tidak menyesal seperti saya di masa dewasa.

- Beberapa hal lain tentang masyarakat Desa tersebut adalah,
1. Penderitaan masyarakat disebabkan oleh adanya peternakan ayam yang tidak memiliki sistem pembuangan polusi yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut.
  2. Pendewaan kepada tokoh masyarakat sehingga fatwa yang ia berikan pasti dijadikan landasan berpikir dan beramal. Misalkan tentang pengharaman salon masjid, televisi, dan lain-lain.
  3. Perasaan iri hati yang ditemukan saat penyelenggaraan lomba se-Desa Cibodas. Untuk hal ini saya tak mau menyebutkan subjeknya.
  4. Banyaknya pungutan liar yang dilakukan oleh beberapa lapisan masyarakat. Menurut saya, hal itu bakal merugikan pihak yang diambil haknya dan pelaku pemungutan tersebut.
  5. Sikap, tingkah laku, dan adab berbusana yang masih kurang baik. Di sana masih banyak warga yang mengumbar auratnya ke sana-sini.
  6. Dan lain-lain.

### **Angan-anganku**

Beberapa hal yang terlintas dipikiran saya ketika mendengar pertanyaan tentang beberapa hal yang akan dilakukan jika hidup di Desa Cibodas adalah saya akan meninggalkan desa tersebut terlebih dahulu untuk mengisi diri dalam rangka menjadikan diri saya menjadi yang lebih baik dan terbaik, lalu setelah beberapa kajian keilmuan cukup barulah saya akan hidup di desa tersebut dengan langkah tegap maju jalan. Hal ini saya lakukan karena jika hidup di desa sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitar lain maka sama halnya dengan menkerdillkan pikiran. Cara agar pikiran kita tidak kerdil ialah dengan menimba ilmu dan pengalaman semampu mungkin. Jadi, langkah pertama saya adalah meninggalkan desa tersebut tapi bukan maksudnya memutuskan hubungan silaturahmi.

Langkah kedua adalah kembali ke Desa Cibodas setelah cukupnya beberapa ilmu sosial kemasyarakatan, tata kelola organisasi, dan hakikat agama. Ketiga hal tersebut menurut saya sangat penting dimiliki untuk menangkal berbagai kejadian yang akan terjadi di Desa Cibodas. Adapun urgensi dari ilmu sosial kemasyarakatan adalah mempelajari tentang manusia dan hubungannya terhadap makhluk lain serta berbagai sikap dari masyarakat tentang suatu kebijakan tertentu. Urgensi dari ilmu tata kelola organisasi adalah mempelajari dan membiasakan kehidupan bekerjasama dengan baik dan sistematis. Dan urgensi dari hakikat agama adalah memberikan penanaman dalam lubuk hati dan pikiran tentang etika-etika agama seperti jujur, sabar, dan tekun.

Langkah ketiga setelah saya kembali ke Desa Cibodas dengan cukupnya modal terjun ke masyarakat ialah berkomunikasi kepada orang-orang berpengaruh pada masyarakat setempat. Akan tetapi komunikasi awal diusahakan tidak langsung memberikan jurus ampuh yaitu program-program masyarakat melainkan silaturahmi saja. Barulah ketika karakter pemimpin terlihat, kita masuki beberapa upaya kita untuk terjun melewati perangkat desa. Adapun cara untuk memperlihatkan karakter pemimpin sangatlah beragam. Salah satunya adalah mendirikan tempat pendidikan non-formal, membuat perkumpulan Ngobrol Penuh Inspirasi “NGOPI”, menjadi muadzin dan imam salat, dan lain sebagainya.

Langkah keempat ialah menjalankan program besar setelah adanya kepercayaan di pemerintah desa. Program besar ini bisa berupa seminar pendidikan dengan menghadirkan tokoh yang terkemuka di Indonesia, seminar pengajaran untuk guru-guru agar menjadi guru yang hakiki, dan pendidikan praktik usaha kreatif yang selalu inovatif. Saya rasa dengan memajukan dua sektor itulah taraf kehidupan dan pendidikan masyarakat akan menjadi lebih baik.

Jadi jika saya menjadi warga Cibodas dan hidup di sana, saya akan menerapkan empat langkah di atas. Saya sekarang sudah masuk pada langkah kedua, yaitu dengan bukti saya telah berhirjah ke Bogor sekali dalam seminggu terhitung sejak usainya program KKN sampai akhir bulan November. Akan tetapi saya terpaksa kembali ke langkah pertama karena pasca pulang kampung, saya diberi amanat untuk mengasuh dan mendidik anak-anak dan remaja pada salah satu wilayah di Kota Depok.

Akhir kata saya berharap anak-anak saya dan segenap keluarga saya di Desa Cibodas dapat meraih cita-cita positif mereka serta dapat menerapkan

pendidikan dalam kebiasaan-kebiasaan positif mereka. Dan saya ucapkan, “Kakak akan kembali ke sana pada waktu mendatang meskipun kakak tidak tahu untuk berapa lama berdiam di sana. Kakak di sini sedang berusaha untuk *takhalli* dan *tahalli*, semoga dapat meraih *tajalli*. Kakak rindu dengan kalian, baik dari kenakalan kalian, candaan kalian, ataupun dari kecerdasan logika kalian. Semoga kalian selalu dalam penjagaan Allah atau bahkan kalian dijadikan sebagian dari para pecinta Allah.”

*Pemimpin yang baik adalah yang dapat mengajak aggotanya untuk berbuat kebaikan.*

*Faizal Ardyanto*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Depok: FISIP UI, 2004.
- Annisa, Winanda Rizky. *Intervensi Sosial* diakses pada 19 September 2016 dari: <http://winandarizkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/2014/10/08/intervensi-sosial/>
- Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*, Cetakan 2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Profil Umum Desa Cibodas*. Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor diakses pada 06 September 2016 dari: [http://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id/index.php/multisite/detail\\_desa/19 di akses pada 06-09-2016](http://kecamatanrumpin.bogorkab.go.id/index.php/multisite/detail_desa/19_di_akses_pada_06-09-2016)
- Shomad, A.. *Sekilas Desa Cibodas*. Sistem Informasi Badan Permusyawaratan Desa(BPD) Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor diakses pada 06 September 2016 dari: <http://damoshpnj.blogspot.co.id/search/label/PROFIL%20DESA>

*Semua yang ada pada diri kita adalah titipan, maka sebarkanlah. Jika kita hanya mengerti ilmu, ajarkanlah ilmu itu meskipun hanya satu huruf adanya.*

*Rifki Darmawan*

## BIOGRAFI SINGKAT



Drs. H. Harun Rasyid, MA., merupakan pembimbing kelompok KKN Lokal Daya yang lahir di Padang pada tanggal 2 September 1960. Ia memiliki pangkat/golongan Lektor Kepala/Pembina tk 1 (IV/b) unit kerja di Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta dari tahun 1987 hingga sekarang. Alamat rumah yang ditinggalinya yaitu di Jalan Masjid 9, RT 001/07 Kelurahan Sudimara Timur, Kec Ciledug, Kota Tangerang.

Anisa Maulida adalah seorang puteri dari Ratna Zuraida dan (alm) H. Nabehan. Ia lahir di Desa terpencil Desa Harusan, pada 12 Agustus 1995. Pendidikan yang pernah ia tempuh antara lain MTs Mua'llimin Muhammadiyah Pandulangan dan setelah itu melanjutkan di MA Mua'llimin Muhammadiyah Pandulangan. Kini ia menuntut ilmu di Universitas Negeri Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Hukum Keluarga Islam. Ia menetap di Jl. Kali Negara, Hambuku Tengah RT 02 No. 40, Kab. Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.



Lahir di Tangerang 21 tahun yang lalu, **Faizal Ardyanto** adalah seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Pendidikan menengah pertamanya Ia selesaikan di SMPN 161 Jakarta. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat pertama Ia melanjutkan pendidikan tingkat atasnya di SMAN 47 Jakarta. Ia pernah mendapat juara 3 lomba Karya Ilmiah Remaja pada tahun 2012. Saat melaksanakan kegiatan KKN PpMM 2016 ini, Ia mengampu tugas sebagai ketua kelompok KKN 093 KKN Lokal Daya.



**Adelima Karnila** dilahirkan di Jakarta oleh seorang Ibu bernama Sri Purwanti dan Ayah bernama Karya Parantauan pada tanggal 17 September tahun 1995, sebagai anak kelima dari lima bersaudara. Saya menetap di Jalan Asem IX no. 1 011/005 Cilandak, Cipete Selatan, Jakarta. Ia bersekolah di SDS Yapenka, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 68 Jakarta, serta melanjutkan pendidikan di SMAN 74 Jakarta. Saat ini ia menempuh studinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada jurusan ilmu Manajemen Keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

**Aphrilliana Dian Sadhewi** biasa dipanggil dengan sapaan Aphril, merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Juwedi dan ibu Maryani kelahiran Tangerang pada 22 April 1996. Ia merupakan lulusan SMPN 2 Pasarkemis Tangerang dan SMAN 13 Kabupaten Tangerang. Kini ia sedang berada di tahun ketiganya di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dengan mengambil konsentrasi *Literature*.



**Achmad Yusuf Alfi Syahr**, seorang pemuda yang lahir di kota Jombang, 04 Maret 1994. Ia merupakan buah hati dari pasangan Muhammad Fauzi Shof dan Fatmah Mufidah. Ia pernah menempuh pendidikan di TK/RA Dharma wanita Gresik, MIN Rejoso Darul ‘Ulum Jombang, SMPN 03 Darul ‘Ulum Jombang, MAU dan MAK Mamba’us Sholihin Suci Gresik, dan MAN Rejoso Darul ‘Ulum Jombang. Sekarang ia sedang menimba ilmu pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



A'syiroh lahir pada 9 Juni 1995 di Jakarta. Ia berasal dari sepasang suami istri yang bernama (Alm) H. Asman Saidan dan Hj. Muhaya Asman. Ia tinggal di Jl. Bulak Raya II, No.7 Rt.002/002 Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Ia telah menempuh pendidikan yang berawal dari TK Islam Melati, kemudian SDN Situ Gintung II setelah itu melanjutkan ke MTsN 3 Jakarta Selatan. Selanjutnya SMAN 87 Jakarta. Kemudian ia melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Rifki Darmawan yang memiliki hobi bermain basket lahir pada 17 September 1995 di Jakarta. Ia bertempat tinggal di Jl. Petamburan II No.49 Rt.006/002 Tanah Abang, Jakarta Pusat. Ia menempuh pendidikan yang berawal dari TK Al-Hasanah, lanjut ke tingkat SDN 01 Slipi Brimob lalu naik ke tingkat SMP Barunawati, selanjutnya ke tingkat SMK Al-Chasanah. Kemudian ia melanjutkan pendidikan tingkat sarjana di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam.



Yuliza Rahmi, lahir pada 17 Juli 1995 di Bukittinggi. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara melalui pasangan Maswar dan Risma Meriati. Pendidikan yang pernah ia tempuh yaitu SDN Pulo 05 Pagi, SMPN 29 Jakarta dan SMAN 46 Jakarta. Kini ia sedang berkuliah di Jurusan Sistem Informasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat di kampus ia cukup aktif berorganisasi di Himpunan Jurusannya.



**Agung Mahendra**, kelahiran 16 April 1995. Menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi, Kedoya Utara, Sekolah Menengah Pertama Negeri 197 Jakarta, Sekolah Menengah Atas Negeri 57 Jakarta. Sebelum berkuliah di UIN Syarif hidayatullah Jakarta pernah merasakan pendidikan di program Idaad Daarul Qur'an meskipun untuk waktu yg tidak lama.

**M. Shafar Kresna** lahir di Banyumas pada 26 Juli 1995. Ia memiliki alamat asli di Jl. Letjend Pol Sumarto Gg.IX No.454, Purwokerto. Namun, kini ia mengekos di Ciputat. Pendidikan yang ia tempuh antara lain SD Negeri 04 Sokanegara, lalu MTsN Model Purwokerto dan setelah itu SMAN 2 Purwokerto. Kini ia melanjutkan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia pernah menjadi anggota DEMA Fakultas di Departemen Penelitian dan Pengembangan periode 2013-2014. Ia seorang Kader Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), ia menjadi Pengurus HMI Periode 2016 -2017.



# Lampiran- Lampiran

*Jangan pernah menyerah mengabdikan diri  
kepada negeri.*

*KKN Lokal Daya 2016*

**LAMPIRAN I**  
**TABEL KEGIATAN INDIVIDU**

I. Nama : Achmad Yusuf Alfi S.

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sosialisasi sebagai bentuk informasi kegiatan KKN oleh kelompok KKN Lokal Daya. Setelah itu silaturahmi kepada pengasuh Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, guru-guru di SDN 04 Cibodas dan berbagai perangkat serta masyarakat desa dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai program pengajaran oleh kelompok KKN Lokal Daya.	Mempererat tali silaturahmi dengan guru, tokoh, dan warga setempat. Dapat menyesuaikan program dengan masalah yang ada.
2.	Dalam Program Cek Kesehatan di Dusun Tiga saya bertugas untuk menjemput dan mengantarkan Bapak Harun untuk melaksanakan pengamatan Program Cek Kesehatan yang diadakan oleh kelompok 93.	Meningkatkan kualitas hidup warga dengan menyadarkan kepada mereka bahwa melakukan cek kesehatan adalah penting.
3.	Mengikuti rapat kelompok KKN Lokal Daya untuk membentuk konsep dan teknis serta membeli perlengkapan untuk lomba-lomba yang akan diadakan di SDN 04 dan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi Cibodas dalam rangka 17 Agustus.	Menanamkan rasa nasionalisme sejak dini kepada warga terutama murid-murid SD. Memeriahkan HUT RI Ke-71.
4.	Mengikuti rapat dengan perwakilan dari Kelompok 092 dan 094 dalam rangka pengadaan lomba gabungan se-Desa Cibodas yang akan diselenggarakan di SDN 04 Cibodas. Menjadi perwakilan kelompok 093	Memberikan semangat belajar kepada murid-murid sekolah dasar dan meningkatkan

	dalam kontribusi pemikiran dalam pembentukan konsep dan teknis lomba gabungan tingkat SD se-Desa Cibodas.	kesadaran warga atas pentingnya pendidikan.
--	---	---

## 2. Nama : Adelima Karnila

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sosialisasi sebagai bentuk silaturahmi oleh kelompok KKN Lokal Daya kepada sasaran program pengajaran di Desa Cibodas seperti Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, guru-guru di SDN 04. Observasi secara geografis dan demografis Desa Cibodas untuk pengembangan program kerja dan pemenuhan kebutuhan kelompok sehari-hari.	Terjalinnnya hubungan baik dengan masyarakat di Desa Cibodas. Mendapatkan dukungan dari warga dalam melaksanakan program KKN.
2.	Dalam Program Cek Kesehatan di Dusun Tiga saya bertugas untuk mendata warga yang ikut serta dan memberikan kartu untuk hasil cek tensi, gula darah, dan golongan darah serta mengambil dokumentasi pelaksanaan Program Cek Kesehatan.	Menghimbau warga setempat untuk hidup sehat dan melakukan cek kesehatan secara rutin. Mengetahui bahwa masih banyak warga yang tidak mengetahui golongan darahnya sendiri.
3.	Membantu menyumbang ide dalam pembentukan konsep dan teknis serta menyiapkan perlengkapan, dan membungkus hadiah untuk acara 17 Agustus yang akan diadakan di SDN 04 dan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi Cibodas. Pada saat	Meningkatkan kebersamaan dengan warga setempat, semangat berjuang, dan rasa cinta tanah air

	pelaksanaan lomba saya mempersiapkan arena lomba.	kepada murid sejak dini.
4.	Membantu membungkus hadiah, menyediakan perlengkapan lomba, dan mengabadikan momen lomba dengan kelompok lain (92 dan 94) yang akan diselenggarakan di SDN 04 Cibodas.	Menambah motivasi belajar dan sifat kompetitif murid SD se-Desa Cibodas. Mengingatkan warga atas pentingnya pendidikan.

### 3. Nama : Agung Mahendra

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Silaturahmi dan koordinasi dengan pengajar serta kepada tokoh masyarakat dalam rangka membicarakan tindak lanjut pengajaran di SDN 04 Cibodas dan Madrasah Diniyah. Membangun komunikasi dengan kaum muda, Mejlis Taklim Bapak Oleh, dan ketua RW 06.	Mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat untuk menjalankan program dan kegiatan kelompok KKN Lokal Daya di Desa Cibodas.
2.	Dalam Program Cek Kesehatan di Dusun Tiga saya bertugas untuk menyiapkan <i>banner</i> dan konsumsi bagi panitia serta mengambil dokumentasi pelaksanaan Program Cek Kesehatan.	Mensosialisasikan bahwa sebaiknya warga setempat mulai peduli akan kesehatan dan memberikan informasi mengenai hidup sehat.
3.	Mempersiapkan konsep dan teknis, alat-alat yang digunakan, hadiah	Menumbuhkan rasa kepedulian

	untuk acara 17 Agustus yang akan diadakan di SDN 04 dan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi Cibodas serta membantu warga dalam mempersiapkan dan mendirikan gapura yang berdiri di jalan masuk kampung Pangguh.	antar masyarakat dan juga kelompok KKN Lokal Daya dan mempererat tali persaudaraan dengan pemuda setempat.
4.	Menjadi panitia selaku perwakilan kelompok 093 dalam lomba gabungan dengan kelompok 92 dan 94 yang akan diselenggarakan di SDN 04 Cibodas. Saya menjadi juri dalam lomba cerdas cermat.	Mengasah daya pikir dan kreatifitas para peserta lomba dan menambah motivasi belajar serta tingkat kepedulian atas pendidikan kepada masyarakat.

#### 4. Nama : Anisa Maulida

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada minggu pertama saya dan teman-teman silaturahmi dan melakukan pengenalan diri kepada pengasuh Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, guru-guru di SDN 04 Cibodas dan serta masyarakat Desa dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai program pengajaran oleh kelompok KKN Lokal Daya.	Mempererat tali silaturahmi dengan warga sekitar, mendapat info baru mengenai Desa Cibodas dan menyesuaikan bahan-bahan ajar.
2.	Saya bertugas untuk mempersiapkan konsumsi dan menyambut warga yang ikut serta pada Program Cek Kesehatan yang diadakan oleh Kelompok 093.	Menjadikan warga pribadi yang terbuka dan peduli mengenai kesehatan diri

		sendiri dan keluarganya.
3.	Saya ikut serta memberi ide untuk untuk lomba-lomba yang diadakan di SDN 04 dan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi Cibodas dalam rangka Hari Raya Kemerdekaan Republik Indonesia.	Membangun kebersamaan diantara warga dan memberikan hiburan kepada murid Sekolah Dasar.
4.	Ikut mempersiapkan alat-alat dan hadiah dalam rangka pengadaan lomba se-Desa Cibodas yang akan diselenggarakan di SDN 04 Cibodas.	Memotivasi warga terutama murid-murid sekolah dasar atas pentingnya belajar dan menempuh pendidikan.

5. Nama : Aphrilia Dian Sadhewi

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengadakan sosialisasi kepada pengasuh Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, Guru-guru di SDN 04 Cibodas dan masyarakat desa dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai program dan kegiatan yang akan diadakan di Desa Cibodas.	Hasil yang didapat adalah kami mendapat restu dan dukungan dari warga baik dari pihak pengajar, tokoh, dan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dan program KKN.
2.	Menjadi ketua pelaksana pada Program Cek Kesehatan yang diadakan oleh kelompok 093 yang bertugas dalam mendatangkan tim, merencanakan dan mengkoordinasi,	Memberikan pelayanan langsung yang dapat dijadikan panutan bagi warga dan

	dan membagi tugas kepada anggota kelompok lain.	meningkatkan sensitifitas warga terhadap kesehatan.
3.	Berperan serta memberi ide, mempersiapkan alat-alat, dan membungkus hadiah untuk lomba-lomba yang akan diadakan di SDN 04 dan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi Cibodas dalam rangka Hari Raya Kemerdekaan.	Memberikan hiburan bagi warga dan meningkatkan tali silaturahmi dengan warga setempat.
4.	Dalam rangka pengadaan lomba gabungan dengan kelompok KKN se-Desa Cibodas yang akan diselenggarakan di SDN 04 Cibodas, saya ikut mempersiapkan alat-alat dan hadiah.	Membangun motivasi belajar murid dan menimbulkan sifat kompetitif yang sehat kepada mereka.

## 6. Nama : A'syiroh

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengunjungi guru-guru SDN 04 Cibodas dan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi sebagai bentuk sosialisasi salah satu program KKN Kelompok KKN Lokal Daya. Selain itu kami juga berkunjung ke tempat tokoh masyarakat di sana dalam rangka silaturahmi dengan warga setempat .	Lebih mengenal dan menjalin persaudaraan dengan warga setempat untuk kelancaran program KKN di Desa Cibodas
2.	Pada Program Cek Kesehatan di Dusun 3 saya bertugas untuk mendata warga yang ikut serta dan memberikan kartu untuk hasil cek tensi, gula darah, dan golongan darah	Mengingatnkan kepada warga mengenai pentingnya menjaga kesehatan.

	serta menyiapkan <i>banner</i> dan konsumsi bagi panitia.	
3.	Membantu menyumbang ide dalam pembentukan konsep dan teknis serta membeli perlengkapan, mempersiapkan arena lomba dan membungkus hadiah konsep dan teknis acara 17 Agustus.	Menjadi makin akrab dan meningkatkan kepedulian warga atas program KKN.
4.	Menjadi seksi dokumentasi dalam lomba se-Desa Cibodas dengan kelompok 92 dan 94 yang akan diselenggarakan di SDN 04 Cibodas.	Mengabadikan momen perlombaan yang akan digunakan pada laporan KKN.

## 7. Nama : Faizal Ardyanto

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Silaturahmi ke Madrasah Diniyah Husnul Qulubi Hasan Qulub yang dipimpin oleh Ibu Rosali dan Bapak Syathibi, Bapak Ahmad Baehaki, seorang pengajar di SMP PGRI Leuwihalang dan SDN 04 Cibodas dan kepada Bapak Toto selaku ketua PKBN dan BKAD Desa Cibodas dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan pengajaran target program pengajaran oleh Kelompok kami.	Hasil langsung yang didapat ialah mempererat tali silaturahmi dengan guru, tokoh, dan warga setempat. Dapat menyesuaikan program dengan masalah yang ada.
2.	Penyelenggaraan Tes Kesehatan Gratis bagi warga Kampung Manglad. Acara ini diadakan berkat kerja sama dengan mahasiswi Poltekes Kemenkes 1 Jakarta.	Meningkatkan antusiasme warga setempat dalam sosialisasi kesehatan dengan bentuk praktik.

3.	Mempersiapkan untuk kegiatan lomba di SDN 04 Cibodas dan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi. Ikut memberikan ide dan konsep, mempersiapkan alat-alat, dan menjadi panitia perlombaan.	Memberikan hiburan sembari memperat tali persaudaraan antara Kelompok KKN Lokal Daya dengan warga setempat.
4.	Dalam Perlombaan HUT RI ke 71 tingkat Desa Cibodas yang bertempat di SDN 04 Cibodas, saya dipercaya menjadi salah satu juri dalam perlombaan yang dilakukan yaitu lomba Adzan.	Memberikan wadah untuk mengasah kreatifitas dan daya kompetitif kepada murid-murid sekolah.

8. Nama : M. Shafar Kresna W.

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Membangun komunikasi dan silaturahmi dengan tokoh setempat, kaum muda, Mejlis Taklim Bapak Oleh, dan ketua RW. 06, dan pengajar SDN 04 Cibodas.	Menumbuhkan kepedulian warga kepada program KKN yang akan dilaksanakan serta menjalin silaturahmi.
2.	Dalam Program Cek Kesehatan di Dusun Tiga saya bertugas untuk membeli konsumsi sebelum acara dimulai dan menyiapkan <i>banner</i> .	Membantu menyadarkan masyarakat Desa Cibodas atas pentingnya melakukan cek kesehatan secara rutin.

3.	Saat rapat diadakan saya membantu menyumbang ide serta membeli perlengkapan ke pasar, dan membungkus hadiah untuk acara 17 Agustus yang akan diadakan di SDN 04 dan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi Cibodas. Pada saat pelaksanaan lomba saya mempersiapkan arena lomba.	Keperluan seperti perlengkapan dan hadiah yang diperlukan untuk kegiatan 17-an telah terpenuhi. Memberikan hiburan kepada warga setempat.
4.	Dalam persiapan lomba tingkat SD se-Desa Cibodas yang diselenggarakan di SDN 04 Cibodas saya membantu membungkus hadiah, menyediakan perlengkapan lomba, dan menjadi panitia perlombaan.	Memotivasi murid agar rajin belajar dan mengingatkan warga atas pentingnya pendidikan.

## 9. Nama : Rifki Darmawan

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Minggu pertama kami silaturahmi serta memperkenalkan diri kepada pengajar Madrasah Diniyah Husnul Qulubi, Guru-guru di SDN 04 Cibodas dan serta masyarakat Desa untuk mensosialisasikan program pengajaran oleh Kelompok KKN Lokal Daya.	Memperoleh informasi mengenai bahan-bahan ajar dan sistem pendidikan di Desa Cibodas serta membangun silaturahmi dengan warga sekitar.
2.	Pada Program Cek Kesehatan saya bertugas untuk mengecat <i>banner</i> dan mendokumentasikan kegiatan selama program berlangsung.	Mengabadikan momen Program Cek Kesehatan untuk laporan KKN

		serta menumbuhkan kesadaran atas kesehatan kepada warga setempat.
3.	Dalam rangka Hari Raya Kemerdekaan Republik Indonesia, saya ikut memberi ide untuk untuk lomba-lomba dan mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk lomba yang akan diadakan di SDN 04 dan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi Cibodas.	Memberikan hiburan kepada murid Sekolah Dasar dan membangun kebersamaan dengan warga.
4.	Mempersiapkan alat-alat dan hadiah dalam rangka persiapan lomba cerdas cermat tingkat SD se-Desa Cibodas yang akan diselenggarakan di SDN 04 Cibodas.	Memotivasi warga terutama murid-murid sekolah dasar atas pentingnya pendidikan.

#### 10. Nama : Yuliza Rahmi

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Silaturahmi ke lingkungan RW 06, Kepala Sekolah SDN 04 Cibodas, Bapak Toto yaitu seorang pengajar teladan di Desa Cibodas. Mengadakan sosialisasi kepada pengasuh Madrasah Diniyah Husnul Qulubi sebagai salah satu target program kerja kelompok kami dalam pengajaran.	memperoleh dukungan dari pihak warga baik dari pihak pengajar, tokoh, dan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dan program KKN.
2.	Mendata warga yang ikut serta dan memberikan kartu untuk hasil cek tensi, gula darah, dan golongan darah serta mengambil dokumentasi	Mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar dengan diadakannya

	pelaksanaan Program Cek Kesehatan di Dusun 3 Kampung Manglad.	kegiatan cek kesehatan gratis dan mengetahui bahwa masih banyak warga yang belum mengetahui golongan darahnya sendiri.
3.	Pada kegiatan lomba 17-an yang akan diadakan di SDN 04 dan Madrasah Diniyah Husnul Qulubi Cibodas, saya menyumbang ide dalam pembentukan konsep dan teknis serta mempersiapkan perlengkapan, dan membungkus hadiah.	Memeriahkan hari kemerdekaan dan menjaga kekompakan antar siswa, masyarakat, dan anggota kelompok kami sendiri.
4.	Dalam rangka Lomba 17-an tingkat SD se-Cibodas yang terdiri dari lomba Cerdas Cermat, Adzan, <i>Takhfizh</i> , dan Pidato. Saya Membantu anak-anak berlatih untuk perlombaan besok sehingga anak-anak yang mengikuti perlombaan menjadi lebih siap.	Menumbuhkan bakat dan rasa percaya diri serta sifat sportifitas untuk anak-anak di Desa Cibodas. Meningkatkan kerjasama tim antara kelompok KKN 092, 093 dan 094.

*Melihatnya berusaha kami gembira, melihatnya belajar kami percaya, melihat hasilnya kami terpana. Ternyata sekecil-kecilnya pemahaman yang kita berikan pasti akan berguna bagi masyarakat yang membutuhkan.*

*A' syiroh*

## LAMPIRAN II

### Surat dan Sertifikat

Surat Mengajar SDN 04 Cibodas



KULIAH KERJA NYATA  
LOKAL DAYA UIN SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
2016



*Sekretariat: Dusun III Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Jawa Barat*

Nomor : 001/P/KKN/KD-e/LOKALDAYA/VI/2016  
Perihal : Permohonan izin mengajar  
Lampiran : 1

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah se-Desa Cibodas  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Puji syukur kepada Allah SWT dan salawat serta salam senantiasa tertanam pada junjungan Baginda Muhammad Saw.

Dengan ini kami sampaikan bahwa kami, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Lokal Daya 2016 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Senin, 25 Juli 2016 - Kamis, 25 Agustus 2016

Tempat : Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Jawa Barat

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami bermaksud meminta izin kepada pihak yang berkaitan untuk mengizinkan kami untuk membantu kegiatan belajar-mengajar di sekolah-sekolah se-Desa Cibodas sesuai dengan beberapa program yang kami rencanakan. Besar harapan kami kegiatan ini dapat didukung oleh Kepala Sekolah se-Desa Cibodas untuk menerima program kami dengan sebaik-baiknya.

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perhatian yang Bpk/Ibu berikan, kami sampaikan banyak terima kasih. Semoga kita senantiasa dibimbing oleh Allah yang Maha Kuasa, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Ketua KKN Lokal Daya

Tangerang, 22 Juni 2016  
Sekretaris KKN Lokal Daya

Faizal Ardyanto

Mengetahui  
Pembina KKN Lokal Daya

Yuliza Rahmi

Drs. H. Harun Rasyid M.A.



**KULIAH KERJA NYATA  
LOKAL DAYA UIN SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
2016**



*Sekretariat: Dusun III Desa Cibodas Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Jawa Barat*

Lampiran I

**Daftar Nama  
Anggota KKN Lokal Daya 2016  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta**

No.	Nama	Fakultas	Jurusan
1	A'syiroh	Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Manajemen Dakwah
2	Anisa Maulida	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga
3	Yuliza Rahmi	Sains dan Teknologi	Sistem Informasi
4	Faizal Ardyanto	Sains dan Teknologi	Sistem Informasi
5	Aphriliana Dian Sadhewi	Adab dan Humaniora	Sastra Inggris
6	Rifki Darmawan	Adab dan Humaniora	Sejarah Kebudayaan Islam
7	Agung Mahendra	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Hubungan Internasional
8	Adelima Kamila	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen
9	Shafar Kresna	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen
10	Achmad Yusuf Alfi Syahr	Ushuluddin	Tafsir-Hadis

## Surat Cek Kesehatan Gratis



**KULIAH KERJA NYATA LOKAL DAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**  
**2016**  
Sekretariat: Dusun 03 Rw 05, Desa Cibodas Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor,  
provinsi Jawa Barat



Nomor :002/P/KKN/KD-e/LOKALDAYA/VI/2016  
Perihal :Permohonan Izin Kegiatan Kesehatan  
Lampiran :2

Kepada Yth,  
**Kepala Desa Cibodas**  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Puji syukur kepada Allah SWT dan salawat serta salam senantiasa tertanam pada junjungan Baginda Muhammad Saw.

Dengan ini kami sampaikan bahwa kami, mahasiswa/i Kuliah Kerja Nyata (KKN) Lokal Daya 2016 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta akan melaksanakan kegiatan **Cek Kesehatan Masyarakat** yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2016

Waktu : 09.00-13.00

Tempat : Dusun 03 Rw 05, Desa Cibodas Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, provinsi Jawa Barat (Posko KKN Lokal Daya)

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami bermaksud meminta izin kepada pihak yang berkaitan untuk mengizinkan kami menyelenggarakan kegiatan Cek Kesehatan Masyarakat di Desa Cibodas sesuai dengan beberapa program yang kami rencanakan. Besar harapan kami kegiatan ini dapat didukung Kepala Desa Cibodas untuk menerima program kami dengan baik.

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perhatian yang Bapak/Ibu berikan, kami sampaikan terima kasih. Semoga kita senantiasa dibimbing oleh Allah yang Maha Kuasa, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bogor, 12 Agustus 2016

Ketua Pelaksana Cek Kesehatan  
KKN Lokal Daya

Sekretaris Cek Kesehatan  
KKN Lokal Daya

Aphrilliana Dian S.

Yuliza Rahmi



Lampiran 1

**Daftar Panitia**  
**Kegiatan Cek Kesehatan Masyarakat**  
**KKN Lokal Daya**  
**Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta**

No	Jabatan	Nama	Fakultas	Jurusan
1	Ketua Pelaksana	Aphrilliana Dian S.	Adab dan Humaniora	Bahasa dan Sastra Inggris
2	Sekretaris	Yuliza Rahmi	Sains dan Teknologi	Sistem Informasi
3	Bendahara	A'syiroh	Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Manajemen Dakwah
4	Acara	Adelima Karnila	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen
		A. Yusuf Alfi Syahr	Ushuluddin dan Filsafat Islam	IQTAF
5	Konsumsi	Anisa Maulida	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga
		Faizal Ardyanto	Sains dan Teknologi	Sistem Informasi
6	Perlengkapan	Shafar Kresna	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen
		Rifki Darmawan	Adab dan Humaniora	Sejarah Kebudayaan Islam
7	Dokumentasi	Agung Mahendra	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Hubungan Internasional

## Surat Pengadaan Plang Jalan



KULIAH KERJA NYATA LOKAL DAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA

2016

Sekretariat: Dusun 03 Rw 05, Desa Cibodas Kecamatan Rumpin, Kabupaten  
Bogor, provinsi Jawa Barat



Nomor :003/P/KKN/KD-e/LOKALDAYA/VI/2016  
Perihal :Permohonan Izin Pengadaan Plang Jalan  
Lampiran :3

Kepada Yth,  
**Kepala Desa Cibodas**  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Puji syukur kepada Allah SWT dan salawat serta salam senantiasa tertanam pada junjungan Baginda Muhammad Saw.

Dengan ini kami sampaikan bahwa kami, mahasiswa/i Kuliah Kerja Nyata (KKN) Lokal Daya 2016 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta akan melaksanakan kegiatan **Pengadaan Plang Jalan** yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2016

Tempat : Leuwiliang, Desa Cibodas

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami bermaksud meminta izin kepada pihak yang berkaitan untuk mengizinkan kami menyelenggarakan kegiatan Pengadaan Plang Jalan di daerah Leuwihalang, Desa Cibodas sesuai dengan beberapa program yang kami rencanakan. Besar harapan kami kegiatan ini dapat didukung Kepala Desa Cibodas untuk menerima program kami dengan baik.

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perhatian yang Bapak/Ibu berikan, kami sampaikan terima kasih. Semoga kita senantiasa dibimbing oleh Allah yang Maha Kuasa, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bogor, 12 Agustus 2016

Ketua KKN Lokal Daya

Sekretaris KKN Lokal Daya

Faizal Ardyanto

Yuliza Rahmi



**KULIAH KERJA NYATA LOKAL DAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA**

**2016**  
Sekretariat: Dusun 03 Rw 05, Desa Cibodas Kecamatan Rumpin, Kabupaten  
Bogor, provinsi Jawa Barat



Lampiran 1

**Daftar Nama Anggota**

**KKN Lokal Daya**

**Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta**

No	Nama	Fakultas	Jurusan
1	A. Yusuf Alfi Syahr	Ushuluddin dan Filsafat Islam	IQTAF
2	Adelima Karnila	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen
3	Agung Mahendra	Ilmu Sosial dan ilmu Politik	Hubungan Internasional
4	Anisa Maulida	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga
5	Aphrilliana Dian S.	Adab dan Humaniora	Bahasa dan Sastra Inggris
6	A'syiroh	Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Manajemen Dakwah
7	Faizal Ardyanto	Sains dan Teknologi	Sistem Informasi
8	Rifki Darmawan	Adab dan Humaniora	Sejarah Kebudayaan Islam
9	Shafar Kresna	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen
10	Yuliza Rahmi	Sains dan Teknologi	Sistem Informasi

Cindera Kasih SDN 04 Cibodas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Kelompok KKN 093 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

*Cindera Kasih*

Diberikan Kepada :

**SDN 04 Cibodas**

*Atas Partisipasinya dalam:*

**Kegiatan Belajar Mengajar  
Pengabdian Masyarakat di Desa Cibodas**

Ketua

Sekretaris

Faizal Ardyanto  
NIM 1113093000043

Yuliza Rahmi  
NIM 1114093000113



Universitas Islam Negeri  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Cindera Kasih Madrasah Diniyah Husnul Qulubi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Kelompok KKN 093 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

*Cindera Kasih*

Diberikan Kepada :

**SDN 04 Cibodas**

*Atas Partisipasinya dalam:*

**Kegiatan Belajar Mengajar  
Pengabdian Masyarakat di Desa Cibodas**

Ketua

Sekretaris

Faizal Ardyanto  
NIM 1113093000043

Yuliza Rahmi  
NIM 1114093000113



Universitas Islam Negeri  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

### LAMPIRAN III

#### Foto-foto Kegiatan

Kegiatan bimbingan belajar di posko KKN 093



Lomba 17an di SDN 04 Cibodas



Pemeriksaan kesehatan gratis warga Cibodas



Program KBM di SDN 04 Cibodas



Pembagian hadiah lomba 17an



Perpisahan dengan SDN 04 Cibodas



Lomba 17an SDN Se-Cibodas



Proses pembuatan plang jalan



